

**STRATEGI
PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
DI MTs MUHAMMADIYAH BAMBANGLIPURO
BANTUL**



Oleh:
Heni Johan
NIM.12913056

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2017**

**STRATEGI
PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
DI MTs MUHAMMADIYAH BAMBANGLIPURO
BANTUL**



Oleh:
Heni Johan
NIM.12913056

Pembimbing :
Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Heni Johan

NIM : 12913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Strategi Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi
di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku

Yogyakarta, 25 Februari 2017
Yang menyatakan

Heni Johan



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 989/PS-MSI/Peng./III/2017

TESIS berjudul : **STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI
DI MTs MUHAMMADIYAH BAMBANGLIPURO BANTUL**

Ditulis oleh : Heni Johan

N. I. M. : 12913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan



Yogyakarta, 4 Maret 2017

Ketua

Dr. Hujair A H Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAQSTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Heni Johan
Tempat/tgl lahir : Bantul, 19 April 1968
N. I. M. : 12913056
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI DI
MTs MUHMMADIYAH BAMBANGLIPURO BANTUL**

Ketua	: Dr. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Sekretaris	: Dr. YUSDANI, M.Ag.	(.....)
Pembimbing	: Drs. Muzhoffar Akhwan, MA.	(.....)
Penguji	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji	: Drs. Imam Mudjiono, M.Ag..	(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Februari 2017

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PERSETUJUAN

Judul : Strategi Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi
di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul

Nama : Heni Johan

NIM : 12913056

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Januari 2017
Pembimbing,

Drs. H. Muzhoffar Akhwan,MA

MOTTO

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَلْيُؤْمَرْ بِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيُكَلِّمْ بِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيُكَلِّمْ بِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَلْيُكَلِّمْ بِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيُكَلِّمْ بِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيُكَلِّمْ بِهِ

Siapa di antara kalian melihat kemunkaran, hendaklah mengubah dengan tangannya, jika tidak mampu, maka ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu, maka (tolaklah) dengan hatinya.

Dan hal tersebut adalah selemah-lemah iman

(HR. Muslim)¹

¹ Muhyiddin Yahya bin Syaraf Nawawi, *Arba'in Nawawiyah*, alih bahasa Abdullah Haidhir, (Riyadh: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2010), hlm. 98.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini untuk:

Ayahku H. Muhammad Pardjita Ibuku Hj. Sumarti B.A yang tiada henti

mendo'akan semua anak dan cucu-keturunannya

Kuntaryati istri tercinta yang senantiasa memberi semangat

Muhammad Waran Kurniawan Ita Resyada dan Shefia Resyada

anak-anakku yang canda tawanya meluruhkan kelelahanku

STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI DI MTs MUHAMMADIYAH BAMBANGLIPURO BANTUL

Heni Johan
NIM.12913056

Pendidikan antikorupsi di sekolah diyakini merupakan investasi jangka panjang untuk mencegah korupsi. Melalui pendidikan antikorupsi di sekolah dapat ditanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada peserta didik sehingga kelak akan tumbuh menjadi generasi yang antikorupsi. Permasalahannya belum banyak sekolah yang peduli untuk melaksanakan pendidikan antikorupsi secara serius. Karenanya perlu ada *best practice* sekolah yang telah melaksanakannya sehingga dapat memotivasi sekolah lain untuk melaksanakan dan mengembangkannya dengan lebih baik lagi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai-nilai antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro adalah; 1). Diintegrasikan ke semua matapelajaran, ditempuh melalui pengembangan materi pelajaran, melalui metode pembelajaran serta melalui media dan sumber belajar. 2). Diintegrasikan melalui pembudayaan berupa berbagai pembiasaan; pembiasaan salam, tadarus Al Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, upacara bendera, infak Jum'at, pengajian rutin tiap kelas, serta melalui kegiatan spontan seperti; teguran saat ada siswa melanggar tata-tertib sekolah, sholat jenazah, kotak temuan dan bakti sosial. 3). Diintegrasikan melalui model pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler; hizbul wathon, tapaksuci, olahraga, hari antikorupsi, peringatan hari besar nasional dan hari besar agama Islam serta didukung oleh adanya keteladanan dari guru-karyawan dan suasana madrasah.

Kata kunci : *pendidikan antikorupsi, nilai-nilai antikorupsi, integritas.*

ABSTRACT
STRATEGY OF ANTICORRUPTION VALUE INCULCATION AT MTS
MUHAMMADIYA BAMBANGLIPURO BANTUL

Heni Johan

Student Registration Number. 12913056

Anticorruption education at school is deemed as a long term investment to prevent the occurrence of corruption in the country. Thus, anticorruption education at school is applied to inculcate anticorruption values in the students' mind to make them grow as a generation of anticorruption. Nonetheless, there are only few schools which take heed of the anticorruption education seriously. Therefore, it is necessary to exemplify the best practice of anticorruption education at school to motivate other schools to implement and develop the same education in a better level.

The research is based on field observation rendered descriptively and qualitatively. The data was collected mainly from observation, interviews, and documentations. To select the informants, the researcher applied purposive sampling. The data were then analyzed using interactive analysis by Miles and Huberman consisting of three stages namely data reduction, data presentation, and conclusion/verification.

The research pinpoints that the anticorruption inculcation value strategy at MTS Muhammadiyah Bambanglipuro comprises of; 1) The education is integrated to all subjects, implemented to subject development through learning method and through media and source of materials. 2) The education is integrated through cultivation in terms of making it as a habit such as greeting habit, tadarus Al quran (reading Holy Quran), Congregation Duha Prayer, Dhuhur Prayer, flag ceremony, Friday Infaq, regular Muslim forum in every class, as well as through some spontaneous activities such as reminding the students violating school's regulation, funeral prayer, finding box, and community service. 3) The education is integrated through self development model taking the form of extracurricular activities, *hizbul wathon*, *tapaksuci*, exercises, anticorruption day, national day commemoration, and religious holidays.

Keywords: *anticorruption education, integrated anticorruption values.*

March 1, 2017

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur dihaturkan ke hadirat Allah *Subhanallahu Wata'alla*, atas nikmat karunianya, tesis yang berjudul, “Strategi Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul” ini dapat diselesaikan tanpa banyak menemui hambatan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada rosululloh Muhammad *Sholallahu 'Alaihi Wassalam* beserta keluarga, shahabat, *tabiin*, *tabiit-tabiin* serta umatnya yang senantiasa mengikuti sunnah-sunnahnya. Amin.

Dalam penyelesaian tesis ini, banyak dukungan arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini, dengan segenap ketulusan hati dihaturkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Ing Ilya Fajar Maharika, MA, selaku (Plt) Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Muharram, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, MSI, selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. YUSDANI, M.Ag, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Drs. H Muzhoffar Akhwan, MA, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, yang penuh kedisiplinan dan dedikasi telah memberikan ilmunya.
7. Bapak H. Tri Utomo, S.Pd, selaku Kepala Madrasah beserta seluruh guru karyawan MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul yang telah memberikan ijin penelitian serta dengan tangan terbuka menerima dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan tersebut menjadi amal kebajikan yang mendapat balasan lebih baik dari Allah, SWT. Amin.

Tesis ini masih jauh dari sempurna, karenanya kritik dan saran dari semua pihak kami terima dengan tangan terbuka, untuk itu diucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 25 Februari 2017

Peneliti

Henj Johan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	<i>i</i>
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	<i>ii</i>
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	<i>iii</i>
HALAMAN PENGESAHAN	<i>iv</i>
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	<i>v</i>
HALAMAN NOTA DINAS.....	<i>vi</i>
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<i>vii</i>
HALAMAN MOTTO.....	<i>viii</i>
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	<i>ix</i>
ABSTRAK VERSI BAHASA INDONESIA	<i>x</i>
ABSTRAK VERSI BAHASA INGGRIS.....	<i>xi</i>
KATA PENGANTAR	<i>xii</i>
DAFTAR ISI	<i>xiii</i>
DAFTAR TABEL.....	<i>xvi</i>
DAFTAR GAMBAR.....	<i>xvii</i>
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Focus Penelitian.	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kerangka Teori	17
1. Pengertian Korupsi	17
2. Bahaya Korupsi.....	24
3. Sebab Terjadinya Korupsi.....	26
4. Pendidikan Antikorupsi.....	37
5. Model Pendidikan Antikorupsi.....	42
6. Penilaian Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	63
B. Tempat Penelitian	65
C. Informan Penelitian.....	65
D. Teknik Penentuan Informan.....	66

E.	Tekhnik Pengumpulan Data	67
F.	Keabsahan Data	69
G.	Tekhnik Analisis Data	71
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	
A.	Hasil Penelitian.....	76
	1. Kondisi Obyektif MTs Muhammadiyah Bambanglipuro	
	a. Sejarah Berdirinya	76
	b. Visi, Misi dan Tujuan.....	77
	c. Struktur Organisasi.....	79
	d. Keadaan Guru dan Karyawan.....	80
	e. Keadaan Peserta Didik.....	80
	f. Keadaan Sarana-Prasarana	81
	g. Struktur Kurikulum	82
	2. Paparan Hasil Penelitian	
	a. Tahap Persiapan.....	84
	b. Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro.....	89
	c. Penilaian Pendidikan Antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro.....	110
B.	Analisis Penelitian	
	1. Model Pendidikan Antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro.....	113
	2. Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro.....	114
BAB V.	PENUTUP	
A.	Simpulan	119
B.	Saran.....	120
	DAFTAR PUSTAKA.....	121
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	CURRICULLUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai-Nilai Antikorupsi dan Deskripsi Nilai.....	51
Tabel 2	Keadaan Guru-karyawan MTs Muhammadiyah Bambanglipuro.....	96
Tabel 3	Perkembangan Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah Bambanglipuro.....	97
Tabel 4	Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah Bambanglipuro.....	98
Tabel 5	Struktur Kurikulum MTs Muhammadiyah Bambanglipuro.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Komponen Pendidikan Karakter.....	53
Gambar 2	Triangulasi Teknik.....	85
Gambar 3	Triangulasi Sumber.....	86
Gambar 4	Model Analisis Interaktif Miles & Huberman.....	88
Gambar 5	Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Bambanglipuro.....	95
Gambar 6	Contoh Pemetaan SK/KD Matematika.....	103
Gambar 7	Contoh Silabus IPS.....	106
Gambar 8	Contoh RPP PKn.....	107
Gambar 9	Pemetaan KD Bahasa Indonesia.....	108
Gambar 10	Pemetaan SD/KD Matapelajaran Seni Budaya.....	109
Gambar 11	Ikhtisar Model Pendidikan Antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Korupsi merupakan salah satu masalah serius dan sekaligus merupakan ancaman bagi keberhasilan program pembangunan bangsa Indonesia. Hampir setiap hari berita tentang tindak kejahatan korupsi menghiasi berbagai media cetak maupun elektronik. Kasus korupsi di Indonesia dari hari ke hari semakin bertambah sedemikian mewabah dari tingkat kelurahan hingga tingkat pusat, dari pejabat rendah sampai pejabat tinggi di institusi-institusi negara. Tindak korupsi telah merusak berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, merusak sistem hukum, ekonomi, kesehatan, pendidikan, demokrasi, politik, sosial budaya serta kepentingan dan nilai-nilai nasional yang telah dicita-citakan oleh para pendiri negara Republik Indonesia.

Korupsi telah nyata menjadi budaya yang mengakar dalam masyarakat kita, sudah merambah ke seluruh lini kehidupan bernegara. Mulai dari tindak korupsi uang recehan sampai korupsi kelas kakap yang merampok uang negara hingga trilyunan rupiah! Karenanya sudah selayaknya korupsi dipandang sebagai kejahatan

luar biasa (*extra ordinary crime*) yang memerlukan upaya luar biasa pula untuk memberantasnya. Pemerintah Indonesia telah berusaha keras dengan berbagai upaya untuk memberantas tindak korupsi tersebut, antara lain penguatan lembaga penegak hukum seperti kepolisian, kejaksaan, maupun kehakiman, pembentukan institusi penegak hukum baru seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), pembuatan perangkat hukum UU No. 20 tahun 2001 tentang Tindak Pidana Korupsi, pemberian hukuman berat bagi koruptor, regulasi yang mengatur masalah gratifikasi dan masih banyak lagi. Namun upaya-upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Kasus tindak kejahatan korupsi yang sangat merugikan negara masih saja ada, bahkan semakin meluas hampir di seluruh sendi kehidupan bangsa Indonesia.

Berdasarkan data yang dirilis Indonesia Corruption Watch (ICW), dari jumlah kasus korupsi selama tahun 2013-2014 senantiasa mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 jumlah kasus yang diselidiki KPK, kejaksaan, dan kepolisian mencapai 448 kasus. Di tahun 2012 agak menurun menjadi 402 kasus, namun pada 2013, jumlahnya naik signifikan menjadi 560 kasus.¹ Pada tahun 2014, jumlah kasus korupsi meningkat menjadi 629 kasus dengan jumlah

¹Fajar Sidiq, "Trend Korupsi Naik Lagi" dikutip dari <http://www.ti.or.id> pada hari Jum'at tanggal 19 Desember 2014, pukul 15.35 WIB.

tersangka 1.328 orang dengan kerugian negara lebih dari 5.28 trilyun.²

Transparency International, institusi non-partisan yang berbasis di Berlin (Jerman) menerbitkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) tahunan yang diperoleh berdasarkan polling mengenai "Sejauh mana korupsi dianggap terjadi di kalangan pejabat publik dan politisi" di semua negara seluruh dunia. Indeks Persepsi Korupsi Tahunan (IPK) ini menggunakan skala dari 1 sampai 10. Semakin tinggi hasilnya mengindikasikan semakin sedikitnya korupsi yang terjadi.

Dalam daftar terbaru data Transparency International (TI), pada tahun 2014 *Corruption Perception Index* (CPI) Indonesia peringkat 107 dari 175 negara di dunia yang diukur. Ini cukup memprihatinkan, Indonesia hampir dua dasawarsa tak beranjak dari kelompok negara-negara terkorup di dunia. Sementara negara tetangga seperti Philipina peringkat 85, Malaysia berada di ranking 50, Singapura ranking 7, sedangkan Denmark dan Selandia Baru merupakan negara terbersih dari korupsi.³

² Yustinus Paat "ICW: Tahun 2014 Jumlah tersangka kasus korupsi sebanyak 1328 orang" dikutip dari <http://www.beritasatu.com> pada hari Sabtu tanggal 22 Maret 2014, pukul 15.40 WIB.

³ Wahyudi, "Corruption perceptions index 2015" dikutip dari <http://www.ti.or.id/i/> pada hari Senin tanggal 15 Juni 2015, pukul 20.15 WIB.

Sementara menurut *Political and Economy Risk Consultancy* (PERC), sebuah perusahaan konsultan yang berbasis di Hongkong mengeluarkan hasil survey tahunannya tentang tingkat korupsi di negara-negara tujuan investasi di kawasan Asia Pasifik. Dari 16 negara yang disurvei, Indonesia dikategorikan sebagai negara paling korup, diikuti Kamboja di urutan kedua, Vietnam, Filipina, Thailand, India, Cina, Malaysia, Taiwan, Korea Selatan, Macao, Jepang, Amerika Serikat, Hong Kong, Australia, dan Singapura. Skor Indonesia 9,27 dalam skala 0-10, di mana 0 berarti sangat bersih, dan 10 sangat korup.⁴

Selama tahun 2004-2013, dari beberapa kasus tindak korupsi yang ditangani KPK tercatat diantaranya 65 anggota DPR, 7 menteri dan pejabat setingkat menteri, 8 gubernur, 32 Bupati dan wakil bupati, 7 Pejabat KPU dan KPPU, 4 duta besar, 1 gubernur Bank Indonesia, 5 Deputi gubernur BI, 5 hakim, 5 jaksa, 107 pejabat eselon I dan II, serta ratusan CEO BUMN dan perusahaan Swasta.⁵

Tahun selanjutnya, beberapa pejabat tinggi negara satu-persatu juga tertangkap KPK karena melakukan tindak korupsi. Diantaranya Menteri Olahraga, Andi Malarangeng, yang saat kampanye untuk

⁴ *Ibid.*

⁵ Adnan Pandu Pradja, *Pemberantasan Korupsi: Penindakan dan Pencegahan*, (Jakarta: KPK, 2013), hlm. 18.

partainya di berbagai siaran televisi begitu berapi-api mengatakan ”Katakan tidak untuk korupsi!”, terpaksa mengakhiri jabatannya dengan ironis karena tersandung korupsi Hambalang. Ketua Mahkamah Konstitusi (MK), Akil Mochtar, yang mestinya menjadi orang nomor satu dalam menegakkan keadilan di negeri ini, ironisnya juga tertangkap tangan KPK karena suap sengketa pilkada dalam operasi tangkap tangan karena diduga menerima suap terkait sengketa Pilkada Gunung Mas, Kalimantan Tengah dan Pilkada Lebak yang berperkara di MK.

Suryadharma Ali (SDA) orang nomor satu di Kementerian Agama dan Jero Wacik, Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) di penghujung tahun 2014 juga terpaksa berurusan dengan KPK karena kasus korupsi. SDA tersandung kasus dugaan korupsi penyelenggaraan haji tahun 2012/2013, sedangkan Jero Wacik tersandung korupsi pengadaan proyek di Kementerian ESDM. Sementara itu Hadi Purnomo mantan ketua Badan Pengawas Keuangan juga tersandung masalah korupsi permohonan keberatan pajak yang diajukan Bank Central Asia.

Pada tahun 2015 jumlah kasus korupsi yang ditangani KPK mencapai 550 kasus dengan kerugian negara mencapai 31,077

trilyun.⁶ Deny Indrayana mantan Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia di era Presiden Susilo Bambang Yudoyono, OC Kaligis pengacara kondang, Gatot Pujo Nugroho Gubernur Sumatera Utara, Inspektur Jendral Polisi Djoko Susilo, Irman Gusmar ketua DPD RI, merupakan deretan pejabat dan orang terkenal yang tersandung masalah korupsi. Semua ini sesungguhnya merupakan fenomena puncak gunung es, yang nampak dipermukaan. Tentu masih banyak lagi kasus tindak korupsi yang lolos dari penegak hukum.

Fakta di atas menguatkan pendapat bahwa upaya pemberantasan korupsi sekarang ini belum cukup dan belum berhasil. Pendekatan represif yang dilakukan KPK, Kepolisian dan Kejaksaan masih belum mampu membendung perilaku dan praktik korupsi. Karenanya upaya-upaya pemberantasan korupsi melalui pencegahan/preventif perlu diperluas dan ditingkatkan. Salah satunya adalah pencegahan melalui pendidikan antikorupsi di sekolah.

Contoh negara yang telah melaksanakan pendidikan antikorupsi di sekolah dan telah menunjukkan hasil yang menggembirakan adalah

⁶ Ruli Anwar, " ICW: Tahun 2015, Kerugian Negara Akibat Korupsi Rp. 31,077 Triliun" dikutip dari <http://nasional.harianterbit.com/> pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2016, pukul 20.16 WIB.

Hongkong. Negara tersebut telah melaksanakannya semenjak tahun 1974 dan menunjukkan hasil yang luar biasa. Jika pada tahun 1974 Hongkong dikenal sebagai negara yang sangat korup maka saat ini Hongkong adalah salah satu negara di Asia dengan IPK yang sangat tinggi yaitu 8,3 dan menjadi negara terbersih ke 15 dari 158 negara di dunia.⁷ Keberhasilan tersebut merupakan efek simultan dari upaya pemberantasan korupsi dari segala segi termasuk pendidikan antikorupsi yang dilaksanakan di sekolah secara formal.

Dalam hal pemberantasan korupsi pada tataran upaya pencegahan, Presiden Republik Indonesia secara khusus telah menginstruksikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan aksi pengembangan pendidikan antikorupsi pada pendidikan dasar sampai perguruan tinggi sebagaimana dinyatakan dalam Instruksi Presiden RI Nomor 17 Tahun 2011 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2012. Pada tanggal 9 Maret 2012 KPK dan Kemendikbud telah melakukan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) tentang dilaksanakannya pendidikan antikorupsi di sekolah mulai tahun ajaran baru 2012/2013.

⁷ Kementerian Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Madrasah*. (Jakarta: Dirjen Pendis, Direktorat Madrasah. Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 8.

Melalui Pendidikan antikorupsi diharapkan dapat dikembangkan kualitas generasi muda yang berintegritas dan jauh dari korupsi. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat dapat dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan, dan sesungguhnya merupakan investasi bangsa dalam jangka panjang.

Sekolah idealnya merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam upaya membantu mencegah tindakan korupsi sejak dini. Sekolah dapat membantu pemerintah dengan cara menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai pada yang mampu membendung terjadinya tindak korupsi. Pendidikan antikorupsi di sini bukan semata-mata berorientasi pada transmisi pengetahuan tentang korupsi namun lebih menekankan pada upaya untuk membentuk karakter (*character building*) dan moral antikorupsi kepada peserta didik. Dari proses belajar pendidikan antikorupsi ini diharapkan akan muncul sebuah sikap *asertif* pada semua tindakan kejahatan korupsi, berani berkata “tidak!” untuk semua hal yang berbau korupsi, berani menjauhi dan melakukan

perlawanan terhadap semua tindakan korupsi.⁸ Melalui pendidikan antikorupsi di sekolah tersebut, pada peserta didik dapat ditumbuhkan nilai-nilai antikorupsi sehingga nantinya akan berkembang menjadi generasi yang antikorupsi.⁹

Permasalahannya adalah dewasa ini sekolah/madrasah diberbagai jenjang pendidikan, belum melaksanakan pendidikan antikorupsi secara serius. Kepala sekolah dan guru cenderung sibuk memikirkan nilai ujian nasional peserta didiknya, sibuk membangun gedung sekolahnya, namun masih kurang peduli dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada siswa-siswanya. Bahkan ironisnya beberapa kasus korupsi ditengarai justru terjadi di sekolah/madrasah. Penyalahgunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS), penyelewengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), *markup* harga pembelian barang, adanya *doubel* penganggaran, adanya berbagai pungutan ke orangtua siswa yang penggunaannya tidak transparan, dan berbagai modus operandi korupsi lainnya merupakan hal yang umum ditemui di berbagai sekolah.¹⁰

⁸ Karlina Helmanita dan Sukron Kamil (ed.), *Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi* (Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah, 2006), hlm. 15.

⁹ Syamsul Bahri, *Modul Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SMP/MTs*, (Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi, 2008), hlm. 4.

¹⁰ Bambang Wisudo, dkk, *Sekolah Harapan, Sekolah Bebas Korupsi*, (Jakarta: ICW bekerjasama dengan HIVOS, 2011), hlm. 17.

Hidzil Alim, peneliti dari Pusat Kajian Antikorupsi (PUKAT) Universitas Gajahmada mengidentifikasi ada 59 item yang menjadi potensi terjadinya pungutan liar (pungli) di sekolah meliputi uang pendaftaran masuk, uang SPP, uang gedung, uang OSIS, uang ekstrakurikuler, uang ujian, uang studi tour, uang buku ajar, uang perpisahan, uang pengambilan ijazah dan lainnya.¹¹ Temuan tersebut menengarai bahwa di banyak sekolah/madrasah belum mengedepankan praktek antikorupsi, apalagi mengajarkannya dengan optimal kepada peserta didik, agaknya masih jauh panggang dari api.

Menurut Saredi Oemarma, dunia pendidikan justru akan dapat memupuk maraknya korupsi jika para pengambil kebijakan di bidang pendidikan serta para guru bersikap acuh tak acuh dalam upaya pencegahan merambahnya penyakit korupsi.¹² Di sisi lain, pelaksanaan pendidikan antikorupsi di sekolah selama ini cenderung berupa proyek yang mengandalkan bantuan pemerintah. Ada kecenderungan program hanya berjalan lancar selama masih ada proyek. Jika proyek telah selesai, dana habis, program menjadi terbengkelai tidak berkelanjutan. Sebagai contoh nyata pada tahun

¹¹ “Modus Pungli Terus Berlangsung” *Tribunjogja*, 26 Nopember 2016, hlm. 5, kolom 2.

¹² Muhaimin, *Nuansa baru pendidikan Islam: Mengurai benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 101.

2008, Komisi Pemberantasan Korupsi dan Kejaksaan Agung membuat program Kantin Kejujuran di sekolah-sekolah. Kantin kejujuran dibuat hingga 1000 buah di sekolah-sekolah negeri. Namun, banyak kantin kejujuran yang tutup karena menderita kerugian/ bangkrut ataupun karena tidak ada yang mengurus.¹³

Pada tahun 2013 Dirjen Pendidikan Agama Kementerian Agama RI melalui Surat Keputusan Nomor: 1696 Tahun 2013 menetapkan panduan pelaksanaan pendidikan antikorupsi di madrasah, serta menugaskan kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten di berbagai kota di Indonesia agar menunjuk beberapa madrasah untuk dijadikan *pilot project* pelaksanaan pendidikan antikorupsi di madrasah. Karenanya sejak tahun tersebut beberapa madrasah yang dijadikan proyek percontohan mulai melaksanakan pendidikan antikorupsi. Namun gaung dari pelaksanaan proyek tersebut tidak terasa.

MTs Muhammadiyah Bambanglipuro merupakan salah satu madrasah swasta di Bantul, ternyata telah aktif melaksanakan pendidikan antikorupsi secara mandiri. Meskipun tidak dijadikan *pilot project* oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul,

¹³ Evelyn Falanta, “ KPK: Warung Kejujuran di Sekolah gagal karena salah konsep” dikutip dari <http://portalkbr.com/> pada hari Selasa tanggal 15 Desember 2015, pukul 08.14 WIB.

namun madrasah tersebut secara swakarsa telah melaksanakan pendidikan antikorupsi sejak tahun 2013.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada para peserta didik di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, dilakukan dengan berbagai macam strategi, baik melalui integrasi ke setiap matapelajaran, melalui berbagai pembiasaan dan kegiatan spontan serta melalui berbagai program ekstrakurikuler. Selain itu juga didukung adanya keteladanan dari guru-karyawan serta dilengkapi berbagai atribut pendukung antikorupsi di lingkungan madrasah, seperti adanya papan pelaporan keuangan madrasah, mading antikorupsi, ketersediaan buku-buku referensi tentang antikorupsi, adanya banner karikatur serta slogan-slogan antikorupsi di kelas.¹⁴ Karenanya penulis tertarik untuk menelitinya dalam bentuk karya ilmiah yang berupa tesis dengan judul “Strategi Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, Bantul”.

B. Focus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dan intinya penelitian. Adanya Focus penelitian maka observasi, pemilihan data yang relevan dan analisa hasil penelitian akan menjadi lebih terarah. Perumusan fokus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat

¹⁴ Observasi pelaksanaan pendidikan antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, tanggal 1 Maret 2015.

tentatif, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap di lakukan sewaktu penelitian sudah berada di lapangan.

Pada penelitian ini akan difokuskan pada penanaman nilai-nilai antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul. Adapun pertanyaan yang hendak dicari jawabannya adalah bagaimanakah strategi penanaman nilai-nilai antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana strategi penanaman nilai-nilai antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, Bantul.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari temuan penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagaimana strategi penanaman nilai-nilai antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, Bantul, sehingga menambah khazanah pengetahuan dan wawasan dalam upaya mewujudkan generasi yang antikorupsi.

Bagi para peneliti lain, hasil penelitian ini dapat

dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang relevan.

b. Manfaat Praktis

Bagi MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul, dapat menjadi balikan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan pendidikan antikorupsi pada masa mendatang.

Bagi sekolah/madrasah menengah pada umumnya, dapat mengambil contoh model pendidikan antikorupsi ini untuk dikembangkan lebih lanjut di sekolahnya.

C. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penelaahan, tesis ini kami susun menjadi lima bab yang saling berkaitan dan masing-masing bab terdiri dari subbab-subbab sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan serta alasan pemilihan judul dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka teori. Penelitian terdahulu memaparkan tentang penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh para peneliti lain dengan maksud untuk memposisikan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu

serta untuk menghindari plagiasi. Sedangkan pada kerangka teori dipaparkan tentang teori-teori yang relevan dengan tema penelitian.

Bab ketiga memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan. Pada bagian ini, terdapat pembahasan tentang metode yang digunakan dalam penulisan yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab empat, berisi tentang hasil dan analisis penelitian yang terdiri dari paparan kondisi obyektif lokasi penelitian serta hasil penelitian dan analisis penelitian untuk dasar pembahasan pertanyaan penelitian.

Bab lima pada bagian ini merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, diskusi dan saran.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun tesis ini, peneliti banyak mengkaji berbagai penelitian dengan tema pendidikan antikorupsi yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, sehingga dapat sebagai acuan sekaligus untuk menghindari plagiasi. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, tesis Muhamad Nurdin “*Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi Melalui Pengembangan Materi Kurikulum PAI di SMP*”.¹⁵ Penelitian tersebut merupakan penelitian *library research*. Hasil penelitian dari mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012 tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islami dapat menjadi solusi antisipatif dalam membentuk kesadaran antikorupsi anak didik di sekolah. Yaitu melalui pengembangan materi kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi: nilai-nilai Islami dalam kejujuran, nilai-nilai Islami dalam keadilan, nilai-nilai Islami

¹⁵Muhamad Nurdin. “Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Membentuk Kesadaran antikorupsi Melalui Pengembangan Materi Kurikulum Pai Di SMP”, *Tesis*, Cirebon: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, 2012.

dalam tanggungjawab dan amanah, nilai-nilai Islami dalam mengutamakan kerja keras, nilai-nilai Islami dalam istiqomah, nilai-nilai Islami dalam ikhlas, dan nilai-nilai Islami dalam kesabaran dalam membentuk kesadaran antikorupsi. Ditinjau dari fokus penelitian, maupun jenis penelitiannya, tesis karya Muhammad Nurdin tersebut sangat berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Namun hasil penelitian tersebut sangat relevan untuk dijadikan acuan.

Kedua, penelitian Anwar Hamdani, “*Model Pendidikan Antikorupsi bagi Siswa SMA Wilayah Surakarta*”.¹⁶ Penelitian kualitatif tersebut fokusnya adalah penyusunan *prototipe* pendidikan antikorupsi di SMA. Hasil penelitian tersebut adalah tersusunnya model pendidikan antikorupsi yang dapat diintegrasikan melalui kurikulum SMA di Surakarta. Ditinjau dari fokus penelitian maupun hasil penelitian tersebut sangat berbeda dengan yang penulis lakukan,

Ketiga, tesis “*Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Warung Kejujuran Di SMP Keluarga Kudus*” karya Nuraini Laura

¹⁶ Anwar Hamdani, “Model Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa SMA Wilayah Surakarta”, *Probank Jurnal STIE AUB Surakarta*, Vol.18, No. 10, Mei 2010, Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STIE AUB Surakarta.

Malau Guming mahasiswa Universitas Sebelas Maret tahun 2013.¹⁷ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai antikorupsi, terutama kejujuran dan tanggungjawab pada peserta didik dapat ditumbuhkan melalui program warung kejujuran di sekolah. Meskipun ditemukan banyak hambatan dalam pelaksanaan warung kejujuran tersebut, antara lain keterbatasan guru karena masih harus mengajar, serta masih adanya beberapa siswa yang berlaku curang. Sehingga sekolah tetap masih perlu mengoptimalkan pendidikan antikorupsi melalui program lainnya.

Keempat, penelitian Bhayu Sulistiawan yang berjudul “*Nilai-nilai Antikorupsi dalam Pendidikan Agama (Tinjauan normatif aspek Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Anti Korupsi)*”.¹⁸ Dari penelitian *library research* tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai antikorupsi sudah termuat dalam kurikulum pendidikan agama Islam di SMP. Tugas sekolah adalah bagaimana mengimplementasikan kurikulum PAI tersebut sehingga dapat menumbuhkan nilai antikorupsi pada peserta didik.

¹⁷ Nuriani Laura Malau Gurning, ” Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Warung Kejujuran Di SMP Keluarga Kudus”, *Tesis*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013.

¹⁸ Bhayu Sulistiawan, “Nilai- nilai Antikorupsi dalam Pendidikan Agama (Tinjauan normatif aspek Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Anti Korupsi)”, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2008.

Kelima, tesis "*Pendidikan Antikorupsi Melalui Pendidikan Agama Islam*" karya Sujiman, mahasiswa UIN Jakarta tahun 2010.¹⁹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam bisa dijadikan sebagai sarana upaya preventif dan antisipatif dalam mengembangkan nilai antikorupsi pada peserta didik untuk pencegahan tindak korupsi pada masa mendatang.

Keenam, penelitian karya Misnatun yang berjudul "*Pendidikan Antikorupsi di SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo*".²⁰ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan antikorupsi di SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo menjadi bagian pendidikan karakter yang disisipkan dan diintegrasikan melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan sepuluh nilai utama yang dikembangkan yaitu: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, demokratis, sederhana, mandiri, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Ketujuh, penelitian Abdun Nafi, "*Pendidikan Antikorupsi (Telaáh aspek pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*

¹⁹ Sujiman, "Pendidikan Antikorupsi melalui Pendidikan Agama Islam", *Tesis*, Jakarta: UIN Jakarta, 2010.

²⁰ Misnatun, . "Pendidikan Antikorupsi di SMP Al Falah Deltasari Waru Sidoarjo", *Tesis*, Surabaya: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel, 2007.

(PAI) Atas Pendidikan Antikorupsi).²¹ Hasil penelitian mahasiswa IAIN Sunan Ampel tahun 2009, tersebut menunjukkan bahwa materi untuk penguatan karakter antikorupsi telah ada pada matapelajaran PAI. Materi aqidah untuk membentuk karakter jujur dan tanggungjawab, materi ibadah untuk membenttu karakter disiplin, dan akhlak untuk membentuk sikap peduli.

Kedelapan, penelitian dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMA*”, karya Bantan Anshori mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tahun 2011.²² Dari penelitian kepustakaan tersebut diperoleh simpulan bahwa nilai-nilai antikorupsi seperti kejujuran, disiplin, tanggungjawab, peduli mandiri, sederhana sudah ada dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam di SMA.

Kesembilan, penelitian Zaim Ghufuran dengan judul “*Penguatan Pendidikan Agama Islam dalam Membentukan Karakter Antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta*”.²³ Dari penelitian

²¹ Abdun Nafi, “Pendidikan Antikorupsi (Telaáh aspek pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Atas Pendidikan Antikorupsi)”. *Tesis*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2011.

²² Bantan Anshori, “Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMA”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.

²³ Zaim Ghufuran, “Penguatan Pendidikan Agama Islam dalam Membentukan Karakter Antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta”. *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

kualitatif mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, tahun 2014 diperoleh simpulan bahwa pelaksanaan penguatan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi di SMA 3 Yogyakarta dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Materinya adalah aqidah untuk membentuk kejujuran dan tanggungjawab, ibadah untuk membentuk kedisiplinan dan Akhlak untuk membentuk kepedulian.

Kesepuluh, disertasi *“Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi dan evaluasi dan pengembangan perangkat pembelajaran bermodel Pakem di sekolah menengah pertama)”*, karya Harmanto, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung tahun 2012.²⁴ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pandangan guru tentang korupsi dan antikorupsi memberi andil yang besar pada pandangan siswa terhadap korupsi dan antikorupsi. Pendidikan Antikorupsi melalui pembelajaran PKN dengan menggunakan PAKEM hasil belajarnya lebih baik dibanding menggunakan pembelajaran konvensional. Faktor-faktor yang mendukung pembinaan karakter di sekolah digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan

²⁴ Harmanto, “Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran PKN Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi dan evaluasi dan pengembangan perangkat pembelajaran bermodel Pakem di sekolah menengah pertama)”, *Tesis*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

eksternal. Faktor internal meliputi visi dan misi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, guru-karyawan, budaya sekolah, sarana dan prasarana. Faktor eksternal meliputi dukungan orang tua siswa, lingkungan sekolah dan kebijakan dinas terkait.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, ditinjau dari fokus penelitian dan hasil penelitiannya tidak ada yang sama dengan penelitian ini, sehingga tidak merupakan pengulangan maupun plagiasi. Namun demikian penelitian terdahulu tersebut merupakan acuan berharga, sehingga dalam penelitian “Strategi Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, Bantul” ini, peneliti tidak berangkat nol, melainkan mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada tersebut.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Korupsi

Istilah korupsi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah perbuatan yang buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok dan sebagainya.²⁵ Jika ditinjau dari sudut etimologis, asal muasal istilah korupsi berasal dari kata Latin “*corruptus*” atau *Corruptio*. Kata “*corruptus*” yang semula berarti : *to abuse*

²⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 597.

(menyalahgunakan atau “to deviate” menyimpang), kemudian turun ke banyak bahasa Eropa, seperti bahasa Inggris, *corruption*, *corrupt*, bahasa Perancis *corruptions*. Sedangkan kata korupsi yang ada dalam bahasa Indonesia merupakan turunan dari kata *corruptie* yang berasal bahasa Belanda. Arti harfiah dari kata itu ialah : kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidak jujur, dapat disuap tidak bermoral penyimpangan dari kesucian.²⁶

Menurut Bank Dunia, korupsi adalah “*the abuse of public office for private gain*” korupsi adalah penyalahgunaan kekuasaan publik untuk kepentingan pribadi.²⁷

Dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2001 terdapat pengertian bahwa korupsi adalah tindakan melawan hukum dengan maksud memperkaya diri sendiri, orang lain atau korporasi, yang berakibat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Ada sembilan tindakan kategori korupsi dalam undang-undang tersebut, yaitu: suap, *illegal profit*, *secret transaction*, hadiah, hibah (pemberian), penggelapan, kolusi, nepotisme, dan penyalahgunaan jabatan dan wewenang serta fasilitas Negara.²⁸

²⁶ Andi Hamzah, *Korupsi di Indonesia masalah dan Pemecahannya*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 9.

²⁷ Sumiarti, “Pendidikan Anti Korupsi”, *Majalah Insania*, P3M STAIN Purwokerto, Vol 12 No.2 (Mei-Agustus 2007), hlm. 3.

²⁸ Sumiarti, “Pendidikan Anti Korupsi”, *Majalah Insania*, P3M STAIN Purwokerto, Vol 12 No.2 (Mei-Agustus 2007), hlm. 2.

Jenis korupsi yang lebih operasional juga diklasifikasikan oleh Amien Rais yang menyatakan bahwa sedikitnya ada empat jenis korupsi. *Pertama*, korupsi ekstortif, yakni berupa sogokan atau suap yang dilakukan pengusaha kepada penguasa. *Kedua*, korupsi manipulatif, seperti permintaan seseorang yang memiliki kepentingan ekonomi kepada eksekutif atau legislatif untuk membuat peraturan atau undang-undang yang menguntungkan bagi usaha ekonominya. *Ketiga*, korupsi nepotistik, yaitu terjadinya korupsi karena ada ikatan kekeluargaan, pertemanan, dan sebagainya. *Keempat*, korupsi subversif, yakni mereka yang merampok kekayaan negara secara sewenang-wenang untuk dialihkan ke pihak asing dengan sejumlah keuntungan pribadi.²⁹

Dari segi tipologi (formulasi kelompok) kejahatannya, korupsi dibedakan dalam tujuh jenis. *Pertama* korupsi transaktif (*transactive corruption*) yang menunjukkan adanya kesepakatan timbal-balik antara pihak pemberi dan penerima demi keuntungan dan ketercapaian apa yang diinginkan antara keduanya. Biasanya melibatkan dunia usaha dan pemerintah ataupun masyarakat dan pemerintah. *Kedua*, korupsi yang memeras (*extortive corruption*) di mana pihak pemberi dipaksa untuk menyuap guna mencegah

²⁹ Anwar (Et.al), *Fikih Antikorupsi Perspektif Ulama Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, 2010), hlm. 18.

kerugian yang mengancam dirinya. *Ketiga*, korupsi investif (*investive corruption*) adalah pemberian barang atau jasa tanpa ada pertalian langsung dengan keuntungan tertentu, selain keuntungan yang dibayangkan akan diperoleh di masa mendatang. *Keempat*, korupsi kekerabatan (*nepotistiv corruption*) atau nepotisme adalah penunjukan ataupun mengutamakan yang tidak sah terhadap teman ataupun sanak saudara untuk memegang jabatan dalam pemerintahan. *Kelima*, korupsi defensif (*defensivee corruption*) adalah perilaku korban korupsi dengan pemerasan dalam rangka mempertahankan dirinya. *Keenam*, korupsi otogenik (*autogenic corruption*) adalah bentuk korupsi yang tidak melibatkan orang lain atau pelakunya hanya seorang saja. *Ketujuh*, korupsi dukungan (*supportive corruption*) adalah korupsi yang dilakukan untuk mendapatkan dukungan, baik secara langsung ataupun di masa yang akan datang.³⁰

Istilah korupsi secara eksplisit dalam hukum Islam tidak dijumpai sebelumnya mengingat persoalan korupsi belum ada pada zaman Rasulullah. Tetapi istilah korupsi dalam hukum Islam dapat dihubungkan dengan beberapa istilah yang terdapat dalam khasanah keilmuan fiqh atau hukum Islam, antara lain, *Al-Ghulūl* yaitu

³⁰ S. H. Alatas, *Korupsi, sifat, sebab dan fungsi*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 9.

pengkhianatan atas amanat yang harusnya dijaga. *Ghulūl* diartikan sebagai pengkhianatan terhadap bait al-mal (kas perbendaharaan negara), zakat, atau ghanimah (harta rampasan perang). *Ghulūl* juga berarti perbuatan curang dan penipuan yang secara langsung merugikan keuangan negara (masyarakat). *Ghulūl* dijumpai dalam ayat Al-Qur'an Surat Ali 'Imran ayat 161:

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ وَمَنْ يَغُلَّ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ
تُوفَى كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: Tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang). Barangsiapa yang berkhianat (dalam urusan rampasan perang itu), maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan [pembalasan] setimpal, sedang mereka tidak dianiaya.³¹

Di samping itu Rasulullah SAW juga menegaskan dalam hadist riwayat Ahmad dari 'Abdurrahman bin Jubair:

مَنْ وَلِيَ لَنَا عَمَلًا وَلَيْسَ لَهُ مَنْزِلٌ فَلْيَتَّخِذْ مَنْزِلًا أَوْ لَيْسَتْ
لَهُ زَوْجَةٌ فَلْيَتَزَوَّجْ أَوْ لَيْسَ لَهُ خَادِمٌ فَلْيَتَّخِذْ خَادِمًا أَوْ لَيْسَتْ لَهُ
دَابَّةٌ فَلْيَتَّخِذْ دَابَّةً وَمَنْ أَصَابَ شَيْئًا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ غَالٌ

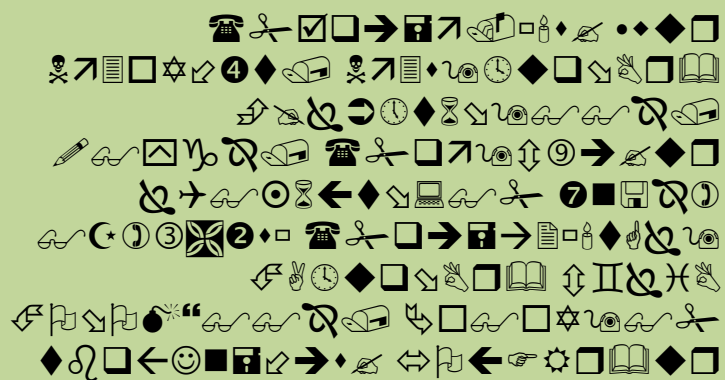
Artinya: Siapa memegang kekuasaan bagi kami untuk sesuatu pekerjaan, sedangkan dia belum mempunyai tempat tinggal, maka hendaklah ia mengambil tempat tinggal, atau belum mempunyai pelayan, maka hendaklah ia mengambil pelayan; atau belum mempunyai kendaraan, maka hendaklah ia

³¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah Per-kata*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2007), hlm. 71.

mengambil kendaraan. Dan barangsiapa memperoleh sesuatu selain dari hal tersebut berarti dia adalah *ghulūl*.

Ghulūl jelas-jelas diharamkan dalam Al-Qur'an dengan ancaman bahwa pelakunya akan membawa serta barang yang dikorupsinya sebagai pertanggungjawaban di akhirat dan akan dimintai pertanggungjawaban.

Korupsi juga dikenal dengan istilah *risywah* (suap) yaitu pemberian sesuatu yang diberikan kepada seseorang dengan maksud agar ia bersedia membenarkan suatu hal yang sebenarnya bathil/salah atau menyalahkan sesuatu hal yang semestinya benar. *Risywah* melibatkan tiga unsur, yaitu pihak pemberi (*al-rasyi*) pihak penerima bantuan tersebut (*al-murtasyi*) dan barang bentuk dan jenis pemberian yang diserahkan terimakan. Larangan *risywah* (suap) didasarkan pada ayat Al Qur'an surat Al Baqoroh 188:³²



³² Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, hlm. 29.

Artinya: Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

Juga dalam hadits rasulullah Muhammad SAW bersabda:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ وَالرَّائِشَ يَغْنِي الَّذِي

يَمْشِي بَيْنَهُمَا

Artinya: Rosulullah melaknat orang yang menyuap dan yang disuap, dan orang yang menghubungkan yaitu orang yang berjalan dia antara keduanya. (HR. Ahmad).³³

Dilihat dari sisi mengambil harta orang atau pihak lain secara tidak sah, korupsi sangat dekat dengan *sariqah* (pencurian), yaitu mengambil harta lain yang sudah disimpan pada tempatnya secara sembunyi-sembunyi/tanpa sepengetahuan si pemilik untuk dimilikinya. *Sariqah* merupakan perbuatan terlarang sebagaimana dalam Al Qur'an surat Al Maidah: 38.



³³ Yusuf al-Qardhawi, *Halal dan Haram*, penerjemah: Tim Penerbit Jabal, (Bandung: Penerbit Jabal, 2009), hlm. 333.



Artinya: Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.³⁴

Jika dilakukan secara sembunyi-sembunyi disebut pencurian (*sariqah*) sedangkan jika dilakukan secara terang-terangan disebut sebagai perampokan (*al nahb*).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa korupsi secara normatif agama Islam merupakan tindakan yang terlarang, dan haram hukumnya.. Karenanya Majelis Ulama Indonesia menyerukan semua lapisan masyarakat berkewajiban untuk memberantas dan tidak terlibat dalam praktek korupsi tersebut.

2. Bahaya Korupsi

Tindakan korupsi sangat merugikan negara dan pada akhirnya merugikan rakyat, karena uang negara yang semestinya untuk membangun dan menyejahterakan rakyat justru digelapkan, dirampok untuk kekayaan pribadi atau golongan. Dalam suatu konferensi di UGM Yogyakarta, Peter Carey menyampaikan bahwa

³⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, hlm. 114.

kerugian yang harus diderita akibat praktek korupsi selama kurun waktu 2001-2015 mencapai Rp.205 triliun.³⁵

Korupsi merupakan tindak kejahatan yang tidak hanya merugikan keuangan negara tetapi akan menimbulkan efek yang meluas merusak dan mengancam sendi-sendi kehidupan bangsa. Meluasnya praktik korupsi di suatu negara akan memperburuk kondisi ekonominya, misalnya harga barang menjadi mahal, akses rakyat terhadap pendidikan dan kesehatan menjadi terganggu, keamanan negara terancam, kemelatan ada di mana-mana, kerusakan lingkungan hidup merajalela, dan citra pemerintahan yang buruk di mata internasional sehingga menggoyahkan sendi-sendi kepercayaan pemilik modal asing, krisis ekonomi yang berkepanjangan, dan negara pun menjadi semakin terperosok dalam kemiskinan.

Menurut M. Cholil Nafis, dalam tindakan korupsi sedikitnya terdapat tiga kejahatan, yaitu; *pertama*, kejahatan yang berdampak pada hilangnya uang negara sehingga tindakan korupsi yang akut akan menyebabkan hilangnya hajat hidup orang banyak, memperlebar kesenjangan sosial-ekonomi, dan menghilangkan

³⁵RH Napitupulu, “Kerugian akibat korupsi di Indonesia”, dikutip dari <http://www.antaranews.com/berita>, pada hari Ahad tanggal 5 April 2015 pukul, 20.35 WIB.

keadilan. *Kedua*, korupsi dapat menghilangkan hak hidup warga negara dan regulasi keuangan negara. Negara yang korup akan menyebabkan lahirnya kemiskinan dan kebodohan. *Ketiga*, kejahatan korupsi menggerogoti kehormatan dan keselamatan generasi penerus.³⁶

Dampak masif akibat tindak korupsi menurut KPK antara lain dalam bidang ekonomi, yakni lesunya pertumbuhan ekonomi dan investasi, penurunan produktivitas, rendahnya kualitas barang dan jasa bagi publik, menurunnya pendapatan negara dari sektor pajak, dan meningkatnya hutang negara. Kemudian dampak sosial dan kemiskinan masyarakat diantaranya, mahalanya harga jasa dan pelayanan publik, pengentasan kemiskinan yang berjalan lambat, terbatasnya akses bagi masyarakat miskin, meningkatnya angka kriminalitas, langkanya solidaritas sosial dan demoralisasi.³⁷

Di dalam *UN Convention Against Corruption* yang telah diterima oleh Majelis Umum PBB pada 31 Oktober 2003, antara lain dinyatakan bahwa korupsi merupakan ancaman bagi keamanan dan kestabilan masyarakat dan negara, merusak nilai-nilai dan

³⁶ M. Cholil Nafis, “Langkah Memberantas Korupsi”, dikutip dari www.nu-antikorupsi.or.id, pada hari Selasa tanggal 7 April 2015, pukul 20.35 WIB.

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Perguruan Tinggi, 2011), hlm. 55-69.

lembaga-lembaga demokrasi, merusak nilai-nilai moral dan keadilan, membahayakan pembangunan yang berkelanjutan dan mengancam stabilitas politik.³⁸

Dalam bidang politik, korupsi dapat merusak demokrasi dan tata pemerintahan yang baik karena mengabaikan kaidah-kaidah proses formal. Pada bidang hukum akan menyuburkan mafia peradilan dan mereduksi rasa keadilan dan ketertiban umum. Korupsi dalam bidang ekonomi akan menghambat pertumbuhan, terjadi inefisiensi, dan memperlemah pembangunan ekonomi suatu negara.³⁹

Dalam bidang sosial dan budaya, korupsi akan melemahkan kontrol sosial dan meningkatnya rasa permisif masyarakat terhadap berbagai bentuk perilaku korupsi. Masyarakat menjadi tidak peduli adanya tindak korupsi, pada akhirnya korupsi akan menjadi budaya di masyarakat.

3. Sebab Terjadinya Korupsi

³⁸ Boy Hendra Tamin, “Yurisdiksi Negara Dalam United Nation“ dikutip dari <http://www.boyyendratamin.com/2013/02/yurisdiksi-negara-dalam-united-nation.html> pada hari Sabtu tanggal 5 Desember 2015, pukul 11.10 WIB.

³⁹ Arif Rachman, “Bahaya Korupsi Bagi Perekonomian”, dikutip dari <http://bisnis.vivanews.com/news/> pada hari Sabtu tanggal 5 Desember 2015, pukul 10.50 WIB.

Penyebab tindak korupsi sangat beraneka ragam, dapat berupa lemahnya sistem hukum, bobroknya mental dan moral penegak hukum, kontrol sosial yang kurang, kesadaran pejabat dan masyarakat yang rendah, budaya korup yang sudah mewabah, gaya hidup mewah, pamer kekayaan dan serakah sehingga menuntut biaya hidup yang mahal, dan lain sebagainya.

Penyebab tindak korupsi pada seseorang dapat dipicu oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan penyebab yang berasal dari dalam diri. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan atau sistem.⁴⁰

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dominan mendorong seseorang melaksanakan tindak korupsi adalah tidak adanya integritas dalam dirinya. Integritas yaitu satunya kata dan perbuatan. Integritas adalah kompas yang mengarahkan perilaku seseorang. Integritas adalah gambaran keseluruhan pribadi seseorang (*integrity is who you are*).⁴¹

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan*, hlm. 47.

⁴¹ Sri Yuliyani, “Arti Penting Integritas” dikutip dari <http://sriyuliani.staff.fisip.uns.ac.id> pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2017, pukul 22.30 WIB

Paul J. Meyer menyatakan bahwa “integritas itu nyata dan terjangkau dan mencakup sifat seperti: bertanggung jawab, jujur, menepati kata-kata, dan setia. Jadi, saat berbicara tentang integritas tidak pernah lepas dari kepribadian dan karakter seseorang, yaitu sifat-sifat seperti: dapat dipercaya, komitmen, tanggung jawab, kejujuran, kebenaran, dan kesetiaan.”⁴²

Komisi Pemberantasan Korupsi menengarai lemahnya integritas seseorang karena karena lemahnya/tidak adanya nilai-nilai antikorupsi yang tertanam dalam dirinya. Menurut KPK, ada sembilan nilai antikorupsi yang harus dimiliki oleh seseorang agar mampu menghindar dari godaan tindak korupsi Adapun nilai-nilai antikorupsi tersebut sebagai berikut:

1). Jujur

Menurut Sugono kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang⁴³. Dalam bahasa Arab jujur dikenal dengan istilah *shiddiq* berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar, dapat dipercaya, ikhlas, tulus, keutamaan, kebaikan dan kesungguhan.⁴⁴ Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur

⁴² *Ibid.*

⁴³ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 28.

⁴⁴ Amalia Husna, *Shiddiq (Jujur)*, (Jakarta: Inti Medina, 2009), hlm. 2.

juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan. Jujur adalah mengatakan sesuatu apa adanya.

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah). Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi landasan utama bagi penegakan integritas diri seseorang. Tanpa adanya kejujuran mustahil seseorang bisa menjadi pribadi yang berintegritas. Seseorang dituntut untuk bisa berkata jujur dan transparan serta tidak berdusta baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kejujuran juga akan terbawa dalam bekerja sehingga dapat membentengi diri terhadap godaan untuk berbuat curang.

2). Peduli

Menurut Sugono definisi kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan⁴⁵. Nilai kepedulian sangat penting bagi seorang peserta didik dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Sebagai calon

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 29.

pemimpin masa depan, seorang peserta didik perlu memiliki rasa kepedulian terhadap sesamanya serta lingkungannya.

Kepedulian merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴⁶

Kepedulian sosial kepada sesama menjadikan seseorang memiliki sifat kasih sayang. Individu yang memiliki jiwa sosial tinggi akan memperhatikan lingkungan sekelilingnya di mana masih terdapat banyak orang yang tidak mampu, menderita, dan membutuhkan uluran tangan. Pribadi dengan jiwa sosial tidak akan tergoda untuk memperkaya diri sendiri dengan cara yang tidak benar tetapi ia justru berupaya untuk menyisihkan sebagian penghasilannya untuk membantu sesama.

3). Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁴⁷ Kemandirian membentuk karakter yang kuat pada diri seseorang menjadi tidak bergantung terlalu banyak pada orang lain. Mentalitas kemandirian yang dimiliki seseorang memungkinkannya untuk mengoptimalkan daya pikirnya guna

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 45.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 46.

bekerja secara efektif. Pribadi yang mandiri tidak akan menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab demi mencapai keuntungan sesaat.

4). Disiplin

Menurut Sugono definisi kata disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.⁴⁸ Hidup disiplin tidak berarti harus hidup seperti pola militer di barak militier namun hidup disiplin bagi siswa adalah dapat mengatur dan mengelola waktu yang ada untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Siswa yang selalu disiplin akan dapat sukses dalam belajar, mentaati tata tertib, mengikuti kegiatan sekolah, menyelesaikan tugas baik di sekolah maupun di rumah.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁴⁹

Disiplin adalah kunci keberhasilan semua orang. Ketekunan dan konsistensi untuk terus mengembangkan potensi diri membuat seseorang akan selalu mampu memberdayakan dirinya dalam menjalani tugasnya. Kepatuhan pada prinsip kebaikan dan kebenaran menjadi pegangan utama dalam bekerja. Seseorang yang mempunyai pegangan kuat terhadap nilai

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 29.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 45.

kedisiplinan tidak akan terjerumus dalam kemalasan yang mendambakan kekayaan dengan cara yang mudah.

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

5). Tanggung Jawab

Tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan(alam, sosial dan budaya), negara dan Allah SWT.⁵⁰

Meski tidak sama persis, namun unsur tanggungjawab terkandung dalam kata *amanah* yang berasal dari kata *iman*. Makna dasar kata ini adalah ketenangan jiwa dan hilangnya rasa takut. Karenanya Amanah sering di terjemahkan dengan kepercayaan atau *truth*, hal ini karena kepercayaan akan

⁵⁰ *Ibid.*

menimbulkan ketenangan dan meniadakan rasa takut. Amanah juga berarti titipan, karena orang yang menitipkan berangkat dari rasa kepercayaan yang kuat dari orang yang dititipi.⁵¹

Pribadi yang utuh dan mengenal diri dengan baik akan menyadari bahwa keberadaan dirinya di muka bumi adalah untuk melakukan perbuatan baik demi kemaslahatan sesama manusia. Segala tindak tanduk dan kegiatan yang dilakukannya akan dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada Allah, masyarakat, negara, dan bangsanya. Dengan kesadaran seperti ini maka seseorang tidak akan tergelincir dalam perbuatan tercela seperti korupsi.

6). Kerja Keras

Kerja Keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁵²

Bekerja keras didasari dengan adanya kemauan. Kata ”kemauan” menimbulkan asosiasi dengan ketekadan, ketekunan, daya tahan, tujuan jelas, daya kerja, pendirian, pengendalian diri, keberanian, ketabahan, keteguhan, tenaga, kekuatan, dan

⁵¹ Budhy Munawar, *Pendidikan Karakter, Pendidikan menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah dan Sekolah, Buku IV*, (Jakarta: The Asia Fondation dan Yayasan Paramadina, 2015), hlm. 706.

⁵² *Ibid.*

pantang mundur. Adalah penting sekali bahwa kemauan mahasiswa harus berkembang ke taraf yang lebih tinggi karena harus menguasai diri sepenuhnya lebih dulu untuk bisa menguasai orang lain. Setiap kali seseorang penuh dengan harapan dan percaya, maka akan menjadi lebih kuat dalam melaksanakan pekerjaannya. Jika interaksi antara individu mahasiswa dapat dicapai bersama dengan usaha kerja keras maka hasil yang akan dicapai akan semakin optimum.

7). Sederhana

Kesederhanaan dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *al-basathah*. Salah satu kata jadiannya adalah *al-basith* yang berarti sederhana. Kesederhanaan adalah sikap batin seseorang yang sepenuhnya percaya bahwa Allah yang melapangkan rezeki hamba-hambanya, sehingga ia menjadi hamba Allah yang berlapang dada dan merasa puas, selalu menghargai dan mensyukuri apa yang diperolehnya selama ini.⁵³

Sederhana menurut Buya Hamka, ialah menerima cukup. mengandung lima perkara: menerima dengan rela apa yang ada, memohon kepada Allah tambahan yang pantas, dan berusaha

⁵³ Budhy Munawar, *Pendidkan*, hlm. 775.

menerima dengan sabar akan ketentuan Allah, bertawakkal kepada Tuhan, tidak tertarik oleh tipu daya dunia.⁵⁴

Orang yang menghidupkan nilai kesederhanaan akan senantiasa bergembira, dan terhindar dari sifat rakus dan serakah. Pola hidup sederhana ini akan mencegah orang dari jebakan gaya hidup materialis, hedonis dan konsumeristis.

Prinsip hidup sederhana ini merupakan parameter penting dalam menjalin hubungan antara sesama siswa karena prinsip ini akan mengatasi permasalahan kesenjangan sosial, iri, dengki, tamak, egois, dan yang sikap-sikap negatif lainnya. Prinsip hidup sederhana juga menghindari seseorang dari keinginan yang berlebihan.

Pribadi yang berintegritas tinggi adalah seseorang yang menyadari kebutuhannya dan berupaya memenuhi kebutuhannya dengan semestinya tanpa berlebih-lebihan. Ia tidak tergoda untuk hidup dalam gelimang kemewahan. Kekayaan utama yang menjadi modal kehidupannya adalah ilmu pengetahuan. Ia sadar bahwa mengejar harta tidak akan pernah ada habisnya karena hawa nafsu keserakahan akan selalu memacu untuk mencari harta sebanyak-banyaknya.

⁵⁴ Hamka, *Tasawuf Moderen*, (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 1990), hlm. 228.

8). Berani

Sikap berani (*Syaja'ah*), tetapi bukan berani dalam arti siap menentang siapa saja tanpa mempedulikan apakah dia berada di pihak yang benar atau salah. Bukan pula berani mempeturutkan hawa nafsu, tetapi berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.⁵⁵ Mempunyai hati yang mantap, dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.

9). Adil

Dalam pengertian terminologis, adil berarti: sikap tengah yang berkeseimbangan, tidak berat sebelah, tidak memihak. Adil yang sesungguhnya ini muncul dari kesadaran yang mendalam.⁵⁶

Adil artinya tidak berat sebelah, tidak pilih kasih, berpihak kepada kebenaran, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, obyektif dan proporsional.⁵⁷

Pribadi dengan karakter yang baik akan menyadari bahwa apa yang dia terima sesuai dengan jerih payahnya. Ia tidak akan menuntut untuk mendapatkan lebih dari apa yang sudah ia

⁵⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta :2012 LPPI UMY), hlm. 116

⁵⁶ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 34.

⁵⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan*, hlm. 46.

upayakan. Bila ia seorang pimpinan maka ia akan memberi kompensasi yang adil kepada bawahannya sesuai dengan kinerjanya. Ia juga ingin mewujudkan keadilan dan kemakmuran bagi masyarakat dan bangsanya.

Keadilan adalah nilai utama akhlak muslim. Implikasi dari sifat adil ini akan tampak pada perilaku sehari-hari, antara lain: tidak mau mengambil sesuatu melebihi haknya; tidak mau merugikan orang lain dan selalu berusaha memberikan keuntungan terhadap orang lain tanpa harus kehilangan hak-haknya. Sikap inilah yang pada akhirnya akan dapat menghindarkan diri seseorang dari tindak korupsi. Karena korupsi pada dasarnya merupakan bentuk tindakan yang tidak adil, karena merugikan orang lain.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi pemicu perilaku korupsi antara lain: sistem pemerintahan atau kepemimpinan yang tidak seimbang sehingga dapat memberikan kesempatan kepada pemegang amanah untuk melakukan korupsi. Lemahnya pengawasan, lemahnya penegakan hukum, tidak adanya tanggung-gugat (akuntabilitas), penegak hukum yang mudah disuap, sanksi hukum yang lebih ringan dibandingkan dengan hasil korupsi, tidak ada teladan kejujuran dari para pemimpin, dan lain-lain.

Andi Hamzah dalam disertasinya menginventarisasi beberapa penyebab korupsi di Indonesia. *Pertama*, kurangnya gaji pegawai negeri dibandingkan dengan kebutuhan yang makin meningkat. *Kedua*, latar belakang kebudayaan atau kultur Indonesia yang merupakan sumber atau sebab meluasnya korupsi. *Ketiga*, manajemen yang kurang baik dan kontrol yang kurang efektif dan efisien, yang memberikan peluang orang untuk korupsi. *Keempat*, modernisasi mendorong pengembangan biakan korupsi.⁵⁸

Abdullah Hehamahua seorang mantan penasihat KPK, menengarai ada beberapa penyebab yang diduga dapat memicu maraknya tindak kejahatan korupsi di Indonesia, antara lain:

1). Pejabat yang serakah

Pola hidup konsumerisme mendorong para pejabat untuk menjadi kaya secara instant, mengingat mereka punya peluang dan kesempatan. Hal ini menyebabkan lahirnya sikap serakah dimana pejabat menyalahgunakan wewenang dan jabatannya.

2). Pengawasan yang tidak efektif.

Dalam sistem manajemen yang modern selalu ada instrumen yang disebut internal kontrol yang bersifat in build

⁵⁸ Sumiarti, *Pendidikan*, hlm. 9.

dalam setiap unit kerja. Sehingga sekecil apapun penyimpangan akan terdeteksi sejak dini dan secara otomatis pula dilakukan perbaikan. Tetapi internal kontrol yang ada di setiap unit sudah tidak lagi berjalan dengan semestinya karena pejabat atau pegawai terkait bisa melakukan tindakan korupsi.

3). Tidak ada keteladanan pemimpin

Ketika resesi ekonomi 1997, keadaan perekonomian Indonesia sedikit lebih baik daripada Thailand. Namun pemimpin Thailand memberi contoh kepada rakyatnya dalam pola hidup sederhana. Sehingga lahir dukungan moral dan material dari masyarakat dan pengusaha. Maka dalam waktu singkat Thailand telah mengalami recovery ekonominya. Di Indonesia agaknya sedikit sekali pemimpin yang bisa dijadikan teladan sehingga keadaannya tetap tidak beranjak dari keterpurukan.

4). Budaya masyarakat yang kondusif untuk KKN

Korupsi yang ada di Indonesia tidak hanya terpusat pada pejabat negara saja melainkan sudah meluas hingga ke masyarakat. Hal ini bisa dicontohkan pada saat pengurusan KTP, SIM, STNK, maupun saat melamar kerja. Tindakan masyarakat

ini merupakan pencerminan yang dilakukan oleh pejabat politik.⁵⁹

4. Pendidikan Antikorupsi sebagai Pendidikan Afektif.

Antikorupsi merupakan sikap tidak setuju, tidak suka, dan tidak senang terhadap tindakan korupsi. Antikorupsi merupakan sikap yang dapat mencegah dan menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi. Mencegah yang dimaksud adalah upaya meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan tindak korupsi dan serta berupaya menyelamatkan uang dan aset negara.

Pendidikan, menurut Undang Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

⁵⁹ Ermansyah Djaja, *Memberantas Korupsi Bersama KPK, (Komisi Pemberantasan Korupsi)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 34.

Pendidikan antikorupsi merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang kritis dan berpihak terhadap nilai-nilai antikorupsi dan membentuk peserta didik yang memiliki sikap antikorupsi, dalam rangka mewujudkan sistem bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang taat terhadap perundang-undangan dengan orientasi mewujudkan tatanan keadilan dan kemakmuran.

Dalam teori pendidikan terdapat tiga ranah dalam taksonomi tujuan pendidikan yang sering disebut *taxonomy Bloom*. Pertama, ranah kognitif yang menekankan aspek untuk mengingat dan mereproduksi informasi yang telah dipelajari, yaitu untuk mengkombinasikan cara-cara kreatif dan mensintesakan ide-ide dan materi baru. Kedua, ranah afektif yang menekankan aspek emosi, sikap, apresiasi, nilai atau tingkat kemampuan menerima atau menolak sesuatu. Ketiga, ranah psikomotorik yang menekankan pada tujuan untuk melatih keterampilan seperti menulis dan teknik mengajar. Dari ketiga ranah pendidikan tersebut harus selaras dan saling melengkapi.⁶⁰

Pendidikan antikorupsi sesungguhnya merupakan pendidikan afektif, yaitu pendidikan untuk pengembangan sosial-

⁶⁰ Muslihati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: LP3 Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 12.

individu, sikap, perasaan, emosi, moral, etika. Aspek-aspek ini sering terisolasi dalam kurikulum⁶¹

Domain afektif lebih sering dikaitkan dengan taksonomi yang diperkenalkan pertama kali oleh Karthwohl, Bloom, dan Masia tahun 1964. Taksonomi afektif meliputi lima kategori yang merefleksikan konsep internalisasi, yakni: menerima, merespon, menilai, mengorganisir, dan mengkarakterisasi dengan sebuah nilai atau nilai yang kompleks

Kemampuan aspek afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat.⁶²

Terbentuknya sebuah sikap pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melewati proses yang terkadang cukup lama. Proses ini biasanya dilakukan lewat pembiasaan dan modeling (percontohan).

a. Pola pembiasaan.

⁶¹ Luk Luk Nur Mufidah, "Pendidikan Afektif dan Implikasinya Terhadap Desain Model Pembelajaran." *Tadrîs*. Volume 4. Nomor 2. 2009 hlm.264

⁶² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 272.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan, misalnya sikap siswa yang setiap kali menerima perilaku yang tidak menyenangkan dari guru, satu contoh mengejek atau menyinggung perasaan anak. Maka lama kelamaan akan timbul perasaan benci dari anak yang pada akhirnya dia juga akan membenci pada guru dan mata pelajarannya, untuk mengembalikannya pada sikap positif bukanlah pekerjaan mudah.⁶³

Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan itu juga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya operant conditioning. Pembentukan sikap yang dilakukan oleh Skinner menekankan pada proses peneguhan respon anak. Setiap kali anak berprestasi yang baik diberikan penguatan (reinforcement) dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan, lama-kelamaan anak berusaha meningkatkan sikap positifnya.

b. Modeling.

⁶³ Fuad Hasan s, “Strategi Pembelajaran Afektif” dikutip dari <http://fuadhasansuccen.blogspot.com> pada hari Sabtu tanggal 25 Februari 2017, pukul 20.30 WIB.

Pembelajaran sikap dapat juga dilakukan melalui proses modeling yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses pencontnaan. Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginan untuk melakukan peniruan (imitasi). Hal yang di tiru itu adalah perilaku-perilaku yang di peragakan atau di demontrasikan oleh orang yang menjadi idolanya. Prinsip peniruan in ilah yang disebut dengan modeling, jadi modeling adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya.⁶⁴

Pendidikan antikorupsi sangat penting guna mencegah tindak pidana korupsi. Jika KPK dan beberapa instansi antikorupsi lainnya menangkap para koruptor, maka Pendidikan antikorupsi juga penting guna mencegah adanya koruptor. Upaya pemberantasan korupsi melalui jalur pendidikan harus dilakukan karena pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis untuk membina generasi muda, khususnya dalam menanamkan nila-nilai antikorupsi.

Secara umum tujuan pendidikan antikorupsi adalah: (1) pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk

⁶⁴ *Ibid.*

korupsi dan aspek-aspeknya; (2) perubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi; dan (3) pembentukan keterampilan dan kecakapan baru yang ditujukan untuk melawan korupsi.⁶⁵ Sedangkan manfaat dalam jangka panjangnya adalah menyumbang pada keberlangsungan sistem integrasi nasional dan program antikorupsi serta mencegah tumbuhnya mental korupsi pada diri peserta didik yang kelak akan menjalankan amanah di dalam sendi-sendi kehidupan.

Oleh KPK, 18 nilai karakter tersebut dipertajam menjadi sembilan nilai yang merupakan penangkal dari benih-benih korupsi pada diri seseorang, yaitu sebagai berikut:⁶⁶

Tabel 1 Nilai-Nilai Antikorupsi dan Deskripsi Nilai

No	Nilai	Deskripsi Unsur Nilai
1	Tanggung Jawab	Kewajiban, siap menanggung resiko, amanah, berani menghadapi, tidak mengelak, ada konsekuensi dan berbuat yang terbaik.
2	Disiplin	Taat, patuh, tertib, komitmen, tepat waktu, konsisten, ada tujuan, ada prioritas, perencanaan.
3	Jujur	Berkata benar, bertindak benar, terbuka, menghargai diri sendiri.
4	Sederhana	Bersahaja, tidak berlebihan, secukupnya, sesuai kebutuhan, apa adanya, dan rendah hati

⁶⁵ Budi Dharma, "Korupsi dan Budaya" dikutip dari <http://www.kompas.com>. pada hari Sabtu tanggal 19 Maret 2015 pukul 20.25 WIB.

⁶⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan*, hlm. 45

5	Kerja Keras	Kuat, gigih, usaha, obsesi, tabah, mempunyai impian, keras pendirian, bekerja keras, pantang menyerah, terus berharap, sungguh-sungguh.
6	Mandiri	Sendiri, berdikari, percaya diri, tidak tergantung, tegar, dan berani.
7	Adil	Obyektif, sesuai, proporsional, tidak memihak, dan penuh pertimbangan.
8	Berani	Mantap, tegar, hadapi, percaya diri, tak gentar, tidak takut, dan pantang mundur.
9	Peduli	Senasib, sepenanggungan, satu rasa, membela, rasa persaudaraan, toleransi, empati, setia kawan, kepedulian.

Sumber : Ahmad Rizali ed., Pendidikan Antikorupsi Untuk Tingkat SMA/MA, (Jakarta: KPK, 2008)

Melalui pendidikan antikorupsi di sekolah, kesembilan nilai antikorupsi tersebut, perlu diupayakan secara sungguh-sungguh dengan berbagai strategi agar dapat tertanam dan tumbuh berkembang pada peserta didik, sehingga nantinya mampu menjadi generasi yang antikorupsi.

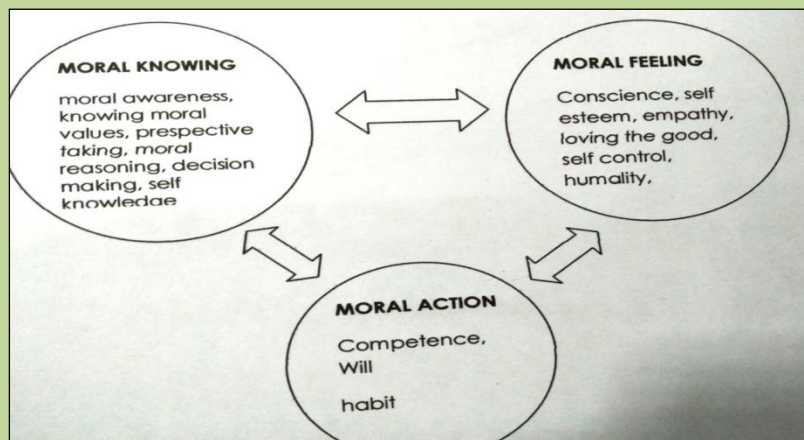
Pendidikan antikorupsi sejatinya merupakan bagian dari pendidikan karakter yang diamanatkan oleh Kemendiknas, dimana dalam pendidikan karakter tersebut ada delapan belas nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

Menurut Thomas Lickona karakter yang baik (*components of good character*) didukung oleh 3 komponen yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral.⁶⁷

Sebagaimana pendapat Lickona, bahwa untuk mendidik karakter siswa sampai pada tataran *moral action* diperlukan tiga proses pembinaan yang berkelanjutan mulai dari proses pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), hingga sampai pada tindakan moral (*moral action*)⁶⁸.

Keterkaitan 3 komponen karakter tersebut sebagai berikut:



Gambar 1 Komponen Pendidikan Karakter

⁶⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan*, hlm. 39.

⁶⁸ *Ibid.*

Sumber: Lickona, 2012

Pengetahuan moral yaitu membimbing siswa untuk mengetahui nilai-nilai yang baik. Seorang siswa mungkin berperilaku salah karena ia belum tahu bahwa apa yang dilakukannya itu salah. Untuk itu perlu adanya pendidikan moral yang menjelaskan tentang suatu tindakan adalah salah dan benar.

Perasaan moral yaitu mengarahkan siswa untuk selalu menginginkan hal-hal baik. Menumbuhkan perasaan moral yang baik sangat diperlukan untuk menumbuhkan empati dari diri seseorang.

Tindakan moral merupakan hasil dari penanaman yang kuat dari pengetahuan moral dan perasaan moral. Pendidikan moral akan meningkatkan perasaan moral yang kuat yang akan memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan yang baik.

Pendidikan antikorupsi tidak berhenti pada pengenalan nilai-nilai antikorupsi saja, akan tetapi, berlanjut pada pemahaman nilai, penghayatan nilai dan pengamalan nilai antikorupsi menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

Menurut Jalaluddin, nilai-nilai pendidikan antikorupsi dapat diinterpretasikan melalui lembaga pendidikan dengan cara memahami dan melaksanakan tata-tertib sekolah, disiplin, menghargai waktu, tanggungjawab dalam melaksanakan tugas, berlaku jujur, mandiri

dalam mengerjakan berbagai tugas, serta bersikap adil dan berpihak kepada yang benar.⁶⁹

Belajar dari pengalaman negara lain untuk melakukan pemberantasan korupsi ternyata tidak cukup hanya dengan penegakan hukum, namun harus diikuti oleh pendidikan antikorupsi. Salah satu contoh negara yang melaksanakan pendidikan anti korupsi adalah Hongkong yang melaksanakan semenjak tahun 1974 dan menunjukkan hasil yang luar biasa. Jika tahun 1974 Hongkong adalah negara yang terkenal sangat korup maka saat ini hongkong adalah salah satu negara di Asia dengan IPK yang sangat tinggi yaitu 8,3 dan menjadi negara terbersih ke 15 dari 158 negara di dunia. Keberhasilan ini merupakan efek simultan dari upaya pemberantasan korupsi dari segala segi termasuk pendidikan anti korupsi yang dilaksanakan di sekolah secara formal.⁷⁰

Pendidikan diyakini merupakan kunci masa depan bangsa sehingga pendidikan anti korupsi merupakan pendidikan seumur hidup yang harus ditanamkan sejak dini. Penanaman nilai-nilai luhur yang membentuk karakter antikorupsi dalam diri setiap

⁶⁹ Jalaluddin, dkk. *Korupsi, Hukum, dan Moralitas Agama Mewacanakan Fikih Antikorupsi* (Yogyakarta : Gama Media, 2006), hlm. 189.

⁷⁰ Kementerian Agama RI. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah*. (Jakarta: Dirjen Pendis. Direktorat Madrasah, 2013), hlm. 8.

peserta didik akan dapat mewujudkan generasi baru yang lebih baik.

Tujuan Pendidikan Antikorupsi di sekolah /madrasah adalah untuk: Menanamkan nilai dan sikap hidup antikorupsi kepada warga madrasah, menumbuhkan kebiasaan perilaku antikorupsi kepada warga madrasah, mengembangkan kreativitas warga madrasah dalam memasyarakatkan dan membudayakan perilaku antikorupsi.⁷¹

Menyadari pendidikan sebagai sarana efektif memutus mata rantai korupsi, maka sejak tahun 2012 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerja sama Komisi Pemberantasan Korupsi membuat program pendidikan antikorupsi, dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.⁷² Kemendikbud dengan penuh optimis menargetkan pada akhir tahun 2012, pendidikan anti korupsi sudah bisa masuk menjadi kurikulum mata pelajaran di sekolah-sekolah.

5. Strategi Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi di Madrasah

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 4.

⁷² Agus Wibowo, *Pendidikan*, hlm. 37.

tujuan tertentu, didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.⁷³

Kemp mengemukakan bahwa strategi penanaman karakter adalah suatu kegiatan baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran berupa penanaman karakter tertentu dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁷⁴ Sejalan dengan hal tersebut agar penanaman nilai-nilai antikorupsi di madrasah dapat terlaksana dengan baik, diperlukan strategi yang tepat.

Madrasah perlu menerapkan model pendidikan antikorupsi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Selanjutnya madrasah menyusun berbagai program kegiatan yang dapat menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai antikorupsi pada peserta didik.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan⁷⁵.

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model

⁷³ Dedi K, "Pengertian Strategi Pembelajaran menurut para Ahli" dikutip dari <http://dedi26.blogspot.com> pada hari Sabtu tanggal 25 Februari 2017 pukul 20.35 WIB

⁷⁴ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, . 2008)., hlm. 85.

⁷⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 175.

pendidikan antikorupsi berarti pola atau kerangka konseptual yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi di sekolah/madrasah. Antikorupsi di madrasah dapat diterapkan melalui penanaman nilai kejujuran, kedisiplinan, keterbukaan, tanggungjawab, kemandirian, kepedulian, kesederhanaan, adil serta berani, dengan mengintegrasikan tiga domain, yakni domain pengetahuan (kognitif), sikap dan perilaku (afeksi), dan keterampilan (psikomotorik).

Adapun model pendidikan antikorupsi yang dapat diterapkan di sekolah/madrasah dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi, sebagai berikut:

a. Model sebagai Mata Pelajaran Tersendiri.

Pendidikan anti korupsi disampaikan sebagai mata pelajaran tersendiri seperti bidang studi yang lain. Dalam hal ini guru bidang studi pembelajaran anti korupsi harus menyusun Silabus yang memuat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), memilih metodologi pembelajaran yang tepat, dan menyiapkan buku materi pembelajaran serta merancang sistem evaluasi /penilaiannya. Selain itu, pembelajaran anti korupsi

sebagai mata pelajaran harus masuk dalam jadwal yang terstruktur.⁷⁶

Keunggulan pendidikan antikorupsi sebagai mata pelajaran adalah materi lebih terfokus dan terencana dengan matang. Dengan demikian, pelajaran lebih terstruktur dan terukur sebagai informasi. Ada jam yang sudah ditentukan sebagai kesempatan untuk memberikan informasi secara pasti. guru dapat membuat perencanaan dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Sedangkan kelemahan dari model ini menurut Arief Rahman adalah struktur kurikulum menjadi tambah besar, padahal saat ini pun matapelajaran di sekolah SMP/MTs maupun SMA/MA dirasakan sudah terlalu gemuk.⁷⁷

Kelemahan lainnya adalah jika pendidikan antikorupsi menjadi pelajaran tersendiri, akan ada kecenderungan pembelajaran antikorupsi lebih banyak menyentuh aspek kognitif belaka, tidak sampai pada kesadaran dan internalisasi nilai hidupnya. Selain proses internalisasinya kurang menonjol, aspek afektifnya pun kurang mendapat kesempatan untuk dikembangkan. Hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan

⁷⁶ Kementerian Agama RI, *Panduan*, hlm. 14.

⁷⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan*, hlm. 43.

model ini adalah bahwa penanaman nilai seolah-olah hanya ditumpukan pada satu orang guru.⁷⁸ Hal seperti ini dapat mengakibatkan bidang studi pembelajaran antikorupsi hanya sebatas pengetahuan yang dangkal dan ini berarti pembelajaran anti korupsi menjadi gagal.

b. Model Terintegrasi dalam Mata Pelajaran

Penanaman nilai anti korupsi dalam pendidikan antikorupsi juga dapat disampaikan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Guru dapat memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan mata pelajarannya. Nilai-nilai antikorupsi dapat ditanamkan melalui beberapa pokok atau sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup. Dengan model seperti ini, semua guru adalah pengajar pembelajaran antikorupsi tanpa kecuali.⁷⁹

Pada prinsipnya strategi integrasi bisa dilakukan melalui pengembangan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, maupun melalui sumber belajar. Guru

⁷⁸ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 90.

⁷⁹ mNiam W, “Pendidikan Antikorupsi” dikutip dari <https://niamw.wordpress.com/2010/> pada hari Kamis tanggal 22 Desember 2016, pukul 20.04 WIB.

dapat memilih mana yang dapat dikembangkan dikelas sesuai dengan karakteristik matapelajaran dan proses pembelajaran.

Integrasi melalui pengembangan materi dilakukan dengan memberikan penonjolan, penajaman, pendalaman, atau perluasan materi pembelajaran yang terkait dengan nilai dan perilaku antikorupsi tertentu sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa yang ada pada setiap jenjang madrasah. Dengan demikian suatu nilai dan perilaku antikorupsi tertentu akan dikembangkan secara berbeda pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA. Meskipun dikembangkan secara berbeda, namun tetap berkesinambungan dan berkelanjutan.

Proses pengintegrasian nilai tersebut, secara teknologi pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut;

- 1) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar
- 2) Menentukan apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara tersirat atau tersurat dalam SK dan KD atau kompetensi tersebut sudah tercakup di dalamnya;
- 3) Memetakan keterkaitan antara SK/KD/kompetensi dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan;
- 4) Menetapkan nilai-nilai/ karakter dalam silabus yang disusun;

- 5) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP;
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai;
- 7) Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk internalisasi nilai atau pun untuk menunjukkannya dalam perilaku.⁸⁰

Strategi pengintegrasian nilai antikorupsi melalui proses pembelajaran, ini dilakukan dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bisa mendorong tumbuhnya nilai-nilai antikorupsi pada peserta didik, seperti jujur, disiplin, adil, tanggung jawab, dan sebagainya. Beberapa metode seperti diskusi, bermain peran, demonstrasi, simulasi, curah pendapat, dan sebagainya perlu didesain dengan skenario yang dapat mendorong terjadinya proses internalisasi nilai dan tumbuhnya sikap dan perilaku antikorupsi tertentu.⁸¹

⁸⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan*, hlm. 59.

⁸¹ Deni Damayanti, *Panduan implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 52.

Kementerian Agama RI melalui buku “Panduan Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi di Madrasah” menawarkan beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan di madrasah sebagai berikut.⁸²

1). Metode demokratis

Metode demokratis menekankan pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan anak untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan pengarahan guru. Anak diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat, dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan. Guru tidak bersikap sebagai pemberi informasi satu-satunya dalam menemukan nilai-nilai anti korupsi yang dihayatinya. Guru berperan sebagai penjaga garis atau koridor dalam penemuan nilai hidup tersebut.⁸³

Metode ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai diantaranya keterbukaan, kejujuran, penghargaan pada pendapat orang lain, sportivitas, kerendahan hati dan toleransi. Melalui metode ini anak diajak untuk mulai berani mengungkapkan gagasan, pendapat, maupun perasaannya.

⁸² Kementerian Agama RI, *Panduan*, hlm. 12.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 14.

Tahap demi tahap anak diarahkan untuk menata jalan pikiran, cara berbicara, dan sikap hidupnya. Dengan cara ini anak diajak untuk belajar menentukan nilai hidup secara benar dan jujur.

2). Metode Pencarian Bersama

Metode ini menekankan pada pencarian bersama yang melibatkan siswa dan guru. Pencarian bersama lebih berorientasi pada diskusi atas soal-soal yang aktual dalam masyarakat, di mana proses ini diharapkan menumbuhkan sikap berpikir logis, analitis, sistematis, argumentative untuk dapat mengambil nilai-nilai hidup dari masalah yang diolah bersama. Melalui metode ini siswa diajak aktif mencari dan menemukan tema yang sedang berkembang dan menjadi perhatian bersama. Dengan menemukan permasalahan, mengkritisi dan mengolahnya, anak diharapkan dapat mengambil nilai-nilai yang ada dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian anak akan aktif sejalan dalam proses pencarian tema atau permasalahan yang muncul dalam pendampingan guru.⁸⁴

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 14.

Selain menemukan nilai-nilai dari permasalahan yang diolah, anak juga diajak untuk secara kritis analitis mengolah sebab akibat dari permasalahan yang muncul tersebut. Anak diajak untuk tidak cepat menyimpulkan apalagi mengambil sikap, namun dengan cermat dan hati-hati melihat duduk permasalahan untuk sampai pada pengambilan sikap. Anak diajak untuk melihat realita tidak hanya hitam-putih, tetapi lebih luas lagi yaitu adanya kemungkinan realita abu-abu.

3). Metode Siswa Aktif atau Aktivitas Bersama.

Metode ini menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal pembelajaran. Guru memberikan pokok bahasan dan anak dalam kelompok mencari dan mengembangkan proses selanjutnya. Anak membuat pengamatan, pembahasan analisis sampai proses penyimpulan atas kegiatan mereka. Metode ini mendorong anak untuk mempunyai kreativitas, ketelitian, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, kerja sama, kejujuran, dan daya juang.

4). Metode Keteladanan

Dalam dunia pendidikan, apa yang terjadi dan tertangkap oleh anak bisa jadi tanpa disaring akan langsung dilakukan. Proses pembentukan kepribadian pada anak akan dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani. Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang kokoh. Keselarasan antara kata dan tindakan dari guru akan amat berarti bagi seorang anak, demikian pula apabila terjadi ketidakcocokan antara kata dan tindakan guru maka perilaku anak juga akan tidak benar. Dalam hal ini guru dituntut memiliki ketulusan, keteguhan, kekonsistenan hidup.⁸⁵

Proses penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada anak melalui proses keteladanan pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun anak perlu diberi pemahaman mengapa hal itu dilakukan. Misalnya, guru perlu menjelaskan mengapa kita tidak boleh korupsi; menjelaskan bahaya dari tindakan korupsi atau mengapa kita harus jujur, tidak mencontek pada waktu ulangan. Hal ini diperlukan agar

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 15.

sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai.

5). Metode *Live In*

Metode *Live in* dimaksudkan agar anak mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain langsung dengan situasi yang sangat berbeda dari kehidupan sehari-harinya. Dengan pengalaman langsung anak dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berpikir, tantangan, permasalahan, termasuk tentang nilai-nilai hidupnya. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara periodik.⁸⁶

Dengan cara ini anak diajak untuk mensyukuri hidupnya yang jauh lebih baik dari orang lain, tumbuh sikap toleran dan sosial yang lebih tinggi pada kehidupan bersama. Anak perlu mendapat bimbingan untuk merefleksikan pengalaman tersebut, baik secara rasional intelektual maupun dari segi batin rohaninya. Hal ini perlu dijaga jangan sampai anak menanggapi pengalaman ini berlebihan, tetapi haruslah secara wajar dan seimbang.

6). Metode penjernihan nilai atau klarifikasi nilai.

⁸⁶ Kementerian Agama RI, *Panduan*, hlm. 15.

Latar belakang sosial kehidupan, pendidikan, dan pengalaman dapat membawa perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai hidup. Adanya berbagai pandangan hidup dalam masyarakat membuat bingung seorang anak. Apabila kebingungan ini tidak dapat terungkap dengan baik dan tidak mendapat pendampingan yang baik, ia akan mengalami pembelokan nilai hidup. Oleh karena itu, dibutuhkan proses penjernihan nilai atau klarifikasi nilai dengan dialog afektif dalam bentuk *sharing* atau diskusi yang mendalam dan intensif.

Teknik mengklarifikasi nilai atau penjernihan nilai dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.⁸⁷

Pembelajaran anti korupsi pada prinsipnya adalah menggunakan metode yang melibatkan seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta kecerdasan sosial. Maka pemahaman konsep, pengenalan konteks, reaksi dan

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 16.

aksi menjadi bagian penting dari seluruh metode pendidikan nilai-nilai anti korupsi. Metode atau cara penyampaian nilai-nilai anti korupsi ini juga penting karena dengan cara penyampaian yang tidak tepat, tujuan yang akan dicapai juga sulit diperoleh. Supaya tujuan yang akan dicapai dapat diperoleh, dalam penyampaian nilai-nilai anti korupsi, harus digunakan cara-cara yang menarik dan disesuaikan dengan kemampuan

Keunggulan model ini adalah semua guru ikut bertanggungjawab akan penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada siswa. Pemahaman nilai hidup anti korupsi dalam diri anak tidak melulu bersifat informatif, kognitif, melainkan bersifat terapan pada tiap mata pelajaran.⁸⁸

Kelemahan dari model ini adalah pemahaman dan persepsi tentang nilai-nilai antikorupsi yang akan ditanamkan harus jelas dan sama bagi semua guru. Tidak boleh ada perbedaan persepsi dan pemahaman tentang nilai karena bila hal ini terjadi maka justru akan membingungkan anak.

⁸⁸ Paul Suparno, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 43.

Strategi lainnya dalam penanaman nilai antikorupsi adalah terintegrasi melalui media dan sumber belajar dengan memilih penggunaan media dan sumber belajar yang mengandung muatan nilai dan perilaku antikorupsi tertentu dilakukan baik untuk materi pembelajaran yang secara langsung mengandung muatan nilai dan perilaku antikorupsi dimaksud maupun tidak. Beberapa media dan sumber belajar tersebut diantaranya adalah gambar, foto, video, berita media massa, puisi, sajak, cerpen, prosa, pantun, dan sejenisnya yang berkaitan dengan korupsi ataupun nilai-nilai antikorupsi.⁸⁹

c. Model Pendidikan Antikorupsi di Luar Pembelajaran

Penanaman nilai antikorupsi dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan insidental. Penanaman nilai dengan model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan dikupas nilai-nilai hidupnya.

Pengembangan pendidikan antikorupsi dalam kegiatan kesiswaan dimaksudkan untuk mendorong terjadinya

⁸⁹ Kementerian Agama RI, *Panduan*, hlm. 19.

internasifikasi nilai dan tumbuhnya sikap dan perilaku antikorupsi melalui aktivitas dan pengalaman nyata siswa. Pada prinsipnya semua kegiatan kesiswaan secara instrinsik mengandung muatan nilai dan perilaku antikorupsi dengan kadar yang berbeda. Namun jika tidak dikembangkan secara sengaja dan terencana tidak akan dapat tumbuh dan berkembang secara efektif. Kegiatan kesiswaan yang dimaksud baik kegiatan kesiswaan yang selama ini sudah ada dan dilaksanakan maupun yang baru akan diadakan dan dilaksanakan, baik yang dilaksanakan secara rutin maupun insidental.⁹⁰

Beberapa kegiatan kesiswaan tersebut diantaranya adalah; OSIS, Pramuka, Kopsis PMR, Majalah Dinding atau Majalah Madrasah/Siswa, Peringatan Hari-hari Besar Nasional dan Keagamaan, Pentas Seni, Pertandingan Olahraga, dan sebagainya.⁹¹

Keunggulan metode ini adalah anak sungguh mendapat nilai melalui pengalaman-pengalaman konkret. Pengalaman akan lebih tertanam dalam jika dibandingkan sekadar informasi apalagi informasi yang monolog. Anak-anak lebih terlibat dalam menggali nilai-nilai hidup dan pembelajaran lebih

⁹⁰ Kementerian Agama RI, *Panduan*, hlm. 11.

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 13.

menggembirakan. Kelemahan metode ini adalah tidak ada struktur yang tetap dalam kerangka pendidikan dan pengajaran di sekolah, membutuhkan waktu lebih banyak.

Model ini juga menuntut kreativitas dan pemahaman akan kebutuhan anak secara mendalam, tidak hanya sekadar acara bersama belaka, dibutuhkan pendamping yang kompak dan mempunyai persepsi yang sama. Dan kegiatan semacam ini tidak bisa hanya diadakan setahun sekali atau dua kali tetapi berulang kali.

d. Model Pembudayaan

Penanaman nilai-nilai anti korupsi dapat juga ditanamkan melalui pembudayaan dalam seluruh aktivitas dan suasana sekolah. Untuk menumbuhkan budaya antikorupsi sekolah perlu merencanakan suatu kebudayaan dan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan adalah alat pendidikan. bagi anak yang masih kecil, pembiasaan sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Berdasarkan pembiasaan itulah anak terbiasa menurut dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku di

sekolah dan masyarakat, setelah mendapatkan pendidikan pembiasaan yang baik di sekolah pengaruhnya juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sampai dewasa nanti.⁹²

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama, untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi melalui pembiasaan pada peserta didik membutuhkan ketelatenan, kesabaran yang tinggi. Tetapi nantinya sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan tertanam pada peserta didik, tidak akan mudah hilang. Karena itu adalah penting, pada awal kehidupan peserta didik, ditanamkan nilai-nilai anti korupsi melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Pengembangan pendidikan antikorupsi melalui pembiasaan perilaku di madrasah dimaksudkan untuk menciptakan atmosfir dan menumbuhkan budaya antikorupsi di lingkungan madrasah. Melalui pembiasaan perilaku akan terjadi pengulangan perilaku secara terus menerus dalam kurun waktu yang lama, sehingga perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut lambat laun secara pasti akan membiasa dan membudaya dalam kehidupan sehari-hari.

⁹² *Ibid.*, hlm. 12.

6. Penilaian Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi

Untuk mengukur keberhasilan program pendidikan antikorupsi suatu sekolah, diperlukan adanya penilaian yang obyektif. Penilaian tersebut meliputi penilaian program, penilaian proses pembelajaran dan penilaian siswa.

Untuk menilai keberhasilan program pelaksanaan pendidikan antikorupsi di satuan pendidikan, penilaian dilakukan oleh pihak-pihak terkait, seperti pengawas pendidikan, pihak yayasan, orangtua siswa.

Sedangkan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran oleh guru nya dilakukan Penilaian dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas atau guru senior melalui melaksanakan supervisi pembelajaran secara berkala.

Untuk menilai sejauh mana penanaman nilai karakter antikorupsi dalam diri siswa dilakukan oleh guru dengan mengacu penilaian pada pendidikan afektif. Ada beberapa macam teknik penilaian afeksi yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan

menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c. Penilaian antarpeserta didik/ penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.⁹³

Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

⁹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 248.

Penilaian karakter menggunakan istilah:

- a. MK/A = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).
- b. MB/B = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- c. MT/C = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
- d. BT/D = Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).⁹⁴

Posisi nilai peserta didik adalah posisi peserta didik di akhir semester, bukan hasil tambah atau akumulasi berbagai kesempatan tindakan penilaian selama satu semester.

⁹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan*, hlm. 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*Qualitative Research*), dengan pertimbangan bahwa hal yang akan diungkap adalah model pendidikan antikorupsi di sekolah. Hal ini merujuk pendapat Lexy J. Moleong bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹⁵

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya., 2001), hlm. 6.

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹⁶

Sementara itu Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹⁷

Menurut Lincoln dan Guba, ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut; berlatar alamiah atau pada konteks sebagai suatu keutuhan (*entity*), mengandalkan manusia sebagai alat peneliti (*instrument*) memanfaatkan metode kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, menganalisis secara induktif, mengarahkan sasaran pada usaha menemukan teori dan dasar (*grounded theory*), bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk menguji keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati bersama antara pihak peneliti dengan subjek yang diteliti.⁹⁸

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 13.

⁹⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 32.

⁹⁸ Moleong, *Metode*, hlm.4-8.

Sedangkan jenis pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, artinya peneliti melihat suatu peristiwa tidak secara parsial, lepas dari konteks sosialnya karena suatu fenomena yang sama dalam situasi yang berbeda akan pula memiliki makna yang berbeda. Untuk itu dalam mengobservasi data di lapangan, peneliti tidak dapat melepas konteks atau situasi yang menyertainya.⁹⁹

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, yaitu sekolah/madrasah swasta di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Dipilihnya MTs Muhammadiyah Bambanglipuro tersebut karena madrasah tersebut telah menyelenggarakan pendidikan antikorupsi secara proaktif dan mandiri sejak tahun 2013. Sementara itu, madrasah lainnya baik negeri maupun swasta belum banyak yang melaksanakan. Terbukti baru pada pertengahan tahun 2014 Dirjen Kementerian Agama RI menerbitkan surat edaran nomor: SE/Dj.I/Dt.I.1/PP.00.6/115/2014 tentang penunjukkan madrasah yang

⁹⁹ Idrus., *Metode*, hlm. 59.

menjadi uji coba (model) implementasi Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam kurikulum di madrasah.

Karenanya menarik untuk diteliti bagaimana strategi penanaman nilai-nilai antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul..

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Karenanya dalam menentukan informan harus dipilih orang yang mempunyai banyak pengetahuan dan informasi yang akan diteliti.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Tri Utomo selaku Kepala MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, karena merupakan orang yang banyak tahu tentang pendidikan antikorupsi di madrasah tersebut dan dapat dipercaya dalam memberikan informasi. Selanjutnya untuk melengkapi data juga dipilih Sutopo, guru Pendidikan Agama Islam, Suharmanto guru sekaligus Ketua Tim Pengembang Madrasah, Ari Tantri Dewi Purwasih guru Bimbingan Konseling dan Fajar Sidiq Nugroho yang merupakan Ketua IPM MTs Muhammadiyah Bambanglipuro.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif sampling ditujukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber untuk merinci

kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Oleh karena itu dalam memilih dan menentukan informan, peneliti mengacu pada teknik “*purposive sampling*”, di mana peneliti memilih informan yang dianggap tahu (*key informant*) dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data sarat informasi sesuai fokus penelitian. yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam.¹⁰⁰

Agar dapat menyaring data yang diperlukan, maka dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*).¹⁰¹ Peneliti tidak berhenti hanya pada satu informan saja, karena semakin banyak informan maka semakin banyak informasi yang diperoleh. Apabila selama penelitian berlangsung informasi yang diperoleh dari informan yang telah ditentukan sebelumnya masih belum cukup, maka peneliti dapat mencari informan lain seperti guru dan siswa untuk mencari jawaban terkait dengan rumusan masalah penelitian sehingga mendapatkan informasi atau data yang lengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam

¹⁰⁰ Idrus, *Metode*, hlm. 96

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 97

penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) sering juga disebut dengan kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).¹⁰²

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰³

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁰⁴

Wawancara yang diambil untuk penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 107.

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 186.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode*, hlm. 137.

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰⁵

b. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala yang diteliti dengan seksama serta mengamati langsung terhadap obyek dan sasaran penelitian.¹⁰⁶

Dalam penelitian ini observasi yang diterapkan adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati.¹⁰⁷

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap keadaan suasana madrasah pendukung pendidikan antikorupsi, proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, kegiatan spontan, kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan guru di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, transkrip, buku, gambar, surat kabar,

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal. 140.

¹⁰⁶ Idrus, hlm. 107.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode.*, hlm. 145.

atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰⁸ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini terutama untuk melengkapi data tentang sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, Visi misi dan tujuan madrasah, data tentang guru karyawan, kehadiran guru, data tentang jumlah siswa, kehadiran siswa, catatan kasus siswa, tata-tertib siswa, struktur organisasi madrasah, kurikulum madrasah, silabus dan RPP, prestasi siswa, prestasi madrasah, serta penilaian pelaksanaan pendidikan antikorupsi.

F. Keabsahan Data

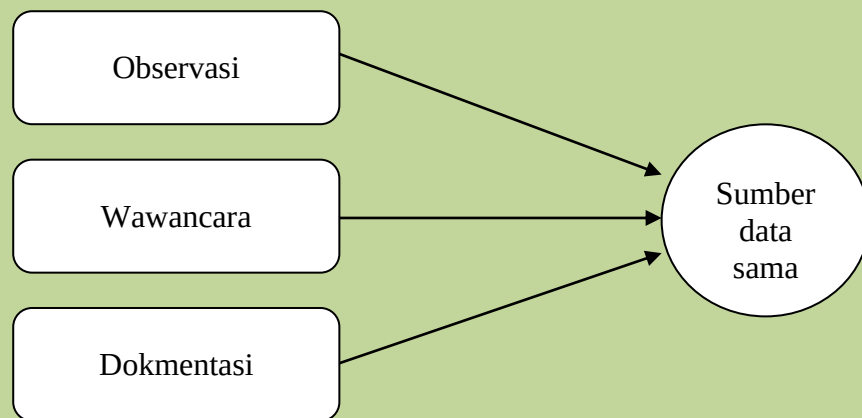
Validitas data bermaksud membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai apa yang sesungguhnya dalam dunia kenyataan, dan penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan sebenarnya. Untuk mengetahui keakuratan dan kehandalan data akan dipergunakan triangulasi.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode*, hlm. 320

¹⁰⁹ *Ibid.*

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.

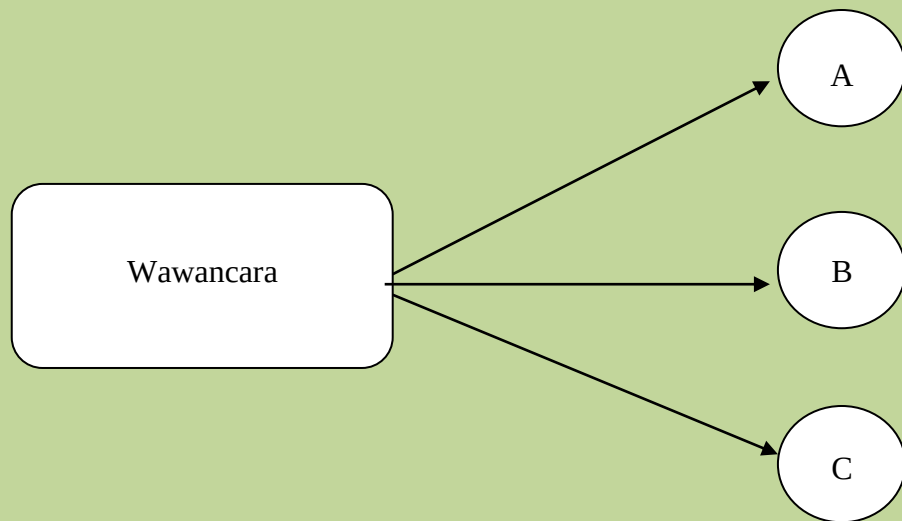
Dalam penelitian ini, menggunakan dua macam triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹¹⁰



Gambar 2 Trianggulansi Teknik
Sumber : Sugiyono, 2014

Triangulasi sumber berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode*, hlm.330



Gambar 3 Triangulasi Sumber
Sumber: Sugiyono, 2014

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

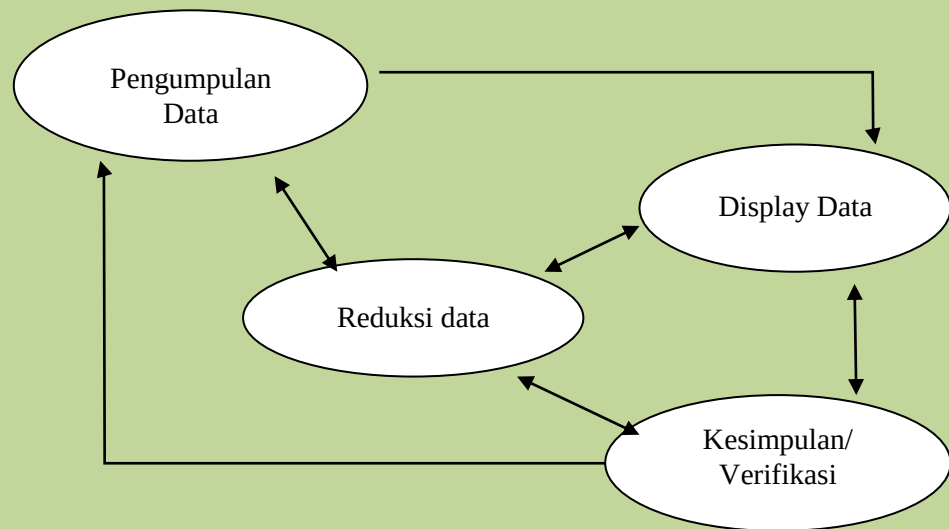
Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya

dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman.¹¹¹ Dalam model ini terdapat tiga komponen analisis meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Dalam proses ini peneliti tetap bergerak diantara tiga analisis, sesudah pengumpulan data sesuai unitnya dengan menggunakan waktu yang tersisa dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya proses analisisnya dalam model interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:

¹¹¹ Idrus., *Metode*, hlm. 147.



Gambar 4 Model Analisis Interaktif Miles & Huberman
Sumber: Miles dan Huberman, 2003

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.¹¹²

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari

¹¹² *Ibid.* hlm.148

tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya.¹¹³

¹¹³ Idrus, *Metode*, hlm. 151.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti masih melakukan verifikasi hasil temuan ini ke lapangan, atau dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data dan melakukan *cross chek* dengan temuan lainnya. Dengan begitu, kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam proses observasi dan wawancaranya. Demikian seterusnya sampai akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang kredibel dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹¹⁴

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Obyektif MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

a. Latar Belakang Berdirinya

MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, didirikan oleh Pimpinan Muhammadiyah Cabang Bambanglipuro pada tanggal 14 Juli 1989. Menempati tanah milik Persyarikatan yang terletak di desa Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul. Letak Madrasah tersebut di dusun Jogodayoh, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul. Madrasah tersebut berada di tengah-tengah lingkungan pedesaan. Sekitar 1 km di sebelah selatannya terdapat deretan sekolah milik Yayasan Kanisius. ada SD Kanisius, SMP Kanisius, SMA Stelladucce dan kompleks gereja Ganjuran yang termasuk gereja tertua di Jawa peninggalan Belanda.⁸²

Didirikannya MTs Muhammadiyah Bambanglipuro tersebut berawal dari keprihatinan tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat di Sumbermulyo bahwa saat itu banyak sekali orangtua siswa yang beragama Islam namun memilih menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah milik nasrani baik SD Kanisius, SMP Kanisius maupun SMA Stelladuce yang nota bene tidak ada pelajaran agama Islamnya. Hal itu terjadi disamping karena saat itu memang belum tersosialisasikan akan

⁸² Tim Pengembang MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, *Profil MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Tahun 2016*. Dokumen tidak diterbitkan. hlm. 2.

pentingnya menyekolahkan anak di sekolah Islam, juga belum ada sekolah Islami yang dekat.

Karenanya para pendiri MTs Muhammadiyah Bambanglipuro berharap dengan didirikannya amal usaha di bidang pendidikan tersebut masyarakat memiliki pilihan untuk menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah yang Islami.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bambanglipuro, selaku yayasan, senantiasa menggerakkan ummat untuk menjadi donatur madrasah tersebut, baik untuk membangun gedung, memenuhi sarana prasarana, maupun untuk operasionalnya.

Dalam pada itu, kepala sekolah dan guru MTs Muhammadiyah Bambanglipuro senantiasa berupaya keras untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa MTs Muhammadiyah Bambanglipuro mampu memberikan layanan pendidikan formal yang baik kepada siswa-siswinya. Lulusannya harus memiliki bekal keislaman yang baik, memiliki akhlak dan prestasi yang lebih baik, di banding sekolah lainnya.

b. Visi, Misi dan Tujuan

MTs Muhammadiyah Bambanglipuro memiliki visi “Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, berilmu, berprestasi dan berkepribadian Muhammadiyah”.

Adapun untuk mewujudkan visi tersebut maka MTs Muhammadiyah Bambanglipuro menentukan misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan;
- 2) Mendidik siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap hingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, beriman dan berakhlak mulia melalui proses PAIKEM;
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 4) Melaksanakan kegiatan pembiasaan diri siswa yang terprogram secara efektif dan efisien;
- 5) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya;
- 6) Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler;
- 7) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) dibidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah;
- 8) Menumbuhkan budaya Islami, berbudi luhur dan berakhlak mulia.⁸³

Sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, serta untuk mewujudkan visi-misi yang telah ditetapkan, maka MTs Muhammadiyah Bambanglipuro menetapkan tujuan dalam jangka 4 tahun ke depan sebagai berikut:

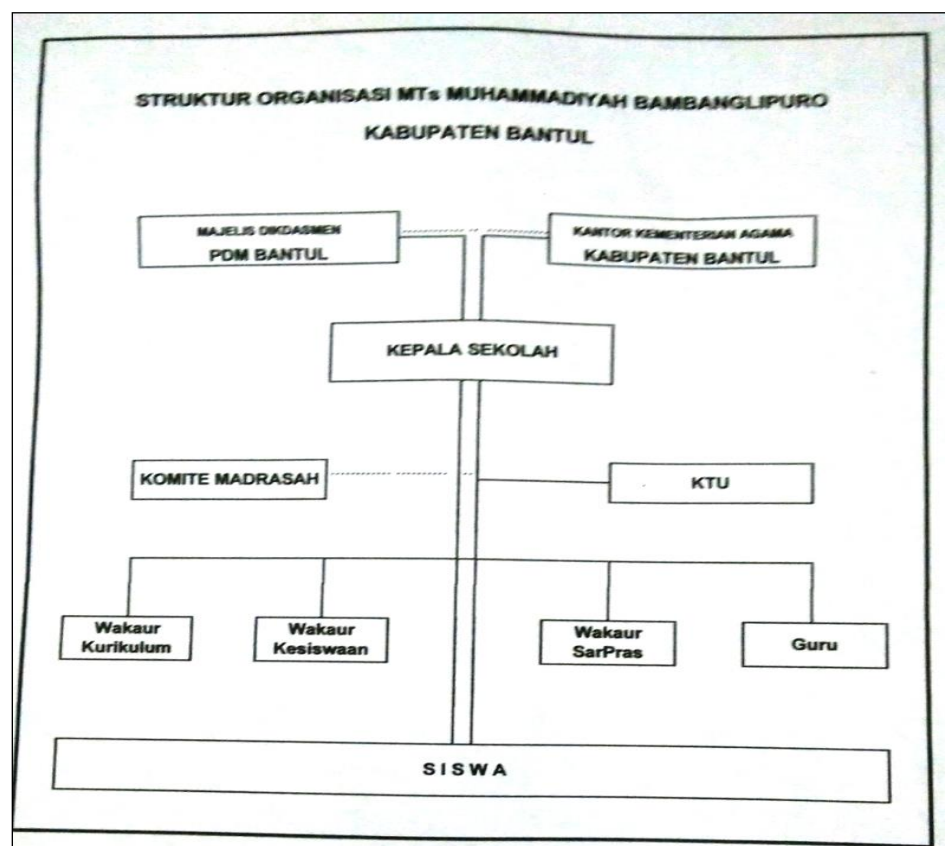
- 1) Madrasah dapat memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian;
- 2) Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik peserta didik;

⁸³ *Ibid.*, hlm. 8.

- 3) Semua siswa mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yang bermutu;
- 4) Memiliki pembiasaan berakhlak mulia;
- 5) Memiliki pembiasaan melaksanakan ibadah sesuai tuntunan Muhammadiyah;
- 6) Tercapainya perolehan nilai rata-rata UN lebih dari 7.00;
- 7) Hafalan Al Quran tiap siswa yang lulus MTs minimal Juz ke-30.⁸⁴

c. Struktur Organisasi

MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, memiliki struktur organisasi yang agak berbeda dengan sekolah lain. Mengingat jumlah guru relatif sedikit maka struktur organisasinya dibuat ramping sesuai kebutuhan.



Gambar 5 Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Bambanglipuro
Sumber: Profil MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, 2016.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 9.

d. Keadaan Guru dan Karyawan

Data jumlah guru dan karyawan di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro sebagai berikut,

Tabel 2 Keadaan Guru dan karyawan
MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Tahun 2016

No.	Jenis Guru	L	P	Jumlah
1	Guru PNS/DPK	-	-	-
2	Guru GTY	2	1	4
3	Guru GTT	7	6	13
4	Karyawan/PTT	4	-	4
	Jumlah	15	7	22

Sumber: Profil MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, 2016

Dari ke 16 guru tersebut semuanya sudah berpendidikan sarjana S1. Dalam pembagian tugas sudah sesuai antara ijazah dengan matapelajaran yang diampunya. Sedangkan 4 karyawan madrasah tersebut berpendidikan SMA. Ditinjau dari pendidikannya, guru karyawan MTs Muhammadiyah Bambanglipuro telah memenuhi Standar Tenaga Kependidikan. Namun untuk tenaga kependidikan belum memenuhi standar tenaga kependidikan karena masih kurang tenaga laboratorium, kepala perpustakaan, tenaga administrasi.

e. Keadaan Peserta Didik.

Jumlah siswa MTs Muhammadiyah Bambanglipuro tahun 2015/2016 sebanyak 96 siswa terdiri dari 4 rombel, kelas VII dan 1 masing masing 1 rombel, rombel, dan kelas IX terdiri dari 2 rombel.⁸⁵

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 8.

Tabel 3 Perkembangan Jumlah Siswa
MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Prosentase Kenaikan
1	Th.2012/2013	27	
2	Th.2013/2014	60	122 %
3	Th.2014/2015	82	36 %
4	Th.2015/2016	101	23 %

Sumber: Profil MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, 2016.

Tabel 4 Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah
Bambanglipuro Tahun 2016

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
			Lk	Pr	Jumlah
1	VII	1	20	10	30
2	VIII	1	20	12	32
3	IX	2	27	12	39
	Jumlah	6	87	49	101

Sumber: Profil MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, 2016.

Dalam 4 tahun terakhir jumlah siswa MTs Muhammadiyah Bambanglipuro semakin meningkat.⁸⁶ Hal ini menandakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ini semakin bertambah.

f. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro sebagian besar sudah memenuhi Permen Diknas Nomor: 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana. Berdiri di atas tanah pekarangan seluas 1080 m², sekeliling pekarangan sudah di pagar permanen. Secara keseluruhan bangunan berbentuk U, berjajar memanjang di sebelah timur

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 9.

menghadap ke barat terdiri dari ruang tamu, ruang kepala, ruang guru, ruang TU, wc siswa dan wc guru, gudang dan UKS. Sedang bangunan lain memanjang dari timur ke barat menghadap ke utara terdiri dari gudang, ruang parkir ruang IPM/OSIS, ruang komputer, ruang kelas 6 ruang dan ruang perpustakaan. Sedangkan di sisi barat, terdapat musholla yang cukup. Masing-masing ruangan berwarna putih dengan kombinasi biru muda pada tiap pilarnya, nampak tertata, bersih dan rapi.⁸⁷

Halaman madrasah nampak luas berupa hamparan rumput hijau yang tertata sejuk asri. Di depan tiap-tiap ruang terdapat pot-pot yang ditanami tanaman hias warna-warni.

Sarana belajar seperti alat peraga dan buku-buku pelajaran tersedia cukup lengkap. Buku-buku bacaan dan referensi juga cukup banyak tersedia di perpustakaan. Berbagai buku modul pendidikan antikorupsi, buku cerita tentang karakter terlihat cukup dominan di ruang tersebut. Sarana olahraga cukup lengkap. Mebelair tiap ruang cukup lengkap. Komputer siswa ada 20 unit. Tiap tiap guru sudah memiliki laptop sendiri. Madrasah menyediakan 3 LCD untuk sarana pembelajaran.

g. Struktur Kurikulum MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

Kurikulum yang digunakan di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro dikembangkan berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 dan Permenag No. 2 Tahun 2008, dengan struktur :

⁸⁷ Observasi suasana pendukung pendidikan antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, tanggal 17 Maret 2015.

Tabel 5 Struktur Kurikulum
MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Tahun 2015/2016

Komponen	Alokasi Waktu/Kelas		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran:			
1. Pendidikan Agama Islam:			
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
b. Aqidah Akhlaq	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah dan Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
11. Ketrampilan/TIK	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Bahasa Jawa	2	2	2
2. Kemuhimmadiyah	2	2	2
C. Pengembangan Diri			
1. Kegiatan Bimbingan Konseling (BK)	2*)	2*)	2*)
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	2*)	2*)	2*)
a. Kepanduan (HW)			
b. Tilawah Al Qur'an			
c. Olahraga			
d. Tapak Suci			
Jumlah	45	45	45

Sumber: Dokumen KTSP MTs Muhammadiyah Bambanglipuro.

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Tahap Persiapan

Untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada semua peserta didik, di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro dilaksanakan pendidikan antikorupsi, dimulai sejak tahun 2013. Tepatnya bulan Juli 2013 yaitu saat memasuki tahun pelajaran 2013/2014. Menurut kepala madrasah ide memasukkan pendidikan antikorupsi di MTs tersebut, tidak datang secara tiba-tiba, bukan pula karena ditunjuk sebagai pilot proyek oleh Kementerian Agama RI, seperti beberapa sekolah lainnya. Tetapi awal mulanya adalah adanya upaya madrasah untuk bersungguh-sungguh mewujudkan transparansi keuangan kepada semua pihak, baik kepada pemerintah, kepada yayasan, kepada orangtua siswa, kepada para donatur serta untuk melayani para LSM yang sering tiba-tiba hadir mencari informasi.⁸⁸

Transparansi itu diwujudkan dengan penyusunan laporan secara berkala penggunaan uang yang sesungguhnya, serta keadaan keuangan yang masih ada. Laporan dibuat secara lengkap dan rinci sumber penerimaan, penggunaan, saldo yang ada, kemudian disampaikan kepada pihak-pihak terkait, terutama pada donatur madrasah. Juga di papan pengumuman dipasang banner berukuran besar yang memuat laporan keuangan tersebut, sehingga siapapun yang berkunjung ke madrasah, akan “terpaksa” melihatnya.

⁸⁸ Wawancara dengan Tri Utomo di Ruang Kepala Madrasah, tanggal 17 Maret 2015

Menurut kepala madrasah keadaan keuangan tahun 2013 sangat memprihatinkan;

Saat itu, untuk operasional madrasah, kami memang mengandalkan bantuan dana dari para dermawan di Bambanglipuro dan sekitarnya. Kalo mengandalkan iuran dari orangtua siswa sangat sulit, karena sebagian besar mereka dari kalangan miskin, yang tidak mampu membayar! mengandalkan dana BOS juga tidak cukup, karenanya jumlah siswa hanya 27 anak.⁸⁹

Kemudian setelah ada laporan keuangan dengan tertib, ternyata ada dampak positifnya yaitu ada peningkatan jumlah donatur;

Setelah kami sampaikan laporan keuangan lengkap dan apa adanya secara berkala, ternyata bantuan dari para donatur ke madrasah semakin bertambah banyak. orangtua pun sebagian besar mulai tergerak untuk ikut membayar biaya pendidikan anaknya.⁹⁰

Adanya kepercayaan dari masyarakat tersebut menambah semangat seluruh guru karyawan untuk lebih meningkatkan diri dalam memberikan layanan madrasah.

Kebetulan saat itu jumlah siswa baru kami 45 anak, ada peningkatan hampir 400% dibanding siswa yang kami luluskan. Ini sangat memotivasi kami mempertahankan di tahun berikutnya, juga memotivasi untuk berbenah di segala hal.⁹¹

Pada akhirnya timbul ide untuk melaksanakan pendidikan antikorupsi secara mandiri. Kebetulan saat itu ada edaran dari Kanwil Kementerian Agama DIY, himbauan melaksanakan pelaksanaan pendidikan antikorupsi di madrasah, disertai juga panduan penyelenggaraannya.

⁸⁹ Wawancara dengan Tri Utomo di Ruang Kepala Madrasah, tanggal 17 Maret 2015.

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Ibid.*

Langkah persiapan pelaksanaan pendidikan antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro sebagaimana dipaparkan oleh Ketua Tim Pengembang adalah sebagai berikut; *Pertama* diawali dari penyiapan berbagai dokumen dan panduan tentang pendidikan antikorupsi, buku-buku pedoman antikorupsi, penyiapan materi tentang nilai-nilai antikorupsi, memperbanyak buku-buku modul antikorupsi yang diunduh dari websitenya KPK, penyusunan draft program kerja oleh Tim Pengembang Madrasah.

Kedua dilaksanakan rapat dewan guru, komite madrasah, Yayasan, Pengawas madrasah yang membahas penyamaan persepsi tentang tujuan pendidikan antikorupsi, materi pendidikan antikorupsi, penyamaan persepsi tentang sembilan nilai-nilai anti korupsi yang oleh KPK dipandang perlu ditumbuhkan pada siswa yaitu, jujur, disiplin, kerja keras, berani, peduli, adil, sederhana, mandiri, tanggungjawab, juga dibahas mengenai berbagai strategi yang dapat dilaksanakan di madrasah sesuai keadaan.

Yang tak kalah penting hasil rapat itu adalah adanya kesepakatan para guru untuk siap berbenah, siap melaksanakan walau bersusah payah, siap *ngangsu kawruh*,⁹² siap menjadi teladan bagi siswa, dan siap melaksanakannya.....⁹³

Ketiga, workshop penyusunan Silabus dan RPP. Pada workshop ini tiap guru matapelajaran harus menganalisis SK/KD selanjutnya menyusun indikator yang ingin dicapai. Selanjutnya guru

⁹² *Ngangsu kawruh*, bhs.Jawa = mencari ilmu.

⁹³ Wawancara dengan Suharmanto di Ruang Guru, tanggal 31 Maret 2015.

mengidentifikasi nilai-nilai antikorupsi mana yang memungkinkan disisipkan ke tiap-tiap indikator tersebut.

“Selama ini kami sudah memasukkan nilai-nilai karakter pada silabus SK/KD dan RPP kami,” papar ketua Tim Pengembang Madrasah. “....nah, dengan adanya pelaksanaan antikorupsi ini, guru-guru matapelajaran tinggal memfokuskan, menambahkan mana 9 nilai antikorupsi yang dapat dimasukkan ke SK/KD...”.⁹⁴ lanjutnya.

Semua guru di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro wajib. Analisis SK/KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai antikorupsi yang relevan.

Berikut salah satu contoh adalah Pemetaan SK/KD yang dibuat oleh Guru Matematika di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro:

PEMETAAN STANDAR KOMPETENSI (SK) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)					
Satuan Pendidikan : MTs Muhammadiyah Bambanglipuro					
Mata Pelajaran : Matematika.					
Kelas / Semester : VIII (2) / 1					
Tahun Pelajaran : 2016 -2017					
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Karakter	Alokasi Waktu
ALJABAR 1. Memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus	1.1 Melakukan operasi aljabar	65	- Menyelesaikan operasi tambah dan kurang pada bentuk aljabar. - Menyelesaikan operasi kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar	Kerjasama ✓ Mandiri Teliti Jujur ✓ Tanggung-jawab ✓	2jp

Gambar 6 Contoh Pemetaan SK/KD Matematika
Sumber: KTSP MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

⁹⁴Ibid.

Pada Pemetaan SK/KD tersebut nampak bahwa guru Matematika akan memasukkan nilai-nilai kerja keras, jujur dan tanggungjawab Pada Kompetensi dasar “ Melakukan operasi aljabar”. Nantinya dalam proses pembelajaran guru harus sedapat mungkin menanamkan nilai karakter tersebut dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pada penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, juga dengan memberikan tugas terstruktur ataupun tugas mandiri tidak terstruktur agar dapat memunculkan nilai karakter.

Dari pengamatan kami, guru-guru MTs Muhammadiyah Bambanglipuro sudah mampu menyusun Pemetaan SK/KD maupun silabus dan RPP yang sudah dimuati nilai-nilai anti korupsi, maupun nilai karakter yang lain. Hal ini tercermin pada ketersediaan dokumen kurikulum KTSP, dokumen silabus dan RPP yang cukup lengkap.⁹⁵

Selanjutnya semua guru matapelajaran, diwajibkan menyusun Silabus. Silabus yang disusun tersebut juga harus memuat nilai karakter antikorupsi. Selanjutnya guru menyempurnakan RPP dengan mencantumkan nilai karakter yang dapat disisipkan melalui pada tiap proses pembelajaran.

Tahap *keempat*, musyawarah guru-karyawan, komite madrasah, yayasan dan pengawas yang membahas tentang upaya yang dapat dilaksanakan untuk membangun suasana madrasah yang kondusif serta berbagai kegiatan pembudayaan, maupun kegiatan pengembangan diri

⁹⁵ Observasi Kelengkapan perangkat pembelajaran Pendukung Pendidikan antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, 16 Februari 2016.

dengan menyesuaikan kondisi madrasah.

Tahap *kelima* berupa sosialisasi pelaksanaan pendidikan antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro dengan mengundang orangtua siswa, yayasan, komite, tokoh masyarakat dan warga masyarakat maupun siswa.

b. Strategi Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

Penanaman nilai-nilai antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro dilaksanakan melalui pelaksanaan pendidikan antikorupsi. Ada 3 strategi yaitu yang digunakan yaitu terintegrasi ke semua matapelajaran, melalui pembudayaan dan melalui Pengembangan diri.

1). Terintegrasi ke semua Matapelajaran

Di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, pelaksanaan pendidikan antikorupsi, menjadi tugas bersama semua guru matapelajaran. Artinya semua guru harus peduli, mampu dan mau menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam setiap proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran, itu kan kegiatan yang persentase waktunya terbanyak! Maka proses pembelajaran merupakan wahana yang tepat untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai Pendidikan antikorupsi siswa. Maka perencanaan dan pelaksanaannya harus maksimal.⁹⁶

Di tempat terpisah kepala madrasah juga menyampaikan;

⁹⁶ Wawancara dengan Suhamanto di Ruang Guru, tanggal 31 Maret 2015.

Di sini semua guru dilatih untuk mampu merencanakan dan melaksanakan silabus dan RPP. Artinya Silabus RPP yang sudah susah-susah dibuat ini harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya untuk sajian pengawas atau kepala madrasah....⁹⁷

Dari observasi dan wawancara kami dengan para guru, diperoleh kesan bahwa semua guru nampak ada keseriusan dalam menanamkan nilai antikorupsi kepada para siswa pada saat proses pembelajaran.

Hal tersebut penulis paparkan beberapa temuan menarik saat pengamatan proses pembelajaran. *Pertama*, Guru IPS, dalam menumbuhkan nilai-nilai disiplin, mandiri, jujur dan tanggungjawab sebagaimana tertuang silabus dibawah ini;

kelas : VIII (delapan) Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial semester : 1 (satu) Standar Kompetensi : 3. Memahami masalah penyimpangan sosial.									
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Pendidikan Karakter	Penilaian			PT dan KMTT	S
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. Mengidentifikasi berbagai penyakit sosial (miras, judi, narkoba, HIV/AIDS, PSK, dan sebagainya) sebagai akibat penyimpangan	Pengertian penyimpangan sosial.	Membaca kasus penyimpangan sosial di masyarakat dari media cetak.	• Mengidentifikasi penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.	Kreatif Disiplin ✓ Mandiri ✓ Jujur ✓ Tanggung jawab	Tes tulis	Tes Uraian	Berikan 3 contoh penyimpangan sosial yang terjadi dalam keluarga!	Tugas Mandiri Tak Terstruktur: Membuat kliping perilaku Penyimpangan sosial: Korupsi	G a n g p e n a n L C
	Bentuk-bentuk penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.	Mengamati bentuk-bentuk penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.	• Mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.		Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan 4 bentuk penyimpangan sosial yang terjadi dalam keluarga dan masyarakat.		

Gambar 7 Contoh Silabus IPS
Sumber: KTSP MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

Nampak pada gambar, Silabus IPS, pada materi pembelajaran; Pengertian penyimpangan sosial, guru merancang akan memasukkan

⁹⁷ Wawancara dengan Tri Utomo di Ruang Kepala Madrasah, tanggal 6 April 2015.

nilai-nilai antikorupsi; disiplin, jujur, dan bertanggungjawab. Dalam proses pembelajaran guru mengupayakan agar nilai karakter tersebut dapat tumbuh, saat proses pembelajarannya. Di samping itu guru juga merancang akan memberi tugas dalam hal ini tugas mandiri tidak terstruktur untuk lebih menguatkan nilai-nilai tersebut.⁹⁸

Dalam penyusunan RPP, guru menambahkan 1 kolom yang memuat nilai karakter yang akan ditumbuhkan (dalam hal ini termasuk nilai-nilai antikorupsi) contoh RPP yang disusun oleh guru PKn sebagai berikut:

Kegiatan dan Tahap Pembelajaran	Perincian Kegiatan	Nilai-Nilai Karakter	Waktu
Pendahuluan Eksplorasi	Berdoa dengan esensi syukur atas nikmat kesehatan dan minta dibukakan hati dan diberi cahaya hikmah agar mudah menerima pembelajaran hari itu.	Iman dan takwa, syukur	10 menit
Eksplorasi	Mengecek kehadiran siswa Menanyakan kabar siswa berfokus kepada siswa yang tidak datang dan/ atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datang Jika ada yang sakit ungkapkan keprihatinan	Disiplin, taat aturan, peduli Empati, tenggang rasa	
Eksplorasi	Apersepsi: Guru mengawali dengan pertanyaan motivasi: Siapakah tokoh idolamu? Mengapa engkau idolakan? Maukah engkau seperti idolamu itu? Kira-kira apa upayamu agar dapat senerti tokoh idolamu itu?	Mawas diri, menghormati, bervisi, gigih, ulet, tekun, berani mengambil risiko	

Gambar 8 Contoh RPP Matapelajaran PKn
Sumber: KTSP MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

⁹⁸ Observasi Perangkat Pembelajaran di Ruang Guru, 14 April 2015

Pada RPP tersebut, guru PKn merancang akan memasukkan nilai-nilai karakter (termasuk nilai antikorupsi) dengan menambahkan kolom nilai karakter. Dalam pengamatan kami, saat proses pembelajaran guru benar benar mempedomani RPP yang sudah disusun tersebut.⁹⁹

Kedua upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, dalam menanamkan nilai pendidikan antikorupsi adalah pemilihan materi bahan ajar. Sebagai contoh pada Pemetaan SK/KD pada gambar berikut

PEMETAAN STANDAR KOMPETENSI (SK) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)				
Satuan Pendidikan : MTs Muhammadiyah Bambanglipuro				
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia				
Kelas / Semester : VII (1) / 1				
Tahun Pelajaran : 2016 -2017				
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
Mendengarkan 1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita	1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat	70	• Mampu menulis isi/sari berita yang didengarkan/dibacakan • Mampu menyimpulkan isi/sari berita dalam satu alinea	1
	1.2 Menuliskan	70	• Mampu menemukan	1

Gambar 9 Pemetaan KD Bahasa Indonesia
Sumber: KTSP MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

Mencermati Pemetaan SK/KD pada gambar di atas, pada Kompetensi Dasar: *menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam*

⁹⁹ Ibid.

beberapa kalimat, guru bahasa memilihkan berita tentang tindak kejahatan korupsi Angelia Sondank yang akhirnya dihukum 12 tahun, untuk dibacakan dan siswa menulis isi dari berita tersebut. dan menyimpulkan isi berita tersebut.

Dari pemilihan materi tersebut Pak! Secara tidak langsung siswa akan mendengar berita tentang tindak kejahatan korupsi. Ada perhatian tentang korupsi.... nah, setelah pembacaan berita tadi Pak, saya sisipkan juga pesan tentang betapa jahatnya tindak korupsi. Betapa sangat merugikan negara, merugikan rakyat.. Harapannya dapat menumbuhkan rasa/sikap tidak senang terhadap pelaku korupsi.¹⁰⁰

Ketiga, temuan lain yang juga menarik, pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Saat diobservasi kebetulan materinya seni rupa dengan salah satu Pemetaan SK/KD sebagai berikut:

Mata Pelajaran : Seni Budaya. Kelas / Semester : VIII (2) / 1 Tahun Pelajaran : 2016 -2017				
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar*	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
SENI RUPA 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar	75	• Membuat gambar Karikatur	2 jp

Gambar 10 Pemetaan SD/KD Matapelajaran Seni Budaya
 Sumber: KTSP MTs Muhammadiyah Banglilipuro

Tampak dalam gambar, Pemetaan SK/KD: Mengekspresikan diri melalui karya seni lukis gambar dengan indikator “membuat

¹⁰⁰ Wawancara dengn Puji Astuti guru bahasa Indonesia di Ruang Guru, tanggal 7 April 2015.

gambar karikatur”. Dalam memilih tema untuk menggambar karikatur tersebut, pak guru SBK memilihkan tema karikatur tentang korupsi di Indonesia. Siswa dipersilahkan bebas menentukan sendiri gambar karikturnya, yang penting ada unsur antikorupsi ataupun kejahatan korupsi.

Untuk tugas ini. Siswa terlebih dahulu saya minta keperpustakaan sekolah untuk mencari tahu tentang korupsi, tentang jahatnya korupsi, serakahnya sang koruptor... Secara tidak langsung kan siswa pun jadi lebih tahu tentang jahatnya korupsi. Harapannya akan timbul sikap antikorupsi.¹⁰¹

Selanjutnya saat siswa tengah asyik mengerjakan tugas membuat karikatur, pak guru SBK memberikan selingan dengan menuturkan betapa jahatnya tindakan korupsi, menyengsarakan rakyat, dan menghambat pembangunan bangsa.

Temuan lain, pada pelajaran olahraga, kebetulan saat diobservasi materi olahraganya adalah permainan tradisional, *kasti*¹⁰². Sebelum permainan dimulai guru juga menerangkan kepada siswa tentang nilai-nilai penting dari permainan tradisional yang akan dilaksanakan tersebut, ada nilai kerjasama, nilai kedisiplinan, nilai jujur, juga nilai kerja keras.¹⁰³

Di sisi lain, hasil pengamatan terhadap dokumen RPP dari berbagai matapelajaran yang ada, ternyata hampir sebagian besar metode mengajarnya menggunakan ceramah, dan tanya jawab.

Mengingat RPP merupakan pedoman dalam pelaksanaan

¹⁰¹ Wawancara dengan Ari Tantri guru SBK di Ruang Kelas, tanggal 21 April 2015.

¹⁰² Salah satu jenis permainan tradisional.

¹⁰³ Observasi proses pembelajaran Penjaskes di Bambanglipuro, 13 Agustus 2015.

pembelajaran, maka hampir dipastikan bahwa dalam proses pembelajaran, guru pun cenderung ”hanya” menggunakan metode tersebut. Dan ternyata ketika kami amati saat proses pembelajaran di kelas, memang kedua metode pembelajaran itulah yang digunakan.

2). Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi Melalui Pembudayaan

Dari pengamatan, suasana madrasah cukup mendukung terlaksananya pendidikan antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro.

Pada saat memasuki pintu gerbang, akan segera menemukan tulisan dengan banner yang menarik, “Anda memasuki Zona Integritas! Bebas Korupsi! Di madrasah ini generasi antikorupsi bersemi!”.¹⁰⁴

Selanjutnya untuk menuju ruang tamu, akan melewati depan papan pengumuman yang terpampang cukup mencolok laporan keuangan madrasah yang besarnya seukuran triplek, dengan desain tulisan yang menarik, terpampang disitu laporan keuangan dengan rinci. Terpampang dana BOS, dana sumbangan dari donatur, sumbangan dari orangtua siswa, penggunaannya, serta saldo yang masih ada dipaparkan pada banner dengan desain yang menarik.

Selanjutnya kalau dilihat di ruang kelas, akan nampak tertempel di dinding visi madrasah, slogan-slogan karya siswa yang menarik misalnya: Jujur Mujur!, Ojo Dumeh. Nyontek? Buang ke

¹⁰⁴ Observasi Suasana Madrasah di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, 4 April 2015

laut!, Pintarlah dengan Belajar!. Suka nyontek, pikirannya cetek!, *Shame doesn't do home work!*, Mencegah Korupsi Mulai Dari Diri Sendiri, Berani jujur hebat! dan masih banyak lagi slogan-slogan karya siswa yang menarik tertempel di tembok-tembok tiap kelas.¹⁰⁵

Pada mading siswa, akan nampak karya-karya siswa tentang antikorupsi, artikel kejujuran, hikmah disiplin, ada kisah hikmah bertanggungjawab, ada karikatur tentang suap, ada slogan anti korupsi ada poster antikorupsi dll.

Di papan lain ada juga kliping dinding, yaitu mading tetapi isinya kliping dari berita dan artikel koran. Pada kliping dinding itu banyak ditampilkan berita serba-serbi korupsi, ada kliping kasus korupsi terkini, ada artikel jahatnya korupsi, tentang suap, knk, pungli dll.¹⁰⁶

Dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai antikorupsi, di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro mengintegrasikannya melalui kegiatan pembiasaan. Dari pengamatan kami beberapa pembiasaan sarat dengan muatan pendidikan antikorupsi dapat dipaparkan sebagai berikut:

a). Pembiasaan Salam.

Dari observasi lapangan ditemukan pembiasaan berikut: siswa datang ke sekolah sesampai di gerbang, siswa turun dari sepeda mengucapkan salam “Assalamu’alaikum....” seraya berjabat

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶ *Ibid.*

tangan dengan bapak ibu guru piket yang menyambut mereka di gerbang. Kemudian siswa menuntun sepedanya diparkir rapi di tempat parkir. Nampak siswa-siswi yang piket mulai menyapu lantai kelas, ada pula yang menyirami tanaman pot depan kelas.

Yang menarik ditemukan, bahwa semua guru piket tadi nampak ramah menyalami siswa dan tak henti-hentinya memberi sapaan atau komentar ataupun sanjungan ke siswa saat menjawab salam “ Wa’alaikumusalam.Wah, Mas Hendra hari ini *mruput* sekali...yang rajin ya mas!” kata bu guru kepada seorang siswa kelas IX yang biasanya sering terlambat itu seraya menjabat tanganya erat-erat.¹⁰⁷

“Eh mbak Anisa, sudah sembuh mbak sakitnya?” sapa Bu Guru BK kepada Dina yang kemarin ijin karena sakit. Atau komentar yang lain dari pak kepala sekolah, “Mas Arif,...mantap! Sepedanya baru ya...diparkir yang rapi ya!” Begitu hampir semua siswa mendapat sapaan sesuai keadaannya masing-masing.¹⁰⁸

Saat bapak ibu guru yang masuk kelas juga memberi salam ke siswa, siswa menjawabnya dengan antusias. Tiap siswa yang kebetulan masuk ruang kantor atau dan ruang lain juga nampak selalu mengucapkan salam.

Guru PAI menerangkan bahwa banyak sekali nilai karakter

¹⁰⁷ Observasi Pembiasaan di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, 22 Agustus 2015.

¹⁰⁸ *Ibid.*

yang dapat ditumbuhkan melalui pada pembiasaan salam ini, yaitu nilai disiplin, berani, mandiri, adil, peduli dan tanggungjawab.

b).Tadarus Al Qur'an

Program tadarus Al Quran di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro dimulai pada pukul 06.45 WIB sampai pukul 07.00 WIB. Program tersebut diampu oleh tiap guru yang mengajar pada jam pertama. Semua siswa diwajibkan membawa juzz amma.

Dari pengamatan dapat dipaparkan, mula-mula dibaca bersama-sama di mulai dari surah tertentu, kemudian salah seorang membaca satu ayat diteruskan siswa lain bergantian, lalu ditirukan bersam-sama. Sesekali guru membetulkan bacaan yang belum tepat, *mahrojul huruf* yang belum pas, *idghom*, *idzhar* dan sebagainya.... Siswa tertentu juga diminta membaca artinya dan disimak oleh siswa lainnya.

“....Dengan mengulang-ulang bacaan Juzz Amma ini siswa secara tidak langsung akan menjadi hafal, Pak. Terbukti sebagian besar siswa kelas IX sudah hafal sampai surat *hal attaka....*” kata guru PAI mengomentari tadarus siswa tersebut.¹⁰⁹

Menurut guru PAI, banyak sekali nilai-nilai antikorupsi yang dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan tadarus ini, antara lain

¹⁰⁹ Observasi kegiatan pembiasaan di Bambanglipuro, 22 Agustus 2015

disiplin, tanggungjawab, kerja keras, dan religius.

c). Sholat Dhuha

Pembiasaan sholat dhuha, dilakukan saat istirahat. Pada pukul 09.40 WIB, terdengar bell panjang tanda waktu istirahat. Siswa bergegas menuju masjid untuk sholat dhuha, setelah selesai barulah mereka istirahat.

Dari observasi diperoleh temuan menarik, saat antri wudhu siswa nampak rapi berurutan tidak saling berebut dan tidak saling sendau-gurau. Putra disiapkan 5 kran di sebelah utara. Putri disiapkan 4 kran di sebelah selatan. Saat sholat juga tampak tertib, Pelaksanaan sholat Dhuha secara munfarid. Selesai sholat mereka nampak berdoa, kemudian keluar untuk istirahat, jajan ataupun keperluan lain. Di pintu masjid sudah siap bapak-ibu guru piket mengabsen mereka yang sholat.¹¹⁰

Menurut guru PAI nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan ini adalah disiplin, kerjakeras, tanggungjawab, mandiri, jujur, dan religius.

d). Sholat Dhuhur Berjamaah

Saat terdengar suara adzan dhuhur, semua siswa menuju tempat wudhu untuk antri mengambil air wudhu. Nampak guru-guru berbagai tugas ada yang mengabsen, sebagian mengawasi wudhu siswa, sebagian yang lain memantau siswa di dalam masjid.

¹¹⁰ Observasi kegiatan pembiasaan di Bambanglipuro, 15 September 2015.

Siswa putri yang berhalangan dikumpulkan jadi satu di kelas dan diberi kajian keputrian oleh ibu guru.

Temuan menarik dilapangan, selesai wudhu siswa masuk masjid tanpa banyak sendau gurau. Sebagian besar siswa yang langsung sholat tahiyatul masjid. Namun ada juga yang langsung duduk. Selesai sholat tahiyatul masjid siswa mengeluarkan buku kecil, buku doa dan membacanya dalam hati, dengan khusyu'. Setelah iqomat, siswa berdiri membentuk shaff lurus rapat, tanpa banyak sendau-gurau. Setelah sholat selesai, kembali siswa mengeluarkan buku doa, kemudian mereka berdoa sejenak.¹¹¹

Itu buku doa Pak! Siswa wajib membawa setiap hari. Walaupun sebegini besar sudah hafal doa itu, tapi tetap diwajibkan membawa buku itu dan membacanya sebelum dan setelah sholat. Cara ini akan mengurangi peluang untuk sendau-gurau dengan kanan kirinya Pak.¹¹²

Menurut guru PAI tersebut melalui pembiasaan ini dapat ditumbuhkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerjakeras, dan religus.

e). Upacara Bendera.

Upacara bendera dilaksanakan tiap Senin, atau saat hari besar nasional. Dari pengamatan kami, pelaksanaan upacara bendera di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro tidak beda jauh dengan pelaksanaan di sekolah lain. Yang menarik adalah, pembina upacara (yang senantiasa digilir tiap guru bergantian)

¹¹¹ *Ibid.*

¹¹² Wawancara dengan Sutopo di Ruang Perpustakaan, tanggal 15 September 2015.

selalu menyelipkan nasehat tentang salah satu nilai antikorupsi.

Dari pengamatan kami saat upacara bendera hari Senin, Kepala Madrasah selaku pembina upacara menyampaikan amanat upacara antara lain tentang pentingnya kepedulian, apa itu peduli, mengapa harus peduli sesama. Contoh sikap peduli saling gotong royong dalam menjaga kebersihan kelas, menengok teman yang sakit, mengisi infak jum'at dan sebagainya.¹¹³

Banyak sekali nila-nilai yang dapat ditumbuhkan dari kegiatan ini diantaranya cinta tanah air, disiplin, adil, kerjakeras, tanggungjawab, berani dan jujur.

f). Infak Jum'at.

Menurut guru PAI, Setiap hari Jum'at siswa dibiasakan untuk mengumpulkan infak secara sukarela.

Sebelum istirahat, pengurus kelas mengambil kotak infak di meja waka kesiswaan, kemudian mengedarkan ke teman-temannya di kelas masing-masing. Kemudian kotak tersebut dibawa keruang wasek kesiswaan dan dihitung bersama. Kemudian uang berikut laporannya diserahkan ke Wakasek kesiswaan.....¹¹⁴

“...tidak hanya siswa, guru juga wajib memberi contoh ke siswa dengan berinjak, makanya ada kotak infak yang khusus guru...” Guru PAI menguatkan.

Penggunaan uang infak tersebut juga sepengetahuan siswa, dilaporkan saat upacara bendera. Bahkan terkadang siswalah yang

¹¹³ Oservasi pembiasaan di MTs Muh. Bambanglipuro, 21 September 2015.

¹¹⁴ Wawancara dengan Sutopo di Ruang Perpustakaan, 25 September 2015.

ditugasi guru untuk belanja menggunakan dana tersebut untuk kepentingan para siswa, sebagaimana yang diungkapkan Fajar siswa kelas delapan:

...penggunaannya macam-macam Pak, untuk mbantu kalo ada siswa yang sakit di Rumah Sakit. Atau kalau ada yang keluarganya meninggal, kita bantu. Atau untuk beli kebutuhan bersama, misalnya beli pompa sepeda, beli perlengkapan PPPK... Terkadang kami yang ditugasi Pa Guru untuk membelikan....¹¹⁵

Menurut guru PAI nilai-nilai yang dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan infak Jum'at ini antara lain, peduli, disiplin, jujur dan religius.

g). Pengajian Rutin Tiap Kelas (*lapanan*).

Menurut keterangan Guru PAI, tiap *lapan* sekali siswa ditugaskan untuk mengadakan Pengajian tiap kelas yang dilaksanakan di rumah tiap siswa bergantian. Kelas VIIA dan VIIB digabung jadi satu deemikian pula kelas VIII dan IX. ini dilaksanakan tiap *lapan* sekali tiap Minggu wage pukul 08.00 sampai 09.30. Tiap kelas mengadakan pengajian sendiri-sendiri, tetapi tempat pelaksanaannya bergantian di rumah masing-masing orangtua siswa. Pelaksanaannya dikoordinir Wali kelas....¹¹⁶

Di tempat terpisah bu guru BK juga mengomentari,

... Banyak manfaat dari kegiatan ini, silaturahmi, mengetahui lebih mendalam latar belakang orang tua siswa. Mengurangi kegiatan yang negatif, Materi pengajian disesuaikan dengan hal yang sedang ngetrend, misalnya saat bulan Februari,

¹¹⁵ Wawancara dengan Fajar Sidiq ketua IPM di Ruang, 25 September 2015.

¹¹⁶ Wawancara dengan Sutopo, di Ruang guru, 25 September 2015.

materinya Valentine Day ditinjau dari agama Islam. Saat *ngetrend* rambut dicat, materinya bagaimana hukum mengecat rambut¹¹⁷

“....bagi siswa yang kebetulan rumah orangtuanya sempit, pengajian dapat dilaksanakan di masjid terdekat. MTs memberi subsidi untuk pengadaan snack ala kadarnya...” imbuh pak kepala madrasah.¹¹⁸

Melalui pembiasaan infak Jum’at ini ditumbuhkan nilai-nilai peduli, adil, tanggungjawab, sederhana dan religius.

Di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro juga mengembangkan beberapa kegiatan spontan yang sarat dengan penanaman nilai antikorupsi. Beberapa kegiatan spontan yang menarik dapat dipaparkan sebagai berikut:

a). Teguran Saat Siswa Melanggar Tata-tertib Sekolah

Guru Bimbingan Konseling MTs Muhammadiyah Bambanglipuro menyampaikan bahwa tugas menyampaikan teguran berupa nasehat saat ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah adalah tugas bersama semua guru.

Semua guru karyawan harus peduli tentang ketertiban siswa, Pak. Contohnya kalo kebetulan guru melihat ada siswa yang pakaiannya tidak tertib, maka guru tersebut harus memberikan teguran. Demikian pula kalo guru mendapati ada siswa membawa hp dilingkungan madrasah, guru tersebut harus memberi teguran...¹¹⁹

Beberapa guru maupun siswa menyampaikan bahwa tata-tertib yang sering dilanggar oleh siswa adalah kedapatan

¹¹⁷ *Ibid.*

¹¹⁸ Wawancara dengan Ari Tantri Dewi di Ruang BK, tanggal 25 September 2015.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ari Tantri Dewi di Ruang BK, tanggal 11 Nopember 2015

membawa hp, serta terlambat masuk sekolah. Sedangkan pelanggaran tata-tertib berat seperti berkelahi, mencuri, mabuk, narkoba, belum pernah ada kejadian.

“...kalau siswa disini, alhamdulillah tidak ada yang nakalnya kelewatan, Pak. Hanya masalah hp yang sering menjadi kendala, serta seringnya siswa terlambat” kata guru BK.¹²⁰

Kepala madrasah juga mengomentari tentang pelaksanaan pembiasaan tata-tertib di sekolah, “....memang selalu saja ada satu, dua siswa yang melanggar tata-tertib ini pak. Kami berupaya keras agar semakin hari semakin sedikit prosentasenya. Dan ini tantangan kami, Pak.”¹²¹

Dari pelaksanaan teguran ini nilai antikorupsi yang ditumbuhkan kepada siswa antara lain, nilai disiplin, tanggungjawab, mandiri dan adil.

b). Takziah dan Mensholatkan Jenazah

Tiap ada tetangga sekolah yang meninggal dunia, maka Kepala Madrasah, guru PAI dan guru piket selalu menyempatkan untuk takziah dan mensholatkan. Tidak semua siswa diajak untuk takziah tersebut, tetapi hanya satu kelas tertentu.

Pelaksanaannya dilakukan saat selesai sholat dhuha, kelas tertentu diajak bersama-sama guru untuk takziah mensholatkan jenazah. Selesai sholat jenazah, guru dan

¹²⁰ *Ibid.*

¹²¹ Wawancara dengan Tri Utomo selaku Kepala Madrasah, tanggal 11 Nopember 2015.

siswa terus berpamitan kembali ke madrasah...¹²²

Menurut guru PAI, melalui program ini dapat ditumbuhkan nilai-nilai, peduli, toleransi, dan religius.

c). Bakti Sosial

Dari keterangan guru PAI, bakti sosial dilaksanakan pada even-even tertentu, seperti saat tujuhbelas Agustus, atau saat menjelang Ramadhan, saat pembagian zakat ataupun Qurban.

...kegiatannya beragam Pak, kerjabakti bersih masjid, membersihkan jalan kampung, gotong-royong cor blok jalan, membantu membagikan zakat fitrah, membantu membagi daging Qurban dan lain-lain....¹²³

Menurut Pak Guru PAI melalui kegiatan ini dapat ditumbuhkan nilai peduli, kerjakeras, tanggungjawab, dan religius.

3). Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi melalui Pengembangan diri.

Upaya penanaman nilai-nilai antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro melalui Pengembangan diri diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Dari pengamatan dapat dipaparkan beberapa kegiatan

¹²² Wawancara dengan Sutopo, Guru PAI, tanggal 6 Februari 2016.

¹²³ *Ibid.*

ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro;

a). Hizbul Wathon

Hizbul Wathon (HW) merupakan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh semua siswa MTs Muhammadiyah Bambanglipuro. HW sangat mirip dengan Pramuka jika di sekolah negeri. Materi yang disampaikan pada kegiatan HW ini sangat mirip dengan apa yang disampaikan dalam Pramuka meliputi keorganisasian, baris berbaris, keterampilan tali temali, pemetaan, kesehatan, pertolongan pertama, persami (perkemahan Sabtu Minggu), outbond dll. Pelaksanaan kegiatan HW ini hari Jum'at sore.¹²⁴

Kehadiran siswa pada kegiatan ini cukup baik, tiap kegiatan HW prosentase kehadirannya selalu di atas 90%.

Dari pengamatan, pelaksanaan HW di MTs Muhammadiyah cukup maju. Terbukti di tahun 2015 pernah mengikuti jambore HW Nasional ke 3 di Makassar.¹²⁵

Nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui kegiatan ini, berani, jujur, tanggungjawab, peduli, adil, kerjasama, dan sederhana.

a). Tapaksuci

Untuk membekali keterampilan beladiri siswa diberi ekstrakurikuler Tapaksuci yang merupakan seni beladiri khas Muhammadiyah. Di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro kegiatan ini bersifat sukarela.

¹²⁴ Observasi kegiatan ekstrakurikuler di Bambanglipuro, 19 Februari 2016

¹²⁵ *Ibid.*

“Jumlah peserta ada 32 anak. Terdiri dari kelas VII, VIII maupun IX. Sepintas siswa kelas VII lebih banyak dibanding kakak- kelasnya,” kata pak pengampu. “ mudah saja melihatnya, yang tidak berseragam itu pasti kelas VII, karena memang belum jadi seragamnya. Sedang yang seragam merah-merah itu kelas VIII atau IX.” paparnya lebih lanjut.¹²⁶

Menurut pelatih Tapaksuci nilai-nilai yang ditumbuhkan pada kegiatan ekstrakurikuler ini adalah, berani, peduli, tanggungjawab, sederhana, jujur, kerjakeras dan disiplin.

b). Olahraga

Pada MTs Muhammadiyah Bambanglipuro olahraga merupakan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX. Ada 4 macam olahraga yaitu volley, bulutangkis, sepakbola, tenismeja. Siswa boleh pula memilih lebih dari 1 cabang olahraga yang disenanginya. Pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga hari Sabtu sore.

Dari pengamatan, hampir semua siswa bergembira saat olahraga ini. Dilihat dari kehadiran pun hanya 2 anak yang tidak ikut, itupun karena sakit.¹²⁷

Menurut pengampu ekstrakurikuler olahraga, nilai yang ditumbuhkan melalui kegiatan ini adalah karakter jujur, kerjakeras, kerjasama, berani dan tanggungjawab.

¹²⁶ Wawancara dengan Daryono selaku Pelatih Tapaksuci, tanggal 10 Februari 2016.

¹²⁷ Observasi ekstrakurikuler olahraga, 27 Februari 2016

c). Hari Antikorupsi

Setiap tanggal 9 Desember di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro diadakan peringatan Hari Antikorupsi. Pada hari tersebut tidak ada kegiatan pembelajaran. Namun diganti dengan berbagai kegiatan yang memuat nilai-nilai tentang antikorupsi.

Dari pengamatan dapat dipaparkann untuk peringatan tahun ini kegiatannya meliputi; lomba cerdas cermat tentang seputar antikorupsi. Lomba membuat dan mengucapkan yel-yel antikorupsi, lomba menulis cerita dengan tema nilai-nilai antikorupsi, lomba membuat kliping tentang korupsi, lomba karikatur tentang korupsi. pemutaran video tentang antikorupsi. Kegiatan ini diakhiri dengan pidato Kepala Madrasah dilanjutkan dengan pembagian hadiah bagi para juara.¹²⁸

Dari pengamatan, siswa nampak bergembira, antusias mengikuti kegiatan ini. Nilai-nilai antikorupsi yang ditumbuhkan melalui kegiatan ini adalah kerjakeras, berani, jujur, tanggungjawab, adil, disiplin, serta peduli.

i). Peringatan Hari Besar Agama Islam

Menurut Guru PAI, pengajian memperingati Hari Besar Agama Islam kepanitiannnya dilaksanakan oleh Pengurus IPM. Hal itu, menurutnya juga sekaligus untuk menanamkan rasa tanggungjawab, jujur, kerjakeras, dan berani.

¹²⁸ Observasi Pelaksanaan Hari Antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, 9 Desember 2015.

Biasanya pengajian yang kami adakan adalah, maulid nabi, Isro'mikraj, dan Nuzulul Qur'an kepanitiaannya dari teman-teman IPM. Khusus kalau Isro' mikraj kami laksanakan malam hari Pak, sekaligus mengundang penduduk sekitar...¹²⁹

4). Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya disiplin hadir, disiplin pulang, kebersihan, kerapihan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri.

Dari pengamatan dapat dipaparkan bahwa guru karyawan di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro cukup mampu memberikan keteladanan. Dari kehadiran kepala sekolah, guru piket, guru BK dapat dipastikan lebih dahulu daripada siswanya. Jam 06.40 semua guru sudah berada di madrasah, dengan berpakaian seragam rapi. Untuk memantau kedisiplinan guru karyawan, dimadrasah telah menggunakan finger print yang harus dilaksanakan tiap hari yaitu; pagi jam 06.40 WIB, siang jam 12.00-13.00 WIB, dan pulang jam 14.30 WIB.¹³⁰

“ Ya, meskipun gajinya kecil sebagai GTT, kami dapat diandalkan Pak! “ Tutar Pak Restu guru masih muda pengampu

¹²⁹ Wawancara dengan Fajaq Sidiq ketua IPM, tanggal 27 Agustus 2016

¹³⁰ Observasi keteladanan guru di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, 8 Maret 2016.

olahraga tanpa bermaksud sombong. “Datang pagi, sudah seragam rapi, jarang kosong. Tidak ada yang merokok, ramah, tidak pernah membentak-bentak siswa! Kecuali terpaksa ...hehehe....(tertawa). Memang sebagian besar guru di sinir *basicnya* guru-guru TPA Pak!, Insya Allah siap berjuang...Tidak kalah dengan guru negeri, Pak!” imbuhnya bersemangat.¹³¹

Dari dokumen kehadiran, memang apa yang disampaikan guru tersebut benar. Di bulan Desember 2016 ini hanya 3 orang yang tidak hadir, itupun karena sakit. Teladan dalam ibadah, saat sholat semua guru memberi contoh telah wudhu dan jama'ah bersama siswa. Sese kali guru memberi nasehat saat ada siswa yang wudhunya belum pas¹³².

Keteladanan lainnya dari guru di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro adalah, guru tidak membawa hp di kelas, guru tidak merokok. Guru bersikap ramah kepada siswa.

c Penilaian Pendidikan Antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan Pendidikan di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro telah dilaksanakan penilaian, meliputi

1). Penilaian Program

Penilaian ini dilakukan oleh berbagai pihak luar yang terkait,

¹³¹ Wawancara dengan Restu selaku guru olah raga di Lapangan MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, tanggal 8 Maret 2016.

¹³² Observasi keteladanan guru di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro,

seperti yayasan, pengawas, Kasi Kementerian Agama, Orangtua siswa serta unsur Komite madrasah, bahkan para donatur. Pelaksanaanya dilakukan secara berkala tiap akhir semester. Kepada pihak-pihak terkait diberikan kuisioner sekaligus kritik, dan saran.

“Alhamdulillah, banyak yang menilai positif Pak! Tentu banyak kritik dan saran di sana sini, yang kadang menyesakkan, tapi ya itu sebagai cambuk kami untuk berbenah!” Kata pak kepala tanpa merinci lebih detail sejauh mana penilaian tersebut. serta apa saja saran yang diterima.¹³³

2). Penilaian Guru

Secara berkala, guru dinilai bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi sebagaimana yang sudah di rancang di RPP, juga dinilai komitmen guru dalam keaktifan melaksanakan pembiasaaan, kegiatan spontan, keteladanan dalam menumbuhkan nilai-nilai anti korupsi.

Untuk penilaian guru kami laksanakan sekaligus, saat melakukan supervisi, Pak. Pada bulan Maret untuk semester genap, dan bulan September untuk semester gasal semua guru kami supervisi satu persatu, baik perencanaannya, proses pembelajarannya, maupun penilaiannya.¹³⁴

3).Penilaian siswa

Penilaian siswa ini dilakukan oleh guru matapelajaran, baik saat proses pembelajaran maupun diluar pelajaran. Untuk keperluan

¹³³ Wawancara dengan Tri Utomo di Ruang Tamu, tanggal 21 Mei 2016

¹³⁴ *Ibid.*

tersebut guru disiapkan formulir pengamatan terhadap aspek nilai karakter yang di tumbuhkan.

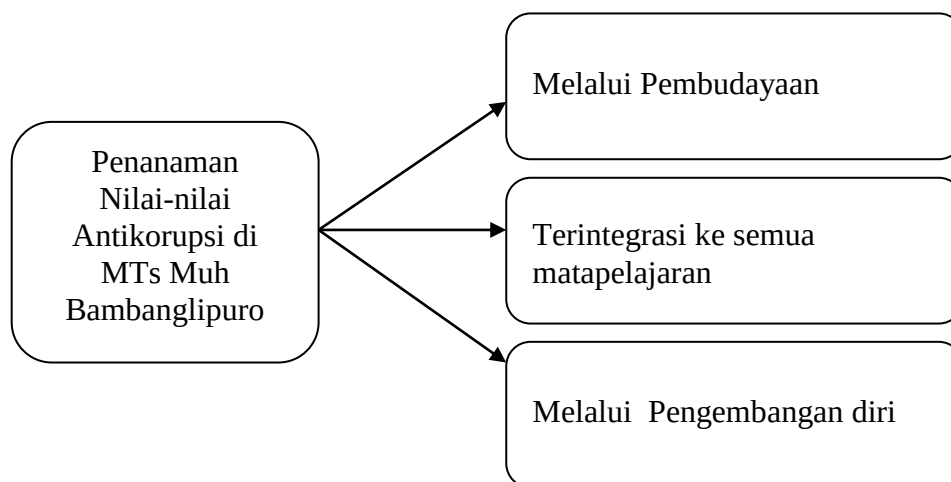
Keberhasilan pelaksanaan pendidikan antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro juga dapat dilihat dari berbagai catatan yang ada selama ini, antara lain sebagai berikut:

- (1). Siswa nampak terbiasa disiplin, baik disiplin berpakaian, disiplin saat masuk kelas, maupun disiplin saat belajar di kelas, disiplin saat sholat maupun disiplin saat mengikuti kegiatan sekolah.
- (2). Saat ulangan harian siswa nampak tidak melakukan mencontek maupun kerjasama dengan temannya.
- (3). Kedisiplinan siswa mulai tumbuh, terbukti dengan sedikitnya catatan pelanggaran tata tertib, disiplin berpakaian, disiplin jamaah dhuhur
- (4). Kotak infak Jum'at secara rutin dapat terlaksana, siswa senantiasa menyisihkan uang jajannya untuk mengisi kotak infak tersebut
- (5). Dalam catatan banyak temuan barang oleh siswa yang diserahkan ke guru piket, seperti dompet, uang, cincin, SIM, Hp dll.
- (6). Pada tahun 2016 ini, MTs Muhammadiyah Bambanglipuro menerima penghargaan Sekolah Integritas dari Menteri Pendidikan RI. Bapak Anies Baswedan. Penghargaan tersebut terkait dengan pelaksanaan Ujian Nasional tahun 2015. siswa berlaku jujur.

B. Analisis Penelitian

Penanaman nilai-nilai antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro dilaksanakan melalui pendidikan antikorupsi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan antikorupsi di sekolah sesungguhnya sangat penting guna mencegah tindak korupsi. Jika KPK dan beberapa instansi antikorupsi lainnya menangkapi para koruptor, maka pendidikan antikorupsi juga penting guna mencegah munculnya generasi koruptor pada masa mendatang. Karenanya sekolah/madrasah sudah seharusnya memberi perhatian serius agar pelaksanaan pendidikan antikorupsi dapat terlaksana dengan baik tanpa menafikan pendidikan karakter lainnya.¹³⁵

Strategi penanaman nilai-nilai antikorupsi di di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro dapat diikhtisarkan sebagai berikut:



Gambar 11 Strategi Penanaman Nilai-nilai Antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

Inti dari pendidikan antikorupsi ini adalah penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada semua peserta didik. Adapun nilai antikorupsi tersebut

¹³⁵ Kementerian Agama RI, *Panduan*, hlm. 1.

adalah tanggungjawab, disiplin, jujur, sederhana, mandiri, kerja keras, adil, berani, dan peduli .

Keberhasilan penanaman nilai-nilai antikorupsi dipengaruhi cara penyampaian dan pendekatan pembelajaran yang dipergunakan. Untuk tidak menambah beban siswa yang sudah cukup berat, perlu dipikirkan secara matang bagaimana model dan pendekatan yang akan dipilih sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah/madrasah.¹³⁶ Sejalan dengan teori tersebut di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi ini menggunakan beberapa strategi.

Pertama, melalui pengintegrasian ke semua matapelajaran. Dengan alasan bahwa pada semua matapelajaran dapat ditumbuhkan nilai-nilai antikorupsi pada siswa. Dan semua guru wajib bertanggungjawab terhadap keberhasilan penanaman nilai tersebut.

Pelaksanaan tersebut sejalan dengan temuan hasil penelitian Sujiman yang menyarankan agar pengintegrasian nilai antikorupsi hendaknya tidak hanya melalui matapelajaran agama dan PKn, namun kesemua matapelajaran.¹³⁷

Strategi yang ditempuh oleh guru matapelajaran adalah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut melalui materi pelajaran, mengintegrasikan melalui metode pembelajaran dan mengintegrasikan melalui sumber belajar.

¹³⁶ *Ibid.*

¹³⁷ Sujiman, " Pendidikan Antikorupsi melalui Pendidikan Agama Islam", *Tesis*, Jakarta: UIN Jakarta, 2010. hlm. 124.

Dari data hasil penelitian, pelaksanaan pendidikan antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro tersebut sudah cukup baik, terbukti dari dokumen kurikulum, silabus, pemetaan SK/KD dan RPP tersedia dengan lengkap dan baik. Selanjutnya dokumen tersebut benar-benar dipedomani saat proses pembelajaran, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah ada upaya untuk memasukkan nilai antikorupsi sebagaimana yang tertuang dalam RPPnya. Guru juga sudah berupaya melakukan penilaian/pengamatan terhadap nilai antikorupsi tersebut dengan merujuk pada pedoman penilaian karakter.

Hanya saja dalam proses pembelajaran tersebut, guru di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dari data pengamatan diperoleh informasi bahwa guru-guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi selama proses pembelajarannya.

Sebagaimana dimaklumi bahwa sebenarnya banyak sekali metode pembelajaran yang cocok untuk menumbuhkan nilai karakter (dalam hal ini antikorupsi). Metode pembelajaran tersebut misalnya, metode *inquiry*, metode *collaborative*, metode *live in*, metode penjernihan nilai dll.¹³⁸

Temuan ini dapat sebagai masukan ke madrasah agar guru diberi penyegaran tentang keterampilan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran tersebut. Atau juga akan lebih baik jika guru dapat diberi

¹³⁸ *Ibid.*, hlm.13-16.

pelatihan tentang berbagai metode pembelajaran beserta kiat-kiat penerapannya.

Kedua, dalam menanamkan nilai kepada peserta didik di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro juga melalui pembudayaanyaitu dengan berbagai kegiatan pembiasaan dan kegiatan spontan, serta adanya keteladanan dari semua guru karyawan dan diperkuat dengan dari penyediaan suasana madrasah dan atribut-atribut yang mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan antikorupsi.

Kegiatan pembiasaan meliputi; pembiasaan salam, tadarus Al Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, upacara bendera, infak Jum'at, pengajian rutin tiap kelas (*lapanan*).

Dari pengamatan di lapangan, ketika *dicross check* dengan siswa, ternyata pembiasaan yang telah terlaksana dengan baik di madrasah, belum dapat dilaksanakan sepenuhnya ketika siswa pulang ke rumah. Contohnya pembiasaan salam dengan bapak ibu guru, ketika di rumah siswa tidak salam dengan orang tua. Ketika di madrasah siswa sudah rutin sholat dhuha, namun ketika di rumah belum dilaksanakan. Dari kenyataan ini, maka perlunya MTs Muhammadiyah Bambanglipuro bekerjasama dengan orangtua siswa untuk mensinergikan pembiasaan di madrasah dengan di rumah.

Kegiatan spontan meliputi; teguran saat siswa melanggar tata-tertib madrasah, takziah, bakti sosial, hari antikorupsi, peringatan hari besar Nasional dan hari-hari besar agama Islam.

Ketiga, penanaman nilai antikorupsi melalui pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler terprogram meliputi; hizbul wathon, tapaksuci, olahraga, hari antikorupsi, peringatan hari besar nasional dan hari besar agama Islam.

Guru karyawan juga berusaha memberikan contoh keteladanan bagi siswa, antara lain, seragam rapi, hadir dan pulang tepat waktu, sholat dhuha dan jamaah dhuhur bersama siswa, tidak membawa hp di kelas, tidak merokok, ramah terhadap siswa dll.

Untuk mengukur keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, telah dilaksanakan penilaian/evaluasi, meliputi evaluasi program pelaksanaan, evaluasi guru sebagai pelaksana dan evaluasi siswa. Namun evaluasi program belum dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut didasarkan bahwa belum adanya dokumen hasil penilaian yang lengkap. Untuk penilaian guru *inklude* dengan Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang dilaksanakan bulan Maret dan Oktober. Untuk penilaian siswa, tiap guru sudah melaksanakannya saat pembelajaran.

Upaya penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui Pendidikan antikorupsi di sekolah/madrasah sesungguhnya merupakan investasi untuk masa mendatang

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman nilai-nilai antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro sebagai berikut:

Pertama, terintegrasi ke semua matapelajaran ditempuh melalui pengembangan materi pelajaran, melalui metode pembelajaran dan melalui sumber belajar.

Kedua, terintegrasi melalui pembudayaan seperti; pembiasaan salam, tadarus Al Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, upacara bendera, infak Jum'at, pengajian rutin tiap kelas, teguran spontan, takziah, bakti sosial, serta melalui kegiatan spontan seperti; teguran saat ada siswa melanggar tata-tertib sekolah, sholat jenazah, kotak temuan dan bakti social.

Ketiga, terintegrasi melalui pengembangan diri seperti; hizbul wathon, tapaksuci, olahraga, hari antikorupsi, peringatan hari besar nasional dan hari besar agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian serta kesimpulan, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MTs Muhammadiyah Bambanglipuro, agar guru diberi penguatan dalam hal pengetahuan tentang metode pembelajaran, dan keterampilan praktek penggunaannya dalam proses pembelajaran.
Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro perlu ditambah jenis ekstrakurikuler, terutama seni, yang belum ada.
2. Kepada Sekolah Menengah pada umumnya, agar pelaksanaan pendidikan antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro ini dapat menginspirasi untuk mengembangkan pendidikan antikorupsi di sekolahnya sesuai kondisi sekolahnya masing-masing.
3. Kepada para peneliti yang hendak meneliti pendidikan antikorupsi hendaknya melibatkan peran orangtua siswa dalam turut menanamkan karakter antikorupsi pada putra-putrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ibnu Rusman. 2009. *Pemikiranm Alm Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara.
- Bahri, Syamsul. 2008. *Modul Pendidikan Antikorupsi Tingkat SMP/MTs*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)
- _____. 2008. *Modul Pendidikan Antikorupsi SMP/MTs Kelas 7*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
- _____. 2008. *Modul Pendidikan Antikorupsi SMP/MTs Kelas 8*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
- _____. 2008. *Modul Pendidikan Antikorupsi SMP/MTs Kelas 9*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*, Jakarta: Depdiknas.
- Hakim, Lukman. 2013. “*Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam*”. *Ta’lim*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2 No.10 Agustus 2012. Bandung: UPI
- Hassan, Fuad. 2004. *Pendidikan Adalah Pembudayaan Dalam Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Indarto, Bayu. 2006. *Memahami Untuk Membasmi, Buku Panduan Untuk Memahami Tindak korupsi*, Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Jalal, Fasli, dkk. 2011, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kemendiknas.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Madrasah*, Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kholis, Nur Setiawan. 2014. *Pengembangan Kurikulum Bermuatan Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Miles, Mathew B dan Micheal Huberman. 2003. *Qualitative Data Analysis*, alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi, Cet.1, Jakarta: UI Press.

- Moleong, Lexi J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mustakim, Muh. 2013. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Anti Korupsi". *Mukadimmah*, Jurnal. Vol. 19, No. 1, Agustus 2013. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspito, Nanang T. 2013. *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Hukum Kepegawaian.
- Nurdin, Muhamad. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi: Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prasetyo, Yogi. 2013. "Pendidikan Anti Korupsi sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi". *Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah. Vol. 1 No.1, Januari 2013. Ponorogo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Purwanto, Edi, dkk. 2011. *Wajah Kusam Pendidikan Kita*. Malang: Averroes Press.
- Samani, Muchlas., Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sarwono, Jonatan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitat dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif : Tatalangkah dan Teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudirja, A. 2014. *Pendidikan Dalam Tantangan Zaman*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suradi. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi*, Yogyakarta: Gava Media.

- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wisudo, Bambang, dkk. 2011. *Sekolah Harapan, Sekolah Bebas Korupsi*, Jakarta: ICW bekerjasama dengan HIVOS.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran III. Instrumen Pengumpul Data

PEDOMAN OBSERVASI

No	Materi	Yang di Observasi
1	Suasana Pendukung Pendidikan Antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro	✓ Keadaan madrasah, Atribut antikorupsi ✓ Sarana Prasarana, Ruang kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Ibadah
2	Pendidikan antikorupsi melalui Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro	✓ Perangkat Pembelajaran ✓ Pengembangan materi pembelajaran ✓ Proses pembelajaran ✓ Pengembangan media/sarana Pembelajaran
3	Pendidikan antikorupsi melalui Pembudayaan di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro:	
	a. Melalui Pembiasaan	✓ Gambaran kegiatan keseharian ✓ Pembiasaan salam ✓ Pembiasaan doa ✓ Pembiasaan Tadarus Al Qur'an ✓ Pembiasaan 5k ✓ Pembiasaan Sholat dhuha ✓ Pembiasaan Jamaah dhuhur ✓ Pembiasaan Infak Jum'at ✓ Pembiasaan Upacara Bendera
	b. Melalui Kegiatan Spontan*)	✓ Teguran ✓ Sholat jenazah ✓ Pengajian kelas ✓ Temuan barang hilang ✓ Peringatan hari besar nasional ✓ Peringatan hari besar Islam ✓ Aneka lomba
4	Pendidikan antikorupsi Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro:	✓ Kegiatan Tapaksuci ✓ Kegiatan Hizbul Wathon ✓ Kegiatan Volley ✓ Kegiatan Tenismeja ✓ Kegiatan bulutangkis ✓ Kegiatan IPM
5	Keteladanan guru- karyawan	✓ Absensi guru ✓ Kerapihan berpakaian, tutur kata, ✓ Perilaku keteladanan lainnya

*) menyesuaikan

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Materi	Dokumen yang dikaji
1	Sejarah berdirinya MTs Muham-Madiyah Bambanglipuro	Profil MTs Muhammadiyah Bambanglipuro
2	Visi, Misi dan Tujuan	Profil MTs Muhammadiyah Bambanglipuro
3	Keadaan guru karyawan	Profil MTs Muhammadiyah Bambanglipuro
4	Keadaan siswa	Profil MTs Muhammadiyah Bambanglipuro
5	Struktur Organisasi	Profil MTs Muhammadiyah Bambanglipuro
6	Prestasi yang ada	Profil MTs Muhammadiyah Bambanglipuro
7	Kurikulum yang digunakan	Dokumen 1 KTSP
9	Silabus dan RPP yang memuat Pendidikan antikorupsi	Dokumen 2 KTSP dan Perangkat pembelajaran guru
10	Kedisipinan, kejujuran siswa	Dokumen Absensi, Catatan Pelanggaran, catatan barang temuan, catatan penilaian dari guru
11	Penilaian Pelaksanaan Antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro	Dokumen Penilaian program Dokumen Penilaian guru Dokumen Penilaian siswa

PEDOMAN WAWANCARA

No	Materi Yang dikaji	Yang di Wawancara
1	Apa visi dan misi MTs Muhammadiyah Bambanglipuro?	Kepala Madrasah, Guru
2	Bagaiman latar belakang pelaksanaan Pendidikan antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro?	Kepala Madrasah, Tim Pengembang Madrasah, guru
3	Apa bedanya pendidikan antikorupsi dengan pendidikan karakter?	Kepala madrasah, Tim Pengembang Madrasah
4	Apa tujuan pendidikan antikorupsi?	Kepala Madrassah,
5	Bagaimana persiapan yang dilakukan?	Kepala madrasah, Tim Pengembang Madrasah
6	Bagaimana tahap pelaksanaannya?	Kepala madrasah, Tim Pengembang Madrasah,
7	Bagaimana model pendidikan antikorupsi yang digunakan?	Kepala madrasah, Tim Pengembang Madrasah
8	Bagaimana strategi penanaman nilai antikorupsi melalui pembelajaran?	Guru semua matapelajaran
9	Bagaimana strategi penanaman nilai antikorupsi melalui pembiasaan?	Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, Siswa
10	Bagaimana strategi penanaman nilai antikorupsi melalui kegiatan spontan?	Kepala Madrasah, Guru BK, Guru PAI, Siswa
11	Bagaimana strategi penanaman nilai antikorupsi melalui kegiatan pengembangan diri?	Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru BK,
12	Apasaja indikasi keberhasilan pelaksanaan pendidikan antikorupsi di MTs Muh Bambanglipuro?	Kepala Madrasah, guru, siswa
13	Bagaimana penilaian pelaksanaan pendidikan antikorupsi di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro	Kepala Madrasah, guru

Lampiran IV. Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Keterangan singkat
1.	H. Tri Utomo,S.Pd	Lahir di Bantul, 18 Januari 1967 Pendidikan S1 IKIP Yogyakarta. Lulus tahun 1993 Jabatan Kepala MTs Muhammadiyah Bambanglipuro Guru Tetap Yayasan (GTY) Sudah sertifikasi
2.	H.Sutopo,S.Pd	Lahir di Bantul, 8 Juli 1960 Pendidikan S1 UIN Yogyakarta.lulus tahun 1991 Guru PAI Status: Guru DPK, Sudah sertifikasi
3.	Suharmanto,S.Pd	Lahir di Bantul, 25 Desember 1970 Pendidikan S1 IKIP Yogyakarta.Lulus tahun 1996 Guru IPA merangkap Ketua Tim Pengembang MTs Muh Bambanglipuro Status: Guru DPK, Sudah sertifikasi
4.	Ari Tantri Dewi Purwasih, S.Pd	Lahir di Bantul, 4 Februa 1992 Pendidikan S1 PGRI Yogyakarta.Lulus tahun 2014 Guru Bimbingan Konseling Guru Tidak Tetap (GTT) Belum sertifikasi
5.	Fajar Sidiq Nugroho	Umur 15 Tahun Siswa kelas VIII Sebagai Ketua Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

Lampiran V. Transkrip Verbatim Hasil Wawancara

TRANSKRIP VERBATIM HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MTs MUHAMMADIYAH BAMBANGLIPURO

Nama : H. Tri Utomo, S.Pd (Kepala Madrasah)

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Hari/Tgl : Selasa, 17 Maret 2015

Pukul : 08.00-09.15 WIB

Peneliti (P) : Assalamu'alaikum.

Tri Utomo (T) : Wa'alaikumussalam....*monggo*¹ Pak, silahkan duduk....!

P : *Njih* Pak, terimakasih. Maaf mengganggu Pak. Melanjutkan permohonan saya kemarin, saya jadi minta ijin dapat wawancara.

T : Oh ya, siap Pak! *Monggo*....

P : Sejak kapan Bapak menjadi kepala madrasah di sini?

T : Empat tahun lebih sedikit, Pak. Tepatnya sejak 11 Januari 2012 saya diamanahi tugas sebagai kepala Madrasah. Tapi saya sudah sejak tahun 1991 sebagai guru honorer di sini, sejak saya masih kuliah. Ya, sekedar bantu-bantu sesuai kemampuan saya.

P : Saat ini bapak sebagai guru honorer atau PNS?

T : Saya GTY Pak. Usia *dah* empatdelapan tahun, tidak mungkin lagi to Pak, diangkat PNS. Tapi alhamdulillah sudah sertifikasi dan sudah inpassing...jadi, ya...tidak terlalu membebani anggaran madrasah, hehehe.... (tertawa).

P : Bagaimana perkembangan madrasah ini ?

T : Ya, empat tahunan ini sudah lumayan berkembang Pak. Kalo dulu gedungnya masih *ngindung*² di rumah pendopo tua milik keluarga Haji Suyatman, yang di sulap jadi kelas dan ruang kantor. Sekarang sudah pindah ke sini, gedung cukup representatif. Siswa juga sudah mulai bertambah. Sarana prasarana juga sudah relatif cukup. Guru-guru juga sudah mulai memenuhi standar. Sebagian besar juga sudah sertifikasi.

P : Apa visi misi madrasah ini pak?

T : Visi kami mewujudkan lulusan yang berilmu, berprestasi, berakhlakmulia,

¹ *Monggo*, bhs, Jawa = silahkan

² *Ngindung*, bhs, Jawa = menempati

berprestasi dan berkepribadian Muhammadiyah... Untuk mengetahui lebih lanjut misi dan tujuan serta program, baiknya lihat buku profil madrasah *niki mawon*³, *hehehe* (tertawa, sembari menyerahkan dokumen profil madrasah).

- P : O ya Pak, terimakasih, ijin nanti saya fotocopy.
- T : *Monggo!* Ini sudah lengkap, dari sejarah, luas tanah, siswa, guru karyawan, sarana, struktur, ruang, prestasi dah ada semua, Pak.
- P : Ok. Terimakasih, Pak. (Jeda sebentar, membuka-buka dokumen profil madrasah).... Selanjutnya Pak, saya amati, lokasi mts ini dekat dengan SMPnya non muslim Pak, bagaimana madrasah dapat bersaing, Pak?
- T : Ya, benar Pak. Di sebelah selatan ada deretan sekolah milik Nasrani. Mulai dari TK, SD, SMP, SMA Kanisius yang jaraknya *ndak* sampai satu kilometer. Dulu, orang tua sekitar mts ini banyak yang menyekolahkan putra-putrinya ke sana Pak.... Karenanya PCM Bambanglipuro berinisiatif mendirikan madrasah ini, untuk memberi wadah agar anak-anak di sekitar sini tidak masuk ke sekolah milik nasrani. Untuk bersaing , jelas harus berani siap tempur memberi yang terbaik , Pak!
- P : Saat memasuki gerbang MTs ini langsung disambut banner yang mencolok “Madrasah berintegritas, Di sini generasi antikorupsi bersemi” . apa MTs ini juga jadi pilot proyek pendidikan antikorupsi, Pak?
- T : Hehehe...(tertawa) Bukan pilot proyek Pak! Kami melaksanakan pendidikan antikorupsi di madrasah ini, secara mandiri, tidak ada dana proyek!
- P : Bagaimana awalnya madrasah ini melaksanakan pendidikan antikorupsi ini pak?
- T : (Diam sejenak. Membetulkan letak kacamata minusnya) Sebenarnya tiap sekolah kan wajib melaksanakan pendidikan karakter. Kemendiknas menengurai ada 18 karakter yang dapat dikembangkan oleh sekolah. Sementara, menurut KPK, dari 18 karakter itu ada 9 nilai yang merupakan nilai antikorupsi yang perlu ditanamkan melalui pendidikan antikorupsi. Nah, inilah yang lebih kami pertajam, tanpa mengesampingkan karakter lainnya.
- P : Mengapa karakter antikorupsi yang dipilih?
- T : Ada sejarahnya, Pak! Awalnya tahun 2013. Karena hidup MTs ini ditopang dari bantuan para donatur, kami ada kewajiban moral untuk memberikan laporan pertanggungjawaban. Kami mulai berbenah untuk tertib laporan keuangan. Mulai dari penerimaan sampai pengeluaran secara detail. Pokoknya seribu rupiah pun harus tercatat. Dan itu kami laporkan ke para donatur, yayasan maupun orangtua siswa.

³ *Niki mawon*, bhs. Jawa = ini saja

Saat itu, untuk operasional madrasah, kami memang mengandalkan bantuan dana dari para dermawan di Bambanglipuro dan sekitarnya. Kalo mengandalkan iuran dari orangtua siswa sangat sulit, karena sebagian besar mereka dari kalangan miskin, yang tidak mampu membayar! Mengandalkan dana BOS juga tidak cukup, karenanya jumlah siswa hanya 27 anak.

Setelah kami sampaikan laporan keuangan lengkap dan apa adanya secara berkala, ternyata bantuan dari para donatur ke madrasah nyata semakin bertambah banyak. Orangtua pun sebagian besar mulai tergerak untuk ikut membayar biaya pendidikan anaknya.... Agaknya mereka mempercayai bahwa bantuannya digunakan dengan baik.

Nah, dari sinilah kami mulai berfikir untuk berlaku tertib disiplin jujur dan bertanggungjawab pada setiap kegiatan. Selanjutnya melebar untuk melaksanakan pendidikan antikorupsi!

- P : Oh, jadi ide awalnya untuk mendongkrak bantuan donatur ya, Pak?
- T : Hehehe....(tertawa) Ya tidak semata-mata karena itu! Kebetulan saat itu juga ada himbauan dari kandepag⁴ Bantul untuk melaksanakan pendidikan antikorupsi... Jadi kami membulatkan tekad untuk fokus ke Pendidikan antikorupsi. Kebetulan saat itu jumlah siswa baru kami 45 anak, ada peningkatan hampir 400% dibanding siswa yang kami luluskan. Ini sangat memotivasi kami mempertahankan di tahun berikutnya, juga memotivasi untuk berbenah di segala hal, termasuk dilaksanakannya pendidikan antikorupsi ini.
- P : Bagaimana langkah-langkah awalnya, Pak?
- T : Wah.... Kalo detailnya nanti tanyakan Pak Suharmanto saja selaku Tim Pengembang Madrasah. Soalnya beliau yang merancang persiapan dan detail pelaksanaannya.
- P : Oh ya Pak. Mungkin secara garis besarnya saja....
- T : Pendidikan antikorupsi ini kan fokusnya menanamkan nilai-nilai antikorupsi ke siswa. Nah itu kami tempuh melalui kegiatan pembelajaran, melalui pembudayaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Tanpa mengabaikan karakter mulia yang lain.... Misalnya pendidikan antinarkoba, pendidikan budaya, pendidikan lingkungan hidup dan lain-lain.
- P : Menurut Bapak, Pendidikan antikorupsi itu dengan pendidikan karakter apa bedanya, Pak?
- T : Kan dari kemendiknas ada rambu-rambu pendidikan karakter yang perlu ditanamkan di sekolah. Ada 18 belas nilai karakter, to Pak? (Sambil buka buku) religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar

⁴ Kandepag = Kantor Departemen Agama (Sekarang: Kementerian Agama)

membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab....Maaf malah seperti kuliah ini, hehehe (tertawa).

- P : Hehehe.... Tidak mengapa, Pak.
- T : Nah, kalo pendidikan antikorupsi kan nilai-nilai yang ditanamkan , menurut KPK, titik fokusnya ada sembilan yaitu: jujur, disiplin, kerjakeras, adil, peduli, tanggungjawab, mandiri dan berani. (sambil sesekali melihat catatan).
Jadi ya pendidikan antikorupsi itu bagian dari pendidikan karakter. Penanaman nilai-nilai antikorupsi sebenarnya ya penanaman karakter. Disamping itu kan ada karakter yang lain, pendidikan budipekerti, pendidikan budaya, pendidikan lingkungan hidup, pendidikan anti narkoba, dan lain-lain. Itu sebenarnya ya pendidikan karakter , dengan penanaman pada nilai-nilai tertentu.
- P : Jadi di MTs ini pendidikan karakter tetap jalan, hanya fokusnya ke pendidikan antikorupsi, ya Pak?
- T : Ya, benar. Karakter lain tetap ditumbuhkan, tetapi untuk karakter antikorupsi mendapat perlu penajaman. Suasana madrasah, atribut-atributnya juga disetting mendukung antikorupsi. Pembelajarannya juga sedapat mungkin dikaitkan dengan antikorupsi. Gurunya juga meneladani tidak korupsi.
- P : Kalo pengetahuan tentang apa itu korupsi, apa akibatnya, bagaimana pencegahannya dan sebagainya itu apa tidak disampaikan ke siswa Pak?
- T : Oh iya, Pak! Itu dipelajari siswa pada mapel PKn, di kelas VIII semester gasal, Pak. Bapak bisa mengecek silabus dan RPP PKn.

**TRANSKRIP VERBATIM HASIL WAWANCARA DENGAN
KEPALA MTs MUHAMMADIYAH BAMBANGLIPURO**

Nama : H. Tri Utomo, S.Pd (Kepala Madrasah)
 Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
 Hari/Tgl : Senin, 6 April 2015
 Pukul : 10.00-11.00

- P : Melanjutkan pembicaraan tempo hari, Pak. Bagaimana pelaksanaan pendidikan antikorupsi di MTs ini pak?
- T : Ringkasnya begini, ada tiga cara. Disisipkan ke semua matapelajaran, melalui pembudayaan dan melalui pengembangan diri. Lewat semua matapelajaran, artinya semua guru harus andil dalam pendidikan antikorupsi ini. Yang memungkinkan lewat materi ya lewat materi seperti guru Agama atau PKn kan ada materi yang terkait dengan korupsi, nah itu dikembangkan...
- P : Kalo seperti mapel matematika, IPA?
- T : Jika tidak memungkinkan lewat materi, maka dikembangkan melalui proses pembelajarannya, bisa juga lewat sumber belajarnya. Intinya guru menanamkan nilai antikorupsi lewat proses pembelajaran. Sekilas memang tidak ada bedanya dengan cara guru lain dalam mengajar. Tapi kalo diamati ada muatan-muatan yang menggiring penanaman sembilan karakter antikorupsi....
- Itu dimulai dari perencanaan yang matang dari pemetaan SK/KD dan penyusunan Silabus dan RPP. Di sini semua guru dilatih untuk mampu merencanakan dan melaksanakan silabus dan RPP. Artinya Silabus RPP yang sudah susah-susah dibuat ini harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya untuk sajian pengawas atau kepala madrasah. Kemudian saat proses pembelajaran juga ditumbuhkan nilai antikorupsi ke siswa, sebagaimana pada rancangan pembelajaran. Bagaimana siswa jujur mengerjakan soal, bagaimana siswa bisa disiplin dalam belajar, bagaimana siswa berani mengajukan usulan atau pertanyaan, bagaimana siswa tanggungjawab jika diberi tugas dan seterusnya. Bagaimana siswa dapat mandiri saat diberi tugas rumah.
- P : Kalo lewat sumber belajar Pak?
- T : Sederhana pak. Pada bahasa Indonesia, misalnya, saat materi mengarang guru menugaskan siswa untuk menulis karangan dengan tema korupsi. Sumber bacaan di perpustakaan cukup banyak, siswa bisa mencari di sana. Pelajaran IPS, misalnya tentang penyakit masyarakat, guru menugaskan mencari berita atau membuat kliping tentang tindak korupsi.

Pelajaran seni rupa, menggambar karikatur misalnya, guru mengangkat tema kejahatan korupsi, referensinya bisa dicari di perpustakaan.

- P : Kalo melalui pembudayaan teknisnya bagaimana Pak?
- T : Lewat Pembudayaan, nanti bisa diamati, bagaimana suasana sekolah, gambar-gambar atau slogan di ruang kelas, kita arahkan ke wacana antikorupsi. Bisa diamati bagai pembiasaan dan kegiatan spontan yang sarat dengan nilai antikorupsi.
- P : Untuk pembiasaan di madrasah ini apa saja, Pak?
- T : Lewat kegiatan pembiasaan sehari-hari siswa ditanamkan nilai-nilai antikorupsi, dibiasakan secara langsung merasakan bagaimana berlaku jujur, peduli, tanggungjawab, mandiri, disiplin melalui kegiatan pembiasaan yang ada.
- P : Kalau macam pembiasaan di sini apa saja pak?
- T : Pembiasaan salam dan jabat tangan dengan bapak/ibu guru, piket kebersihan, 5K, doa, tadarus, sholat dhuha, jamaah dhuhur, dzikir dan doa setelah sholat, infak jum'at, pengajian keliling sebulan sekalian lain-lain, nanti dapat menanyakan guru PAI dan guru agama.
Pembiasaannya mungkin sama dengan sekolah lain. Hanya yang sedikit beda adalah bagaimana guru dapat memberikan makna bahwa dalam pembiasaan itu ada nilai yang ditanamkan jujur, mandiri, tanggungjawab, peduli, dan lain lain...bagaimana siswa merasakan bahwa dalam kegiatan 5K itu ada nilai tanggungjawab, peduli lingkungan, peduli teman dan adil. Bagaimana dalam infak jum'at itu ada nilai peduli sesama dan seterusnya. Artinya kegiatan tersebut kita setting untuk memunculkan atau menumbuhkan nilai tertentu tersebut.
- P : Yang dimaksud melalui kegiatan spontan bagaimana Pak?
- T : Kegiatan spontan maksudnya kegiatan yang tidak terprogram, dan situasional. Misalnya saat ada siswa melanggar tata tertib....perlu teguran. Saat ada tetangga madrasah yang meninggal...kita takziah itu kegiatan spontan. Ada yang nemu barang berharga... itu kegiatan spontan, nah kegiatan-kegiatan tersebut disetting untuk dapat menumbuhkan nilai karakter antikorupsi.
- P : Kalau yang melalui Pengembangan diri, bagaimana Pak?
- T : Pendidikan antikorupsi melalui pengembangan diri, dimaksudkan, penanaman nilai antikorupsi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Artinya kegiatan ekstrakurikuler itu disetting agar dapat menumbuhkan nilai-nilai antikorupsi. Bagaimana tumbuh nilai kerja keras, dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon. Bagaimana tumbuh jiwa sportif, jujur dalam kegiatan olahraga volley, bulutangkis. Bagaimana terpupuk jiwa berani dalam kegiatan tapaksuci dan seterusnya. Jadi bukan sekedar ada kegiatannya. Tapi di setting untuk menumbuhkan karakter tertentu.

**TRANSKRIP VERBATIM HASIL WAWANCARA DENGAN
KETUA TIM PENGEMBANG MADRASAH
MTs MUHAMMADIYAH BAMBANGLIPURO**

Nama : Suharmanto, S.Pd
(Ketua Tim Pengembang Madrasah)
Lokasi : Ruang Guru
Hari/Tgl : Selasa, 31 Maret 2015
Pukul : 08.30-09.30 WIB

Peneliti (P) : Assalamu'alaikum....

Suharmanto (S): Wa'alaikumsalam Warohmatulohi Wabarokatuh

P : Maaf Pak, sedang tidak mengajar kan?

S : Oh, tidak Pak. Nanti jam ke 5-6 saya di kelas IXB

P : Tolong dapat dijelaskan, bagaimana awal pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi di MTs ini, Pak?

S : Maksud Bapak, sejarahnya atau persiapannya?

P : *Njih*, sejarahnya dulu, Pak.

S : Kalo sejarahnya begini Pak. Awalnya idenya itu secara tidak sengaja. Tahun 2013, ketika itu MTs ini mengawali untuk transparan dan jujur, membuat laporan secara tertib ke para donatur. Ternyata dampak positifnya luar biasa... Mereka malah semakin banyak menginfakkan dananya ke MTs. Masyarakat pun mulai tergerak untuk ikut membantu. Mungkin mereka kasihan dengan guru yang saat itu honorinya hanya dua ratus ribu rupiah sebulan ya pak? (tertawa). Akhirnya timbul ide laporan pun kita bannerkan dan tiap triwulan kita pasang di dekat ruang tamu... Kemudian dalam suatu rapat guru dan komite dimunculkan usulan agar Mts Muhammadiyah Bambanglipuro dicanangkan menjadi sekolah antikorupsi!...Sampai akhirnya diputuskan bahwa di MTs mencanangkan "Madrasah antikorupsi! " Kebetulan, bersamaan dengan itu madrasah juga menerima surat edaran tentang anjuran dari kemenag untuk melaksanakan pendidikan antikorupsi.... tentu itu menguatkan tekad tersebut.

P : Kalo Persiapannya bagaimana, Pak?

S : Ceritanya juga agak panjang Pak! (tertawa)

P : *Njih*, Tolong .

S : Kami Tim Pengembang Madrasah, bersama guru PAI dan PKN, ditugasi kepala madrasah untuk mencari bahan, buku, informasi lengkap tentang pendidikan antikorupsi. Kebetulan KPK meluncurkan buku-buku tentang itu di websitenya.... Ternyata nilai-nilai antikorupsi itu sudah ada pada pendidikan karakter sesuai petunjuk kemendiknas.

Lalu, dilaksanakan workshop penyusunan kurikulum. Semua guru wajib memetakannya SK/KD dan memetakan nilai-nilai antikorupsi apa saja yang dapat ditumbuhkan pada SK/KD tersebut.

Selanjutnya dilaksanakan workshop penyusunan silabus dan RPP secara maraton. Pada RPP harus dimunculkan nilai karakter yang dapat dimasukkan pada tiap indikatornya. Terutama karakter antikorupsi. Itu dilaksanakan pada awal bulan Juni 2013, Pak.

Selanjutnya kami adakan rapat lagi antara guru, komite madrasah, yayasan, pengawas, membahas tentang hal-hal yang dapat mendukung program pendidikan antikorupsi tersebut. Suasana madrasah seperti apa yang mendukung antikorupsi. Juga disusun berbagai program kegiatan pembiasaan ataupun ekstrakurikuler yang dapat memupuk nilai antikorupsi... Setelah segala sesuatu dirasa cukup, dilaksanakanlah sosialisasi ke siswa dan orangtua siswa, tokoh masyarakat, Yayasan, pengawas dan juga para donatur.

Yang tak kalah penting hasil rapat itu adalah adanya kesepakatan para guru untuk siap berbenah, siap melaksanakan walau bersusah payah, siap *ngangsu kawruh*, siap menjadi teladan bagi siswa, dan siap melaksanakannya....inilah sebenarnya modal untuk melaksanakan Pendidikan antikorupsi di MTs kami.

P : Kalau pelaksanaannya bagaimana, Pak?

S : Dalam pembelajaran, sebenarnya ya seperti kegiatan pembelajaran biasa. Yang diselipi pendidikan karakter. Hanya saja di madrasah ini, lebih difokuskan karakter antikorupsi yang sembilan macam nilai itu. Bisa dikembangkan materinya, ke materi antikorupsi. Bisa melalui proses pembelajarannya ditumbuhkan nilai-nilai antikorupsi. Bisa juga melalui sumber belajarnya. Sebagaimana yang sudah di rancang di RPP. Proses pembelajaran, itu kan kegiatan yang persentase waktunya terbanyak! Maka proses pembelajaran merupakan wahana yang tepat untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai Pendidikan antikorupsi siswa. Maka perencanaan dan pelaksanaannya harus maksimal.

P : Kalau melalui Pembudayaan, Pak?

S : Betul pak. Pembudayaan. Melalui berbagai program pembiasaan dan kegiatan spontan. Untuk pelaksanaannya Bapak *kerso*⁵ mengamati kan? Nanti ada pembiasaan salam tiap pagi, ada pembiasaan 5K, doa sebelum

⁵ *Kerso*, bhs.Jawa = bersedia.

pelajaran, tadarus sebelum pelajaran, sholat dhuha, jamaah dhuhur, doa setelah sholat, upacara bendera, peringatan hari antikorupsi, peringatan hari besar agama Islam.

kegiatan tersebut disetting untuk menumbuhkan nilai karakter Antikorupsi

- P : *Njih* Pak. Kalo pembiasaan akan saya amati langsung. Namun untuk kegiatan spontan saya agak kesulitan mengamati langsung, karena keterbatasan waktu....
- S : Kegiatan spontan misalnya teguran jika siswa ada yang melanggar tatib madrasah. Takziah kalo ada tetangga meninggal dunia. Ikut berbagai lomba baik akademik maupun non akademik, biasanya undangan lomba seperti ini bersifat insidental. Kegiatan spontan lainnya adalah Kotak temuan, kalo ada siswa yang menemukan barang berharga, dompet, uang hp dan sebagainya. Kegiatan spontan lainnya adalah pengumpulan dana bantuan kalo ada bencana besar di daerah lain, meskipun sudah ada infak jum'at, tapi siswa kami latih untuk peduli dengan memberikan bantuan seikhlasnya. Kalo detailnya nanti dapat menanyakan ke pak Haji Sutopo ya pak ataupun guru BK.

**TRANSKRIP VERBATIM HASIL WAWANCARA DENGAN
GURU PAI MTs MUHAMMADIYAH BAMBANGLIPURO**

Nama : H. Sutopo, S.Pd (Guru PAI)
Lokasi : Ruang Guru
Hari : Selasa, 15 September 2015
Pukul : 09.00-10.00 WIB

- P : Assalamu'alaikum.....
- S : Wa'alaikumussalam Warrohmatulloh. Oo, Pak Johan. Sehat pak?
- P : Alhamdulillah! Maaf Pak Haji, sebagaimana WA saya kemarin, saya mohon waktu untuk dapat menggali data....
- S : O, ya silahkan! Kebetulan jam saya sudah habis. Tapi maaf. Biar lebih nyaman kita ke Ruang Perpustakaan saja, ya Pak! (Kami menuju ruang perpustakaan).
Nah, Silahkan duduk, Pak! Kira-kira data apa Pak, yang ditanyakan....
- P : Terkait penanaman nilai-nilai antikorupsi di madrasah ini. Menurut bapak Kepala Madrasah kan melalui semua mata pelajaran, melalui pembudayaan dan melalui pengembangan diri. Nah pelaksanaannya bagaimana Pak?
- S : Wah, *lha* kalo ini agak panjang ini jawabannya, Pak (tertawa)
Saya awali dari yang melalui pelajaran. Tapi khusus pelajaran saya lho Pak! Nanti pelajaran lain bapak bisa menanyakan langsung ke bapak Ibu yang mengampu.
- P : Ya pak.
- S : Kalo saya, penanaman nilai antikorupsi ini saya lakukan melalui materi pelajarannya, proses pembelajarannya, melalui sumber belajarnya, melalui tugas terstruktur atau mandiri dan melalui praktek keseharian.
- P : Detailnya bagaimana Pak.
- S : Melalui materi pelajaran. Kan sebenarnya pengetahuan tentang korupsi ada dalam materi pelajaran agama Islam, jujur, disiplin, peduli, sederhana, amanah, itu kan semua ada dalam pelajaran agama. Nah saat menyampaikan materi tersebut saya kembangkan ke materi antikorupsi. Nanti detailnya bisa lihat di silabus dan RPP saya! Kemudian melalui proses pembelajaran juga kita sisipkan karakter antikorupsi. Saat ulangan misalnya, saya sampaikan bahwa saya lebih menghargai siswa yang mendapat nilai kurang, tapi mengerjakan sendiri dibanding yang nilainya

tinggi tapi tidak jujur, nyontek atau kerjasama dengan teman lain.

- P : Kalo melalui pembudayaan bagaimana Pak?
- S : Pendidikan antikorupsi melalui pembudayaan maksudnya ya suasana madrasah mendukung pendidikan antikorupsi, atribut-atributnya mendukung. Guru karyawannya ya mencontohi tidak korupsi. Pada siswa ditumbuhkan nilai-nilai antikorupsi melalui pembiasaan salam dimana setiap datang siswa salam dan jabattangan dengan bapak ibu guru piket, doa setiap mengawali dan mengakhiri pelajaran, tadarus al Qur'an , sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, , pembiasaan mentaati tata-tertib sekolah, infak jum'at. , pengajian rutin tiap kelas *lapanan*. pengajian tiap hari besar Agama Islam, kegiatan tersebut disetting dapat menumbuhkan nilai-nilai antikorupsi pada siswa.
Juga melalui kegiatan spontan seperti takziah dan mensholatan jenazah jika tetangga madrasah *sripah*⁶, teguran jika siswa melanggar tatib, Untuk lebih detilnya, Pak Johan bisa mengamati langsung kegiatan tersebut.
- P : Betul Pak Haji. Saya akan observasi satu-satu kegiatan tersebut. Namun Pelaksanaan pengajian lapanan, tolong dapat diceritakan...
- Tiap kelas dilaksanakan pengajian yang wajib diikuti oleh semua siswa setiap kelasnya. Pengajian Tiap kelas ini dilaksanakan tiap *lapan* sekali tiap Minggu Wage sekitar jam 08.00 sampai jam 10.30. Tiap kelas mengadakan pengajian sendiri-sendiri, tempat pelaksanaannya bergantian dirumah masing-masing orangtua siswa. Pelaksanaannya dikoordinir Wali kelas.
Materi pengajiannya disesuaikan dengan hal yang sedang ngetrend dan perlu disikapi oleh siswa sebagai remaja muslim. Misalnya saat bulan Februari, materinya *Valentine Day* ditinjau dari hukum Islam. Saat ngetrend rambut dicat, materinya bagaimana hukum mengecat rambut. Atau bagaimana pergaulan remaja yang sehat, narkoba, film porno dan lain-lain. Harapannya melalui pengajian ini juga dapat memupuk rasa keimanan dan ketaqwaan serta mampu bersikap sebagai remaja Muslim.
- P : Untuk pembiasaan sholat dhuha dan sholat jamaah dhuhur, nampaknya sudah baik ya Pak?
- S : Alhamdulillah, Pak. Tapi ya tetap harus dipantau, diabsen, diarahkan agar siswa tidak bersendau gurau.
- P : Saya amati semua siswa baca buku kecil sebelum dan sesudah sholat, apa itu Pak?
- S : Oh, itu buku doa Pak. Wajib dibaca sebelum dan sesudah sholat jamaah dhuhur. Buku saku itu banyak manfaatnya lho Pak. Pertama untuk mengurangi sendau-gurau sebelum dan sesudah sholat. Kedua, membiasakan doa sesuai tuntunan rosululloh, sebelum dan sesudah sholat. Ketiga, siswa akan hafal doanya juga akan tahu makna doa itu. Melalui pembiasaan sholat jamaah ini kami tumbuhkan nilai disiplin,

⁶ Sripah. Bhs.Jawa = ada orang meninggal.

tanggungjawab, kerjakeras dan memupuk ketaqwaan.

- P : Bagaimana pelaksanaan pembiasaan Infak Jum'at Pak?
- S : Sebelum istirahat, pengurus kelas mengambil kotak infak di meja waka kesiswaan, kemudian mengedarkan ke teman-temannya di kelas masing-masing. Kemudian kotak tersebut dibawa keruang wasek kesiswaan dan dihitung bersama. Kemudian uang berikut laporannya diserahkan ke Wakasek kesiswaan untuk dihitung dan dibukukan. Alhamdulillah budaya infak Jum'at sudah berjalan dengan baik, siswa memiliki kesadaran untuk infak. Melalui pembiasaan ini ditumbuhkan nilai peduli kepada sesama, mandiri, berani berkorban dan religius.
- P : Bagaimana pelaksanaan pembiasaan bakti sosial pak?
- S : Bakti sosial oleh siswa dilaksanakan pada even-even tertentu, seperti saat tujuh belas agustus, atau saat menjelang ramadan. Macam kegiatannya beragam pak, kerjabakti bersih masjid kampung, membersihkan jalan kampung, gotong-royong cor blok jalan, membantu membagikan zakat fitrah dan lain-lain. Untuk syiar madrasah, tiap bakti sosial harus berseragam olahraga lengkap, serta membawa minum dan makan sendiri. Melalui bakti sosial ini ditumbuhkan nilai peduli, kerjakeras dan tanggungjawab.

TRANSKRIP VERBATIM WAWANCARA DENGAN GURU BK

MTs MUHAMMADIYAH BAMBANGLIPURO

Nama : Ari Tantri Dewi Purwasih, S.Pd (guru BK)
 Lokasi : Ruang BK
 Hari : Selasa, 7 April 2015
 Pukul : 08.00-09.00

P : Assalamu'alaikum....

A : Wa'alaikumsalam.

P : Permissi Bu,

A : Silahkan Pak! Silahkan duduk

P : Maaf Bu, saya mengganggu mohon waktu dapat wawancara

A : Silahkan! Ada yang dapat kami bantu Pak

P : Terkait dengan kegiatan spontan di MTs ini apa saja yang ada Bu dan bagaimana keterkaitannya dengan Pendidikan antikorupsi.

A : Oh, Itu.... (diam sejenak) Kegiatan spontan di MTs ini pertama, teguran ke siswa Pak. Artinya kalo ada siswa yang melanggar tata-tertib madrasah maka siapapun guru yang menemui harus langsung memberi teguran.

Semua guru karyawan harus peduli tentang ketertiban siswa, Pak. Contohnya kalo kebetulan guru melihat ada siswa yang pakaiannya tidak tertib, maka guru tersebut harus memberikan teguran. Demikian pula kalo guru mendapati ada siswa membawa hp dilingkungan madrasah, guru tersebut harus memberi teguran.

Termasuk kegiatan spontan yang lain adalah takziah dan mensholatkan jenazah kalau ada tetangga yang meninggal dunia. Ikut berbagai lomba kalau ada undangan lomba tertentu, bakti sosial pada waktu dan event tertentu.

P : Kalau pengajian kelas maksudnya bagaimana Bu?

A : Pengajian kelas itu, pesertanya khusus dari kelas-kelas tertentu. Kelas VIIA dan VIIB digabung jadi satu, demikian juga kelas VIIIA dan VIIIB. Pelaksanaannya tiap Ahad Wage jam 09.00-11.00. Tempatnya bergilir dari rumah tiap-tiap siswa. Wali Kelas, guru BK dan Guru PAI berbagi tugas untuk bergantian memantau kegiatan tersebut. Materi pengajian disesuaikan dengan hal yang sedang *ngetrend*, misalnya saat bulan Februari, materinya Valentine Day ditinjau dari agama Islam. Saat *ngetrend* rambut dicat, materinya bagaimana hukum mengecat rambut.

Bahaya narkoba, bahaya salah pergaulan dan lain lain.
Banyak sekali manfaat dari kegiatan ini, Pak. silaturahmi, mengetahui lebih mendalam latar belakang orang tua siswa. Mengurangi kegiatan yang negatif, melatih kedisiplinan, tanggungjawab, menumbuhkan rasa kekeluargaan.

- P : Menurut ibu, sejauh mana siswa memiliki karakter disiplin?
- A : Ya, kalo dilihat dari data kejadian pelanggaran siswa, Alhamdulillah menunjukkan penurunan yang drastis. Jenis pelanggaran ya tidak ada yang berat, paling seputar bawa hp, terlambat. Artinya kan ada peningkatan kedisiplinan.
- P : Kalau karakter jujur, menurut ibu apa ada peningkatan Bu?
- A : Njih kalo Dilihat dari beberapa indikasi, saat ini mulai ada siswa yang menyerahkan barang temuan seperti dompet, uang, cincin ke guru. Akhir-akhir ini juga dsudah jarang ada yang kehilangan benda berharga. Juga saat ulangan harian, siswa nampak mulai tidak mencontek atau *turunan*. Artinya dari berbagai indikasi tersebut, mulai ada peningkatan kejujuran kan , Pak.
- P : Menurut Ibu, pelaksanaan pendidikan antikorupsi di mts ini apa sudah berhasil?
- S : Memang terlalu dini, kalo menyatakan pendidikan antikorupsi di sini sudah berhasil. Karena pendidikan karakter kan tidak bisa instan. Namun menurut saya yang penting adalah adanya keberlanjutan apa yang sudah ini, dan syukur kalo bisa dikembangkan lebih kreatif lagi. Saya yakin ini adalah salah satu andil kami dalam melawan korupsi.

**TRANSKRIP VERBATIM WAWANCARA DENGAN SISWA
MTs MUHAMMADIYAH BAMBANGLIPURO**

Nama : Fajar Sidiq Nugroho (siswa kelas VIII, ketua IPM)
 Lokasi : Perpustakaan
 Hari : Jum'at, 25 September 2015
 Pukul : jam 1-2 (diijinkan oleh guru Penjaskes)

- P : Adik kelas berapa?
- F : Kelas delapan Pak.
- P : Tolong bisa diceritakan kegiatan belajar disini dari pagi sampai pulang?
- F : Doa, tadarus. Lalu pelajaran sampai jam ke empat. Lalu sholat dhuha, terus pelajaran 3 jam.... Lalu jamaah dhuhur. Lalu istirahat. Lalu pelajaran lagi 1 jam lalu doa pulang...begitu pak.
- P : Kemarin saya lihat, pagi sekali siswa salam trus jabattangan dengan guru piket, apa itu tiap hari demikian?
- F : Ya Pak. Tiap pagi.
- P : Kapan biasa mengucapkan salam selain pagi?
- F : Tiap datang kesekolah pak. Tiap guru masuk kelas. Juga tiap akan masuk ruang. Tiap meninggalkan ruang. Atau kalau ada tamu....
- P : Jadi kalau disini sudah terbiasa salam ya Mas? Kalo dirumah apa juga demikian?
- F : Kalo di sini sih terbiasa salam Pak. Tapi kalo di rumah belum.
- P : Kenapa demikian Mas?
- F : Sepertinya canggung memulainya, Pak.... Orang tua juga nggak pernah nyuruh!
- P : Kalo guru apa sering menasehati agar biasa salam di rumah
- F : Kalo menasehati sih sering Pak....(tersipu).
- P : Kalau di madrasah apa juga rutin dhuha?
- F : Ya pak...setelah jam ke 4 sholat dhuha trus istirahat.
- P : Kalo dirumah apa juga sholat dhuha?
- F : (tertawa)...Tidak Pak....dhuha nya kalo disini saja. Kan tidak wajib to pak?

- P : Kalau Istirahat, jajan atau bawa bekal dari rumah?
- F : Yang bawa bekal juga ada. Tapi banyak yang jajan Pak. Kan warungnya ada 2 gak perlu jauh-jauh.....
- P : Kalo boleh tahu, saat jajan apa ada yang gak bayar?
- F : Ya bayar to Pak. Di sini *mbok De* yang jual dah percaya kok Pak. Kita ambil sendiri, tinggal nunjukin trus bayar....temen-temen dah hafal harganya, nasi bungkus duaribu, gorengan seribu, makanan kecil seribu, es plaltik seribu, semangka seribu...pokoknya ngitung sendiri bayar pake uang pas Pak.
- P : Wah hebat kalo begitu! Jujur-jujur ya Mas?
- F : Insya Allah Pak!
- P : Kalo saat ulangan, apa ada temanmu yang nyontek?
- F : Jarang Pak!. Kalo ketahuan guru nanti nilainya nol.
- P : O, begitu?
- F : Ya pak, kesepakatan ya begitu...
- P : Kalo di sini apa sering ada yang kehilangan barang berharga seperti uang, dompet?
- F : Jarang pak! Paling kalo dompet hilang di MTs, kalo ada yang nemu biasanya dikembalikan.
- P : Kalo menurut Adik, kegiatan apa yang paling adik senangi?
- F : Pengajian *lapanan*⁷ antar siswa pak.sama Olah raga dan tapak suci
- P : Bisa diceritakan apa itu pengajian lapanan?
- F : Itu pak pengajian tiap minggu pahing yang *mubeng*⁸gantian kerumah teman-teman sekelas. Kalo olah raga saya suka sepakbola...
- P : Apa yang membuat adik tertarik kegiatan pengajian itu?
- F : Yaa...kan silaturahmi ke rumah teman. Acaranya juga santai trus makan-makan..(tertawa)
- P : Jadi senang karena ada makan makannya ya?
- F : Hehehe... (tertawa)
- P : Kegiatan lain apa saja yang ada di sekolah ini?
- F : Komputer. Hw. Tapak suci.

⁷ Lapanan (jw) tiap 35 hari sekali

⁸ Mubeng (jw) artinya keliling, berputar bergantian

**TRANSKRIP VERBATIM WAWANCARA DENGAN SISWA
MTs MUHAMMADIYAH BAMBANGLIPURO**

Nama : Fajar Sidiq Nugroho (siswa kelas VIII, ketua IPM)

Lokasi : Masjid MTs Muhammadiyah Bambanglipuro

Hari : Sabtu, 27 September 2016

Pukul : (seusai sholat jamaah dhuhur)

- P : Apa tiap hari semua siswa rutin jamaah dhuhur seperti ini?
- F : Ya pak. Tiap hari seperti ini. Sejak saya masuk di sini.
- P : Apa ada temanmu yang sering tidak ikut sholat?
- F : Setahu saya tidak pak. Kalo ketahuan mbolos tidak sholat kena hukuman pak guru BK
- P : Oh apa saja hukumannya?
- F ; Ya, macam-macam pak...biasanya nanti kena hukuman membersihkan wc, membersihkan halaman kelas, menata buku perpustakaan atau lainnya..
- P : Apa sering ada yang kena hukum seperti itu?
- F ; Tidak pak.
- P : Tadi saya amati sebelum sholat dan setelah sholat, semua siswa baca buku kecil. Buku apa itu?
- F ; Oh itu doa pak. Sebelum iqomah dan setelah sholat kami wajib baca buku itu. Dan disaku kami harus selalu ada buku itu.
- P : Begitu ya. Adik tahu arti doanya?
- F ; Kan ada terjemahannya pak. Intinya mendoakan semua muslim. Doa untuk orang tua. Doa pintar dan kaya. Doa selamat dunia akherat.
- P : Kalau dirumah apa adik juga sholat jamaah seperti ini?
- F ; Kalo saya, masih jarang pak. Biasanya hanya maghriban kalo jamaah. Bahkan teman-teman kalo dirumah sering tidak sholat.
- P : Kalo Mas Fajar sholatnya tertib belum?
- F ; Kalo saya sih tertib pak.

Lampiran VI. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Materi : Pelaksanaan kegiatan keseharian

Lokasi : MTs Muhammadiyah Bambanglipuro dan Masjid

Hari : Sabtu, 4 April 2015

Pukul : 06.30-15.00 WIB

Waktu	Kegiatan	Nilai yang dikembangkan
06.30-06.45	✓ Guru Piket dan Kepala Madrasah sudah datang dan berdiri di pintu gerbang. Siswa memasuki gerbang. Sepeda dituntun. Siswa mengucapkan salam dan (jabat tangan dengan guru). ✓ Siswa yang piket mulai piket kebersihan. Ada yang menyapu. Ada yang menyirami tanaman. Ada yang membersihkan kelas	disiplin, tanggungjawab kerjakeras, peduli
06.45-07.00	✓ Semua siswa sudah masuk kelas. ✓ Semua berseragam rapi. Pak/ Ibu guru masuk kelas. Salam lalu doa bersama ✓ Dilanjutkan tadarus Al Qur'an	disiplin, sederhana kerjakeras.
07.00-09.40	✓ Pelajaran jam ke 1 - 4	sesuai RPP tiap guru
09.40-10.00	✓ Siswa sholat dhuha ✓ Kemudian Istirahat. Ada yang ke warung. Ada yang ke perpustakaan Ada yang main-main. ✓ Guru piket memantau siswa.	disiplin, tanggungjawab kerjakeras, mandiri
10.00-12.00	✓ Kegiatan Belajar di Kelas jam ke 5-7	sesuai RPP tiap guru
12.00-13.30	✓ Siswa antri wudlu dengan tertib. Ada yang sholat tahiyatul masjid, ada yang langsung duduk. berdoa (membaca buku saku doa sambil menunggu iqomat). ✓ Siswa jamaah dhuhur dengan tertib ✓ Selesai sholat berdoa (baca buku doa).	disiplin mandiri religius tanggungjawab jujur
13.30-14.20	✓ Pelajaran Jam ke: 8	Sesuai RPP tiap guru
14.20 -	✓ Doa, Pulang	

HASIL OBSERVASI

Materi : Pelaksanaan kegiatan Pembiasaan
 Lokasi : MTs Muhammadiyah Bambanglipuro
 Tgl : 4 April 2015, 24 Agustus 2015, 15 September 2015

Jenis Pembiasaan	Strategi	Nilai yang dikembangkan
Pembiasaan Salam	✓ Siswa yang datang sesampai di gerbang, wajib turun dari sepeda lalu mengucapkan salam dengan bapak ibu guru piket yang sudah berdiri di gerbang. "Assalamu'alaikum Pak,Bu." ✓ Guru menjawab salam dan ramah menyapa/menegur/ memotivasi mengarahkan siswa. Siswa lalu menuju parkir. ✓ Saat akan masuk/meninggalkan ruang guru juga wajib salam	disiplin mandiri religius berani
5K	✓ Sebelum bel tanda masuk, siswa yang piket telah berbagi tugas, ada yang menyapu kelas, ada yang menyirami pot tanaman, ada yang menyapu halaman. ✓ Sudah ada kesadaran membuang sampah pada tempatnya, sesuai jenis sampah. ✓ Halaman kelas tertata rapi, tiap kelas menampilkan kreasinya	Disiplin Kerjakeras peduli mandiri tanggungjawab jujur
Doa dan Tadarus	✓ Jam 6.45 guru sudah masuk ke kelas. ✓ Doa bersama. ✓ Dilanjutkan Tadarus Al Qur'an. Al Qur'an di baca bersama. Satu surat. lalu guru salah satu siswa (bergantian) membaca satu ayat lalu siswa lain menirukan bersama. ✓ Sesekali guru membetulkan tajwid yang belum pas ✓ Jam 07.00 berakhir dilanjutkan pelajaran jam ke 1	disiplin, tanggungjawab kerjakeras

Sholat Dhuha	✓ Jam 09.40 bel berdering ✓ Guru mempersilahkan siswa sholat dhuha dan Istirahat. Guru berpesan agar tertib dalam antri Wudhu. ✓ Siswa antri ambil air wudhlu. Lalu sholat dhuha secara sediri sendiri. Guru Piket memantau dan mengabsen. ✓ Selesai sholat terus doa. Kemudian siswa istirahat sampai jam 10.00 WIB. ✓ Guru juga sholat dhuha bersama siswa	disiplin, religius tanggungjawab kerjakeras, peduli
Sholat dhuhur jamaah	✓ Jam 12.00 Bell panjang terdengar ✓ Guru mempersilahkan siswa sholat sambil mengingatkan jangan sampai bersendau gurau, jangan sampai lupa bawa kartu doa. ✓ Siswa antri wudhlu.kemudian masuk masjid. Ada yang takhiyatul masjid. Ada yang langsung duduk dan berdoa (baca buku saku doa) ✓ Siswa jamaah Dhuhur. Kepala madrasah sebagai imam ✓ Selesai sholat siswa doa (baca buku doa) ✓ Lalu Istirahat.	disiplin, tanggungjawab kerjakeras, religius peduli
Upacara bendera	✓ Pelaksanaan Tiap hari senin Jam 07.00 ✓ Petugas upacara bergilir tiap kelas ✓ Peserta upacara menempati tempat upacara dengan tertib , tanpa banyak sendau gurau . Berseragam putih biru. Putra berpeci hitam. Petugas Upacara bertopi. Guru seragam putih hitam rapi. Pembina upacara bergiliran tiap senin ganti guru. ✓ Pembina menyampaikan amanat. ✓ Kesiswaan menyampaikan laporan infak jum'at dan penggunaan.	disiplin tanggungjawab mandiri peduli berani

Infak Jum'at	✓ Tiap Jum'at Jam ke-3 Pengurus kelas ditugasi guru untuk ambil kotak infak di ruang kesiswaan. Tiap kelas kotaknya sendiri-sendiri. ✓ Kotak infak diedarkan ke setiap siswa di kelas. Siswa sudah menyiapkan infak suka rela ✓ Setelah uang terkumpul, salah satu pengurus kelas menyerahkan ke ruang Kesiswaan. ✓ Waka kesiswaan merekap dan membukukan perolehan infak jum'at. Untuk diumumkan saat upacara bendera.	peduli mandiri jujur
--------------	--	----------------------------

HASIL OBSERVASI

Materi : Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler
 Lokasi : MTs Muhammadiyah Bambanglipuro
 Hari : 9 Desember 2015, 10 dan 19 Februari 2016,

Jenis Ekstrakurikuler	Strategi pelaksanaan	Nilai yang dikembangkan
Hizbul Wathon	✓ Dilaksanakan tiap Jum'at jam 15.00-16.30 WIB ✓ Diampu 1 guru MTs dan 2 Pengampu dari HW Daerah ✓ Merupakan Ekstrakurikuler wajib. ✓ Kegiatan kepemimpinan, kecakapan baris berbaris, sandi, outbond, Persami	disiplin tanggungjawab mandiri kerjakeras berani
Tapaksuci	✓ Dilaksanakan tiap Rabu jam 15.00-16.30 WIB ✓ Diampu 1 guru MTs dan 1 pendekar Tapaksuci ✓ Peserta 32 siswa. Seragam merah bersabuk kuning ✓ Materi jurus dasar, sikap awal, bentuk langkah, penyasar, lintasan, Teknik praktis 1,2,3,4	disiplin tanggungjawab mandiri kerjakeras berani
Olah raga	✓ Olahraga dilaksanakan tiap Sabtu jam 15.00-17.00 ✓ Ada 4 jenis olahraga yaitu sepakbola, volley, bulutangkis dan tenis meja. ✓ Ada 2 guru pengampu	Jujur (sportif) disiplin tanggungjawab kerjakeras berani
Peringatan Hari Korupsi	✓ Dilaksanakan tanggal 9 Desember 2015 ✓ Setelah doa, walikelas menugaskan siswa kelasnya untuk membagi tugas dalam berbagai kegiatan lomba antar kelas. siswa untuk ikut lomba karikatur, lomba bikin mading, lomba bikin klipng, lomba bikin yel-yel antikorupsi. Siswa yang ditugasi mencari bahan di perpustakaan. ✓ Jam 08.00-11.00 pelaksanaan lomba ✓ Jam 11.00-12.00 semua siswa dan guru berkumpul di	Jujur disiplin tanggungjawab kerjakeras mandiri

	ruang aula untuk pengumuman pemenang lomba. ✓Kepala sekolah menyampaikan pidato peringatan Hari Korupsi di sertai pemutaran berbagai kejadian tindak korupsi yang terjadi di Indonesia ✓Jam 12.00-12.40 Sholat jamaah dhuhur Jam 12.40- 14.20 siswa melaksanakan tugas menyusun laporan kegiatan yang diikuti pada hari tersebut	
--	---	--

HASIL OBSERVASI

Materi : Keteladanan Guru Karyawan
 Lokasi : MTs Muhammadiyah Bambanglipuro
 Hari : 9 April 2015, 13 Agustus 2015, 19 Nopember 2015
 dan 7,8,9 Maret 2016

Jenis keteladanan	Nilai yang dikembangkan
✓ Guru berpakaian seragam: Senin-Selasa: putih - hitam. Rabu: Abu-abu Kemenag. Kamis-Jum'at : Batik Sabtu: Identitas Madrasah	sedehana, disiplin
✓ Guru tepat waktu: Guru hadir jam 06.30 finger pagi Antara jam 12.00-13.00 guru wajib finger siang Jam 14.30 guru finger pulang	disiplin, tanggungjawab kerjakeras
✓ Keteladanan sholat dhuha ✓ Keteladanan Jamaah dhuhur	disiplin, tanggungjawab religius
✓ Menepati janji ✓ Memberikan penilaian secara obyektif	jujur, tanggungjawab
✓ Perkataan yang baik, ramah ,menghargai siswa	peduli,
✓ Guru tidak merokok di madrasah, tidak membawa Handphone di kelas	disiplin
✓ Guru memberi contoh infak	peduli
✓ Madrasah menyampaikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan lengkap	jujur tanggungjawab disiplin